

**STRATEGI PENGASUHAN IBU TUNGGAL DALAM MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi Islam
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

SHOVIA WIDYASTUTI

NIM. 191141091

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Dhestina Religia Mujahid, S.Psi., M.A., M.M.
DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Shovia Widyastuti

Lampiran :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Shovia Widyastuti

NIM : 191141091

Judul : Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal dalam Menumbuhkan Kemandirian pada Anak

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 11 Agustus 2023

Pembimbing,



Dhestina Religia Mujahid, S.Psi., M.A., M.M.

NIP. 19920916 201903 2 015

SURAT KETERANGAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shovia Widyastuti

NIM : 191141091

Program Studi : Psikologi Islam

Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Judul Skripsi : “Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal dalam Menumbuhkan Kemandirian pada Anak”

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul di atas benar-benar merupakan karya yang dibuat oleh penulis dan bukan merupakan karya jiplakan dari orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, apabila terdapat pelanggaran didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab peneliti sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Surakarta, 02 September 2023

Hormat saya,



(Shovia Widyastuti)

191141091

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI PENGASUHAN IBU TUNGGAL DALAM MENUMBUHKAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK

Disusun oleh:

SHOVIA WIDYASTUTI

NIM. 191141091

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

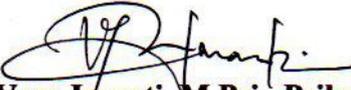
Pada hari Selasa, 19 September 2023

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 20 November 2023

Penguji Utama



Vera Imanti, M.Psi., Psikolog

NIP. 19810816 202321 2 026

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si
NIP. 19820330 202321 2 011

Penguji I/Sekretaris Sidang



Azzah Nilawaty, M.A
NIP. 19870509 201903 2 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si
NIP. 19741225 200501 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan untuk Pak Bejo Suwandi dan Ibu Handayani, kedua orang tua hebat yang peneliti sangat sayangi.

MOTTO

“Setiap orang memiliki kondisi dan keadaan berbeda yang tidak bisa disamakan dalam berproses, yang terpenting ikuti alurnya, nikmati prosesnya, fokus pada tujuan yang akan dicapai jangan bandingkan diri dengan oranglain, tetap berusaha walaupun perlahan dan jangan menyerah sekalipun ingin”

via_

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri...”

Qs. Al Isra' (17): 7

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

Qs. Al Baqarah (2): 286

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu dan apa yang menjadi takdirmu tidak akan pernah melewatkanmu”

Umar bin Khattab

ABSTRAK

Shovia Widyastuti, 191141091, Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal dalam Menumbuhkan Kemandirian pada Anak, Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Pada tahun 2021 sebanyak 337.343 kasus perceraian di Indonesia terjadi karena cerai gugat dan sebanyak 110.440 kasus perceraian terjadi karena cerai talak. Kehadiran orang tua tunggal ini menjadi lebih penting dalam perkembangan anak karena orang tua tunggal ini tidak mempunyai pasangan untuk saling menopang dan saling berdiskusi mengenai perkembangan yang dialami oleh anak. Keterampilan untuk mandiri sangat penting diajarkan sejak usia dini oleh orang tua agar anak menjadi individu yang tidak bergantung pada orang lain baik saat remaja ataupun saat dewasa kelak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai strategi pengasuhan ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengasuhan yang digunakan untuk menumbuhkan kemandirian pada anak dari ketiga informan cukup memenuhi aspek yaitu aspek strategi penalaran yaitu selektif dalam berteman, mempersuasi kemandirian anak dengan dalih tidak tahu ketetapan umur manusia, mengajari anak menyiapkan kebutuhan sendiri, mengajari anak menyisihkan uang untuk ditabung dan memberikan reward kepada anak. Pada aspek strategi keterlibatan diantaranya yaitu menanyakan perkembangan anak kepada guru, memberikan batasan waktu bermain anak, membiasakan anak bertanggung jawab, menasehati anak di moment tertentu. Dan pada aspek strategi pernyataan kekuasaan diantaranya yaitu memberikan peringatan kepada anak, mendisiplinkan perilaku anak serta memberikan hukuman pada anak.

Kata kunci : Strategi Pengasuhan, Ibu Tunggal, Kemandirian.

ABSTRACT

Shovia Widyastuti, 191141091, A Single Mother Parenting Strategy in Fostering Children Independence, Islamic Psychology, Ushuluddin and Dakwah Faculty, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

In 2021, as many as 337.343 divorce cases in Indonesia were due to contested divorces and as many as 110.440 divorce cases were due to divorce divorces. The presence of this single parent becomes more important in child development because these single parents do not have partners to support each other and discuss each other's developments experienced by children. It is very important that parents teach independent skills from an early age so that children become individuals who do not depend on others either when they are teenagers or when they become adults. The purpose of this study was to find out about single mother parenting strategies in foresting independence in children. This study used a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. The results of this research indicate that the parenting strategies used to foster independence in children from the three informants are sufficient to fulfill aspects, namely the reasoning strategy aspect, namely being selective in making friends, persuading children's independence under the pretext of not knowing human age regulations, teaching children to prepare for their own needs, teach children to set aside money for savings and give rewards to children. The involvement strategy aspect includes asking the teacher about the child's progress, setting limits on the child's playing time, getting the child used to being responsible, giving advice to the child at certain moments. And the strategic aspect of asserting power includes giving warnings to children, disciplining children's behavior and giving punishment to children.

Keywords : Parenting Strategies, Single Mother, Independence.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur hanya kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah karena hanya atas dengan izin-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal dalam Menumbuhkan Kemandirian pada Anak” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa’atnya di yaumul akhir kelak. Selama proses penyusunan skripsi tentu saja memiliki hambatan namun dengan bantuan dan dukungan yang telah diperoleh sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog., selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya Ibu Dhestina Religia Mujahid, M.A., M.M., selaku pembimbing,

yang senantiasa membimbing, memberikan ilmunya yang bermanfaat, memberikan motivasi dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.

6. Ibu Vera Imanti, M.Psi., Psikolog, selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Azzah Nilawaty, M.A., selaku Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
8. Ibu Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Sidang yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
9. Ketiga informan dan keluarga yang terlibat dalam penelitian ini, terimakasih atas waktunya dan telah bersedia membantu selama proses penyusunan skripsi.
10. Bapak Bejo Suwandi dan Ibu Handayani, orangtua hebatku. Terimakasih atas segala bentuk perjuangan yang telah diberikan dan segala doa baik yang selalu dipanjatkan kepada ALLAH SWT.
11. Saudaraku Mbak Nurma, Mas Fajar, Adek Haswan dan Adek Alvin. Terimakasih atas doa dan segala dukungan yang selalu diberikan.
12. Teman-temanku, terimakasih telah bersedia meluangkan waktu untuk saling bercerita, memberikan dukungan dan support yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan agar kedepannya menjadi lebih baik sehingga dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Surakarta, 16 Mei 2023

Shovia Widyastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT KETERANGAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Strategi	8
2. Kemandirian	11
3. Ibu Tunggal	14
B. Telaah Pustaka	18
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian.....	35

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Kredibilitas Penelitian.....	41
G. Peran Peneliti	41
H. Etika Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Setting Penelitian	44
B. Temuan Hasil Penelitian	46
1. Identitas Informan Utama dan <i>Significant Others</i>	46
2. Kehidupan informan pasca berpisah dengan pasangan.....	49
C. Hasil Analisis Data	53
1. Strategi Pengasuhan Informan SW.....	53
2. Strategi Pengasuhan Informan RN.....	63
3. Strategi pengasuhan informan HN	70
D. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	96
VERBATIM.....	111
LEMBAR KERJA OBSERVASI	167

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Informan dan Signifikan Other	46
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Tahapan penelitian	46
Gambar 4.2 Tabungan anak Informan SW ketika berada di sekolah.....	56
Gambar 4.3 Screenshoot chat whatsapp anak dan Informan SW saat bekerja	58
Gambar 4.4 Axial Coding Informan Pertama SW	62
Gambar 4.5 Informan RN memberikan baju baru sebagai hadiah tambahan	64
Gambar 4.6 Axial Coding Informan Kedua RN	69
Gambar 4.7 Anak membantu mengancingkan seragam pesanan Informan HN ...	74
Gambar 4.8 Axial Coding Informan Ketiga HN.....	80
Gambar 4.9 Dinamika Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	96
Lampiran 2 Pedoman Observasi	98
Lampiran 3 Axial Coding Hasil Wawancara Informan 1	99
Lampiran 4 Axial Coding Hasil Wawancara Informan 2	100
Lampiran 5 Axial Coding Hasil Wawancara Informan 3	101
Lampiran 6 Axial Coding Dinamika Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal	102
Lampiran 7 Laporan Dokumentasi	103
Lampiran 8 Informed Consent	107
Lampiran 9 Surat Pernyataan Persetujuan Informan 1	108
Lampiran 10 Surat Pernyataan Persetujuan Informan 2	109
Lampiran 11 Surat Pernyataan Persetujuan Informan 3	110
Lampiran 12 Hasil Turnitin	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2021 sebanyak 337.343 kasus perceraian di Indonesia terjadi karena cerai gugat dan sebanyak 110.440 kasus perceraian terjadi karena cerai talak (Annur, 2022). Penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal dapat disebabkan karena adanya pengalaman konflik yang dialami dalam rumah tangga ataupun dari lingkungan sekitarnya (Marlina & Prayitno, 2021). Menurut Keenan dan Evans (dalam Fauzi, 2015) ibu merupakan figur dalam keluarga yang paling dekat serta memiliki daya lekat paling kuat dengan anak.

Peran ibu dalam hal ini penting dalam hal mencukupi kebutuhan anak, sehingga anak merasa tercukupi meskipun tanpa hadirnya ayah yang mendampingi. Menjadi ibu tunggal tentu saja akan memiliki rintangan yang harus dilalui saat mengasuh dan mendidik anak, berbeda dengan orang tua yang komplit. Kehadiran orang tua tunggal ini menjadi lebih penting dalam perkembangan anak karena orang tua tunggal ini tidak mempunyai pasangan untuk saling menopang dan saling berdiskusi mengenai perkembangan yang dialami oleh anak (Hardiaty, 2018).

Stigma masyarakat mengenai ibu tunggal yang disebut janda seringkali dianggap sebelah mata dibandingkan dengan seorang duda (Bell dalam Iganingrat & Eva, 2021). Anggapan dari lingkungan sekitar yang terkadang memojokkan ibu tunggal dapat mempengaruhi perkembangan anak, dibutuhkan sikap yang kuat dalam menghadapinya. Tekanan hidup yang dialami oleh ibu tunggal yang sebelumnya dilalui bersama dengan pasangan, kemudian berubah menjadi sendiri dalam mendidik, merawat dan mengatur urusan rumah tangga (Nisa & Lestari, 2016).

Menurut Nair dan Murray (dalam Jonathan, 2019) mengungkapkan bahwa ibu dari keluarga yang bercerai memiliki stress yang lebih tinggi daripada ibu dari keluarga yang tidak bercerai. Pengasuhan terhadap anaknya setelah berpisah, ibu mengalami hilangnya dukungan psikologis maupun ekonomi yang berasal dari pasangannya, status yang berubah, gangguan emosi, merasa tidak memiliki harapan dan tidak berdaya (Kotwal & Prabhakar dalam Jonathan, 2019). Ibu tunggal membutuhkan kondisi psikologis yang baik untuk mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi setelahnya, adanya kondisi psikologis yang baik berpengaruh pada perilaku, pandangan masa depan dan kondisi emosi (Iganingrat & Eva, 2021).

Seorang ibu tunggal baik itu karena terjadinya perceraian ataupun dikarenakan pasangan yang meninggal dunia terlebih dahulu membuat peran ibu dalam keluarga akan menjadi bertambah karena harus berperan pula sebagai figur ayah. Mulai dari awal masa perkembangan pada anak, sebagai orang tua harus terlibat dalam perkembangan karakter anak

mengenai sikap kemandirian anak. Seorang ibu yang mendidik anak sendirian karena perceraian ataupun karena pasangan meninggal dunia tetap dapat sukses dalam mendidik anaknya asalkan terdapat komitmen yang tinggi serta memiliki kemampuan sehingga dapat membuat anaknya menjadi individu yang berhasil (Hardiaty, 2018).

Seorang ibu akan melimpahkan kasih sayanginya sehingga berusaha semaksimal mungkin demi kebahagiaan anak, mengutamakan kepentingan anaknya terlebih dahulu dibandingkan dirinya dan harus berperan dalam setiap fase kehidupan anak, karena seorang anak biasanya akan berubah menjadi lebih temperamen, pemberontak dan anak akan rawan terseret kedalam pergaulan yang salah ketika berada di luar rumah (Fadillah, 2015). Ketika anak mengetahui orangtuanya tidak lengkap lagi maka akan timbul rasa belum siap kehilangan salah satu orangtuanya sehingga akan merasa terpukul, dan kemungkinan besar akan mengubah tingkah lakunya menjadi pemarah, suka melamun, mudah tersinggung, suka menyendiri, dan sebagainya (Aliah, 2019).

Nilai-nilai karakter kemandirian merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang lebih baik (Maryono et al., 2018). Klasifikasi usia yang dijelaskan oleh Departemen Kesehatan RI (dalam Amin & Juniati, 2017) yaitu balita usia 0-5 tahun, kanak-kanak usia 6-11 tahun, remaja awal usia 12-16 tahun, remaja akhir usia 17-25 tahun, dewasa awal usia 26-35 tahun, dewasa akhir

usia 36-45 tahun, lansia awal usia 46-55 tahun, lansia akhir usia 56-65 tahun dan manula usia 65-ke atas.

Menurut Ningsih (2015) mengungkapkan bahwa kondisi anak akan lebih mendedikasikan diri sendiri dalam menerapkan sikap, prinsip dan tanggung jawab apabila telah dilatih mandiri sejak usia kanak-kanak yang tidak luput dengan adanya keterlibatan dari orangtua dalam memberikan contoh di lingkungan rumah. Kemandirian merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kemandirian pada anak sangat diperlukan karena dengan kemandirian, anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya (Lestari, 2018).

Keterampilan untuk mandiri sangat penting diajarkan sejak usia dini oleh orang tua agar anak menjadi individu yang tidak bergantung pada orang lain baik saat remaja ataupun saat dewasa kelak (Affrida, 2017). Kemandirian pada anak dalam perkembangannya, anak akan belajar menjadi orang yang bertanggung jawab dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pengasuhan yang diberikan oleh ibu tunggal kepada anak yang memiliki perbedaan dari keluarga yang lengkap pastinya akan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemandirian dari anak (Fadillah, 2015).

Menurut pendapat dari Sawaku dan Anu (2020) apabila seorang anak yang diasuh dengan baik oleh keluarganya akan tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang memiliki jiwa dan raga yang sehat, memiliki

kepribadian kuat, tidak mudah putus asa dan tangguh dalam menghadapi tekanan sebaliknya apabila seorang anak memiliki pola asuh yang salah akan membuat anak menjadi rentan mengalami stress sehingga mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negatif, sebagai orang tua seharusnya menyadari mengenai pentingnya memilih pengasuhan yang baik untuk diterapkan dalam mendidik dan mengasuh anaknya.

Dalam hal ini dibutuhkan strategi mengenai cara supaya anak dapat mandiri dalam melakukan atau mengambil keputusan. Strategi pengasuhan dari orang tua dapat dikatakan tepat atau tidaknya terkait mengenai bagaimana cara yang dipilih orang tua untuk berinteraksi dengan anak maupun mengasuh anaknya (Indrasari & Affiani, 2018). Penerapan strategi ibu tunggal dilakukan dalam bentuk pembiasaan perilaku supaya dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh ibu tunggal membuat pengawasan dan kontrol yang diberikan tidak dapat dilakukan secara maksimal, akan tetapi dapat diatasi dengan strateginya masing-masing (Febyanti & Warsono, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada informan pertama yaitu ibu tunggal yang bercerai dengan mantan suaminya dikarenakan kekerasan dalam rumah tangga dan telah memiliki satu orang putri. Saat ini tinggal di rumah bersama dengan anaknya dan ibu kandung informan yang sudah lansia. Informan bekerja tidak jauh dari rumahnya sebagai karyawan yang berangkat pukul 07.30-15.00 WIB dan izin pulang ketika menjemput sekolah anaknya. Ketika berada di rumah, anak biasanya

membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring, membantu memandikan dan mengambilkan makan nenek.

Kemudian pada informan kedua, penyebab menjadi ibu tunggal dikarenakan suami yang meninggal dunia terlebih dahulu. Memiliki 2 orang anak laki-laki dan di rumah hanya tinggal bertiga. Saat ini anak yang pertama informan bersekolah di jenjang smp dan anak yang kedua sd kelas 3. Informan bekerja sebagai pejahit seragam sekolah di rumah. Anak yang kedua informan telah dibiasakan menyiapkan baju sendiri sejak tk, kemudian kelas 1 menyiapkan jadwal untuk sekolah besok dan kelas 2 dibiasakan setelah makan mencuci piring sendiri, melipat baju, membantu memisahkan size seragam yang telah dijahit.

Ketika ada tugas dikerjakan sendiri, tetapi apabila membutuhkan bantuan dibiasakan tidak langsung diberi jawaban tetapi dipancing sedikit supaya anaknya bisa menemukan jawabannya sendiri, hal tersebut dilakukan supaya mengajarkan anak untuk terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik akan melakukan penelitian terkait strategi pengasuhan yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pengasuhan ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengenai strategi pengasuhan ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan informasi dalam bidang Psikologi Perkembangan, terkait dengan strategi pengasuhan pada anak dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Tunggal

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada ibu tunggal mengenai strategi pengasuhan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian pada anak sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

b. Bagi Anak

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kemandirian meskipun hanya didampingi oleh ibu dalam pengasuhannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan gambaran data yang dapat digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Menurut Hardiaty (2018) strategi adalah cara yang diikuti tindakan-tindakan dan ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya suatu kemenangan, lebih mengutamakan cara orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga sehingga anak tetap berada dalam norma-norma dan nilai-nilai budaya. Strategi dibutuhkan oleh ibu tunggal dalam menumbuhkan sikap kemandirian pada anak untuk membekali anak dalam mengambil suatu keputusan maupun dalam bertindak dalam kehidupan sosial.

Strategi adalah suatu rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan taktik merupakan langkah-langkah tertentu yang di tempuh untuk melaksanakan strategi. Strategi dan taktik yang dikembangkan harus memberikan kemudahan bagi informan untuk melakukan eksplorasi dan penemuan diri, serta mencapai proses dan hasil yang bermakna (Ridwan, dalam Puspitasari & Sa'diyah, 2014)

Menurut Puspitasari dan Sa'diyah (2014) mengemukakan bahwa strategi merupakan kegiatan atau tindakan yang sengaja dilakukan melalui pola yang direncanakan dan ditetapkan. Jadi dapat diambil

kesimpulan bahwa strategi merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh hasil tertentu yang diharapkan.

b. Strategi pengasuhan

Menurut Celada (dalam Indrasari dan Affiani, 2018) mengemukakan bahwa strategi pengasuhan merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua dengan mengembangkan keterampilan anak sehingga dapat terjaga dari pengalaman yang negatif. Strategi pengasuhan adalah segala bentuk tingkah laku orang tua yang digunakan untuk mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku terhadap anak (Laforce, 2004). Dalam hal ini menurut Laforce (2004) mengelompokkan strategi pengasuhan menjadi tiga yaitu:

- 1) Strategi penalaran (*reasoning strategies*), strategi ini merupakan cara untuk menolong anak dalam menginternalisasikan nilai-nilai dan mengembangkan moral pribadinya. Orang tua menggunakan strategi ini dalam mengembangkan logika anak, mengacu pada norma-norma sosial, dan konsekuensi yang akan diterima oleh anak.
- 2) Strategi keterlibatan/perhatian (*engagement/attention strategies*), strategi ini cukup berperan dalam proses interaksi antara orang tua dan anak terutama yang berhubungan dalam mengontrol perilaku anak.
- 3) Strategi pernyataan kekuasaan (*power assertion strategies*), strategi ini merupakan pemberian kontrol satu arah terhadap

interaksi seperti memberikan perintah, memberikan atau mengambil haknya, dan juga menggunakan hukuman fisik.

Menurut Agustin (2022) terdapat bentuk-bentuk pengasuhan yang dalam interaksi antara orang tua dengan anak, yaitu:

1) Kontrol dan pemantauan

Melalui pemantauan, orang tua melakukan kontrol kepada anak. Kontrol dibedakan menjadi dua, yaitu kontrol yang jelas dan kontrol tersamar. Dengan memberikan hukuman merupakan cara untuk kontrol secara jelas, sedangkan pemberian pujian merupakan cara untuk kontrol tersamar.

2) Dukungan dan keterlibatan

Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak dapat berbentuk partisipasi aktif ketika anak bermain dan saat mengisi waktu luang. Dalam mengungkapkan dukungan kepada anak, orang tua dapat melakukannya melalui ekspresi penuh kebanggaan kepada anak.

3) Komunikasi

Cara orang tua berkomunikasi menentukan bagaimana respon dan tanggapan anak terhadap apa yang dilakukan oleh orang tua dalam pengontrolan, pemantauan, dukungan serta keterlibatan orang tua.

4) Kedekatan

Kedekatan dalam pengasuhan untuk mewujudkan

kehangatan dalam menunjukkan adanya tepatnya pengasuhan serta keterlibatan anak dalam aktivitas di dalam keluarga.

5) Pendisiplinan

Pendisiplinan adalah bentuk pengontrolan orang tua yang bertujuan agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, menaati peraturan, serta mengurangi perilaku menyimpang dalam keluarga maupun di masyarakat.

2. Kemandirian

a. Pengertian

Menurut Mustafa (dalam Ambarsari et al., 2014) mengemukakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak mewujudkan ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, hingga hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi- konsekuensi

Menurut Yusuf (dalam Fadillah, 2015) menjelaskan bahwa kemandirian adalah individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya, Dengan adanya kemandirian seseorang

dapat menentukan keputusan mengenai pilihan yang telah ditentukan serta dapat bertanggungjawab.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan, berfikir, secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambilresikodan memecahkan masalah (Puspitasari & Sa'diyah, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan sikap yang dilakukan oleh anak untuk mengambil keputusan dalam beraktivitas dengan melakukannya sendiri.

b. Aspek Kemandirian

Afiatin (dalam Yuniati, 2019) mengatakan terdapat delapan aspek dari kemandirian yaitu:

- 1) Mampu mengerjakan tugas, yakni tekun dan penuh tanggung jawab terhadap sesuatu yang menjadi tugasnya.
- 2) Mampu mengatasi masalah, yaitu selalu berusaha menyelesaikan sesuatu dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan serta mencari alternatif penyelesaiannya.
- 3) Memiliki inisiatif, dalam melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kebutuhan sendiri.
- 4) Mempunyai rasa percaya diri, adalah yakin akan kemampuan yang dimiliki.
- 5) Mengarahkan tingkah lakunya menuju kesempurnaan, yang berarti mampu bertindak secara tepat.

- 6) Memperoleh kepuasan dari usahanya, yakni menghargai keadaan dirinya sendiri dan hasil usahanya sendiri.
- 7) Memiliki kontrol diri atau mampu mengendalikan tindakan, yaitu dapat memilih norma dan nilai atas keputusan sendiri sehingga dapat mengarahkan tindakan yang akan diambil.
- 8) Mempunyai kemampuan tidak bergantung orang lain, yaitu mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

c. Bentuk Kemandirian

Menurut pendapat dari Havighurst (dalam Maulana, 2021) membedakan bentuk kemandirian, diantaranya yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 3) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan intreraksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

d. Ciri-ciri kemandirian

Menurut Covey (dalam Sa'diyah, 2017) mengemukakan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya:

- 1) Secara mental dapat berpikir sendiri,
- 2) Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan

3) Secara emosional dapat bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya sendiri.

e. Ciri-ciri anak kurang mandiri

Menurut pendapat dari Puspitasari dan Sa'diyah (2014) bahwa anak dikatakan kurang mandiri ketika memiliki ciri-ciri yaitu kurang percaya diri, kurang kreatif, kurangnya motivasi, kemampuan diri yang rendah sehingga membuatnya bergantung pada orang lain, kurangnya rasa tanggung jawab dan cenderung lebih cengeng. Menurut Izzaty (dalam Salina et al., 2014) terdapat beberapa ciri anak yang tidak mandiri yaitu anak menunjukkan keraguan dalam melakukan sesuatu maka akan selalu bertanya, selalu mencari perhatian, menyukai kegiatan bersifat kelompok karena akan mengandalkan temannya dan sulit ketika menentukan keputusan.

3. Ibu Tunggal

a. Pengertian

Ibu tunggal merupakan wanita yang ditinggal oleh suaminya baik karena alasan perceraian atau kematian sehingga wanita tersebut akan mengasuh serta membesarkan anaknya seorang diri (Fadillah, 2015). Menjadi seorang ibu tunggal pasca ditinggalkan pasangan tentu saja tidak mudah. Selain ia harus kembali menjalani perannya sebagai ibu, ia juga di tuntutan untuk mampu mengambil peran sebagai ayah.

Seorang ibu tunggal boleh dikatakan sebagai tunggal apabila wanita itu telah kematian suami dan terpaksa meneruskan tugas membesarkan anak-anak atau seorang wanita yang telah bercerai dengan suaminya diberi hak penjagaan anak-anaknya ataupun seorang wanita yang digantung karena tidak di beri nafkah oleh suami untuk menyara hidupnya dan anak-anaknya ataupun seorang wanita dalam proses perceraian (Majzud dalam Sari, 2018).

b. Faktor yang menyebabkan menjadi ibu tunggal

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadikan seorang perempuan menjadi ibu tunggal diantaranya yaitu:

1) Perceraian

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pada Pasal 19 yaitu perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan diantaranya:

- a) Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabok, pematik, penjudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan;
- b) Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar kemampuannya;

- c) Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung;
- d) Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak yang lain;
- e) Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami/isteri;
- f) Antara suami dan isteri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

2) Kematian

Seorang perempuan yang memiliki sebutan sebagai istri akan berubah menjadi ibu tunggal ketika suaminya meninggal, baik meninggal dikarena kecelakaan, penyakit atau sebab-sebab lainnya.

c. Dampak psikologis ibu tunggal

Dampak negatif yang disebabkan karena menjadi ibu tunggal yaitu timbulnya rasa bersalah, penyesalan dalam diri, kesepian, ketidakberdayaan atau tidak mampu, harga diri merasa rendah, merasa malu dan merasa cemas. Akan tetapi jua dampak positif seperti memiliki aktualisasi diri, religiusitas, kemandirian, berfikir

lebih positif dan mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya (Cahyaningsih, 2018).

d. Dinamika psikologis ibu tunggal

Menurut Cahyaningsih (2018) secara psikologis ibu tunggal yang berpisah dengan pasangan akan merasakan kesedihan, kesepian, dan membuat ibu tunggal bangkit berjuang mengatasi masalah dalam hidupnya pasca bercerai. Ibu tunggal yang merasakan kesedihan secara mendalam karena berpisah dengan suami akan berdampak pada kesehatan mental, fisik, dan hubungan interpersonal (Cahyaningsih, 2018).

Peran ganda yang dialami oleh ibu tunggal menyebabkan rentan mengalami stress karena adanya tekanan hidup yang sebelumnya dilakukan bersama suami, kemudian menjadi sendiri dalam mengatur rumah tangga maupun dalam mendidik serta merawat anaknya (Nisa & Lestari, 2016).

Penyesuaian terhadap perubahan, perasaan kehilangan, dan perasaan tidak mampu menghadapi masalah yang berat dapat memicu timbulnya stress (Pickhardt, dalam Octaviani et al., 2018). Ibu tunggal dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis baik apabila mampu menerima diri sendiri, membangun hubungan positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki tujuan hidup, merealisasikan potensi diri serta aktualisasi diri (Iganingrat & Eva, 2021).

e. Perjuangan menjadi ibu tunggal

Ibu tunggal memiliki peran ganda dikarenakan selain membesarkan, mendidik, bertanggungjawab atas anaknya juga harus menjadi sekaligus kepala keluarga dan bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya (Iganingrat & Eva, 2021). Perjuangan ibu tunggal bertambah berat karena harus menjadi orang tua tunggal yang membesarkan serta memenuhi kebutuhan hidup juga mengabaikan anggapan-anggapan dari lingkungan sekitarnya yang seringkali memojokan dirinya sebagai ibu tunggal yang berpotensi berpengaruh pada perkembangan anak (Heri et al., 2022).

B. Telaah Pustaka

Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang relevan membahas mengenai strategi ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian anak, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarmini (2013) dengan judul "*Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*". Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, strategi panti asuhan dalam membentuk karakter anak dengan memberikan tugas pada anak, mewajibkan anak-anak untuk mengaji dan sholat berjamaah, serta mengembangkan unit ekonomi produktif. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, informan

yang digunakan yaitu ibu tunggal yang mempunyai anak sehingga dapat diketahui mengenai strategi pengasuhan yang diterapkan dalam menerapkan kemandirian pada anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sa'diyah (2014) dengan judul "*Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di Tk. Dharma Wanita Brumbung 1 Kediri*". Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam peningkatan kemandirian anak yaitu memberikan pemahaman positif, mendidik anak usia dini terbiasa bersih dan rapi, memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini, memberi anak pilihan sesuai minatnya, membiasakan berperilaku sesuai dengan tata krama, memotivasi anak supaya tidak malas-malasan, memberi pujian terhadap hasil yang dicapai anak dan mengadakan program *parenting*. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi lebih berfokus kepada strategi pengasuhan yang digunakan ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2015) dengan judul "*Peran Ibu 'Single Parent' dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola asuh yang diberikan oleh ibu *single parent* pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak dan untuk mengetahui dampak dari pola asuh ibu *single parent*. Dalam penelitian ini memperoleh hasil

terdapat satu ibu single parent menerapkan pola asuh otoritarian, satu ibu single parent menerapkan pola asuh permisif, satu ibu single parent menerapkan pola asuh demokratis dan satu ibu single parent menerapkan pola asuh campuran antara pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Sedangkan pada penelitian penulis mengenai bagaimana strategi dari ibu tunggal dengan anak tanpa hadirnya sosok ayah dalam mengasuh anak supaya dapat mandiri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Affrida (2017) dengan judul "*Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*". Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak menggunakan pola asuh, pemberian contoh dan pendampingan pada anak dalam mengerjakan aktivitas yang bisa dilakukan anak secara mandiri, serta membiasakan anak untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Sedangkan dalam penelitian penulis dalam menumbuhkan kemandirian anak dengan menggunakan strategi pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayun (2017) dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini terdapat pola asuh

otoriter, demokratis, permisif, yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan pengasuhan pada anak. Metode dalam pendidikan dan pengasuhan anak yang dapat digunakan oleh orang tua yaitu metode keteladanan, kebiasaan, perhatian, nasihat, dan hukuman. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis memiliki kesamaan dalam hal penelitian kualitatif dan memiliki perbedaan yang terletak pada informan, variabel yang diteliti serta strategi pengasuhan pada anak yang diterapkan oleh ibu tunggal.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) dengan judul "*Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di Tk Aisyah 1 Labuhanratubandar Lampung)*". Pola asuh yang diberikan oleh ibu orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung yaitu satu ibu single parent menerapkan pola asuh demokratis, satu ibu single parent menerapkan pola asuh otoriter. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui strategi pengasuhan yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam menerapkan kemandirian pada anaknya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) dengan judul "*Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di Tk Al-Kautsar Bandar Lampung*". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

kualitatif yang melibatkan dua orang guru di kelas B2. Hasil penelitian ini upaya guru dalam menggunakan metode pemberian tugas untuk mengembangkan kemandirian anak kelompok B2 yaitu guru memilih tema dan tujuan, menyiapkan bahan dan memotivasi, membagi tugas pada kelompok, memberikan pengarahan dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas, memberi kesempatan kepada anak mengerjakan tugas, mengulangi materi dari kegiatan pemberian tugas, evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemandirian anak. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan informan ibu tunggal sehingga dapat diperoleh data mengenai strategi pengasuhan yang telah diterapkan dalam menumbuhkan kemandirian pada anaknya. Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel yang akan diteliti, informan penelitian yang berfokus pada ibu, anak dari informan yang bersekolah di jenjang sekolah dasar, tempat penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Aspita (2018) dengan judul “*Pola Asuh Single Parent terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Lamdingin)*”. Penelitian termasuk *field research* (penelitian lapangan) dengan metode deskripsi. Pola asuh *single parent* terhadap pendidikan anak di Desa Lamdingin yaitu lebih dominan kepada aspek pendidikan agama seperti akhlak, ilmu tauhid, dan fiqh. Pola asuh terhadap pendidikan anak di Desa Lamdingin harus menjalankan peran ganda untuk melanjutkan hidup keluarganya, baik dalam pendidikan Islam

maupun pendidikan nasional, kedudukan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, informan yang berbeda, lokasi penelitian yang menyesuaikan informan, dan strategi pengasuhan yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anaknya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Syafei (2018) dengan judul “*Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pola Pengasuhan Anak dan kendala-kendala yang dihadapi Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa pola pengasuhan yang paling banyak digunakan oleh kelima keluarga orang tua tunggal ibu di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang ada tiga tipe pola pengasuhan yaitu tiga pola pengasuhan demokratis, satu otoriter dan satu liberal. Kesamaan dengan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif dan memiliki perbedaan yang terletak pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada strategi pengasuhan dari ibu tunggal, lokasi penelitian menyesuaikan informan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Siswanto (2018) dengan judul "*Pola Asuh Perempuan Single Parent dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini pola asuh perempuan single parent dalam pembentukan karakter anak di Kedungsekar, Benjeng, Gresik menerapkan pola asuh dengan memberikan pujian, mengasuh dengan memberikan nasihat, dan mengasuh dengan memberikan hukuman. Kesamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif dan memiliki perbedaan yang terletak pada pola pengasuhan yang diterapkan, variabel yang diteliti mengenai pembentukan karakter dan lokasi penelitian. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan strategi pengasuhan, fokus penelitian mengenai kemandirian anak dengan lokasi penelitian yang menyesuaikan tempat tinggal informan.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiaty (2018) dengan judul "*Strategi Single Parent dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Smp di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua *single parent* dalam meningkatkan pendidikan anaknya, dan pola berkelanjutan *single parent* dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya yang dilakukan orang tua *single parent* dalam pendidikan anaknya karena orang tua *single parent* tetap menyekolahkan anaknya mereka ingin melihat anaknya sukses dalam

pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak untuk mensejahterakan perekonomian keluarganya. Penelitian ini memiliki perbedaan mengenai upaya yang dilakukan oleh *single parent* dalam meningkatkan pendidikan anak Smp. Sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada strategi yang dilakukan ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian anak yang masih bersekolah di jenjang sekolah dasar.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Prayitno (2021) dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua Singleparent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diberikan oleh orang tua *single parent* dalam menumbuhkan kemandirian anak, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi orang tua *single parent* dalam menjalani peran keluarga dan menumbuhkan kemandirian anak, serta mengetahui solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh orang tua *single parent* dalam menjalani peran keluarga dan menumbuhkan kemandirian anak. Pola asuh yang diterapkan diantaranya adalah pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada fokus penelitian yaitu mengenai strategi pengasuhan, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan pola asuh yang diterapkan dalam menumbuhkan kemandirian anak.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Syelfiyana (2021) dengan judul "*Peran Ibu dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan*

Keluarga (Studi Pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di desa Pamijen Kecamatan Sokaraja dalam menjalankan peran terhadap kemandirian anak usia dini di lingkungan keluarga yaitu dengan meluangkan waktu terbaik untuk anak, menerapkan kebiasaan dan kedisiplinan pada anak, menerapkan tanggung jawab pada anak, serta memberikan reward atau hadiah sebagai motivasi untuk anak agar terus terdorong melakukan kemandirian lainnya. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi dan dalam menumbuhkan kemandirian anak menggunakan strategi pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal yang masih memiliki anak bersekolah di jenjang sekolah dasar dengan menggunakan informan dan lokasi penelitian yang berbeda.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Abida (2022) dengan judul “*Peran Orang Tua Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu pada Anak Usia Remaja di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dalam menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu anak usia remaja di desa Bangsalsari Kabupaten Jember yaitu menjalin komunikasi dan kerjasama antara anak dengan orangtua, serta menjalankan tugas dan fungsi orang tua.

Sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada strategi pengasuhan yang digunakan ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada usia anak yang masih bersekolah di jenjang sd pada lokasi yang berbeda.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Indrasari dan Affiani (2018) dengan judul "*Peran Persepsi Keterlibatan Orang tua dan Strategi Pengasuhan terhadap Parenting Self-efficacy*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi keterlibatan orang tua dan strategi pengasuhan terhadap parenting *self-efficacy*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh persepsi keterlibatan ayah dan strategi pengasuhan secara bersama-sama secara signifikan terhadap parenting *self-efficacy* $F(2, 267) = 13,805, p < 0,01$. Penelitian penulis memiliki perbedaan menggunakan metode kualitatif dan lebih berfokus pada strategi pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.
16. Penelitian yang dilakukan oleh Mishra et al. (2021) dengan judul "*Single Mothers: Strategies of Family Management and Support Systems in Relation to Health*". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kendala ibu tunggal yang bercerai mengenai sistem dukungan sosial dan strategi manajemen keluarga mereka karena mereka mempengaruhi kesehatan mental dan fisik. Studi ini merupakan hasil dari dua puluh lima studi kasus ibu tunggal yang

bercerai yang tinggal di Hyderabad, India. Hasilnya diambil dengan menggunakan analisis fenomenologi interpretatif. Penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki fokus penelitian pada strategi pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anaknya.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Callaghan et al. (2021) dengan judul "*I Don't Know Where I Have to Knock for Support*": *A Mixed-Methods Study on Perceptions and Experiences of Single Mothers Raising Children in the Democratic Republic of Congo*". Penelitian ini digunakan untuk mengatasi kesenjangan dalam pengetahuan regarding tantangan spesifik yang dialami dan adaptasi yang dibuat diantara ibu tunggal yang membesarkan anak-anak dalam konteks kesulitan, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena pengasuhan ibu tunggal dalam DRC. *Metode Cognitive Edge SenseMaker*, alat pengumpulan data metode campuran, digunakan untuk mengumpulkan narasi yang ditafsirkan sendiri di antara orang tua di DRC timur. Hasil penelitian ini ibu tunggal mengalami tantangan besar dalam membesarkan anak-anak di DRC, termasuk kesulitan keuangan, kesehatan, dan pengasuhan anak. Penelitian penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui strategi pengasuhan yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian anak.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Ramos dan Tus (2020) dengan judul "*Beating the Odds: An Exploratory Study on Single Mothers' Lived*

Experiences in Child- Rearing Practices”. Penelitian ini Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan digunakan analisis fenomenologi interpretatif yang mencoba memberikan informasi tentang bagaimana individu tertentu memahami fenomena tertentu dalam konteks tertentu. Hasil dari penelitian ini ibu tunggal membutuhkan sistem pendukung yang sehat dalam aspek spiritual, psikologis, emosional, dan keuangan untuk mengatasi situasi mereka sebagai orang tua tunggal. Penelitian penulis memiliki perbedaan mengenai untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, strategi pengasuhan menjadi fokus penelitian.

19. Penelitian yang dilakukan oleh Williams (2016) dengan judul “*The Relationship Between Stress, Coping Strategies, and Social Support Among Single Mothers*”. Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kehidupan ibu tunggal dipengaruhi oleh stres, dukungan sosial, dan koping adalah penting, dan informasi tersebut dapat membantu pembaca lebih memahami seberapa efektif ibu tunggal membesarkan anak dibandingkan dengan ibu yang tidak lajang. Analisis kovarians mengungkapkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara stres dan strategi koping di antara para ibu ketika dukungan sosial diadakan konstan. Studi ini memberikan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial kepada para profesional dan ibu tunggal. Pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian

kualitatif untuk mengetahui mengenai strategi pengasuhan ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Laforce (2004) dengan judul *“Experience of Parenting: Parenting Strategies and Their Relationship with Parental Self-efficacy, Perceptions of Control, and Parental Affect”*. Penelitian saat ini cenderung mengeksplorasi mengenai strategi pengasuhan anak. *Self-efficacy* orang tua secara teoritis memberikan wawasan mengapa orang tua memilih strategi yang berbeda. Mengembangkan kuesioner strategi pengasuhan untuk menilai berbagai perilaku pengasuhan yang khas dan mengklarifikasi konteks teoretis untuk *self-efficacy* orang tua. Efikasi diri orang tua terkait dengan semua strategi pengasuhan yang dinilai. Pengaruh positif terkait anak memediasi pengaruh efikasi diri orang tua dan persepsi kontrol pada strategi penalaran dan keterlibatan, sedangkan pengaruh negatif terkait anak memediasi pengaruh variabel-variabel ini pada strategi penegasan kekuasaan dan disfungsi. Penelitian penulis menggunakan aspek strategi pengasuhan yang diungkapkan oleh Laforce dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui kemandirian pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak. Pola asuh yang paling banyak digunakan oleh ibu tunggal berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu pola asuh otoriter sebanyak 4

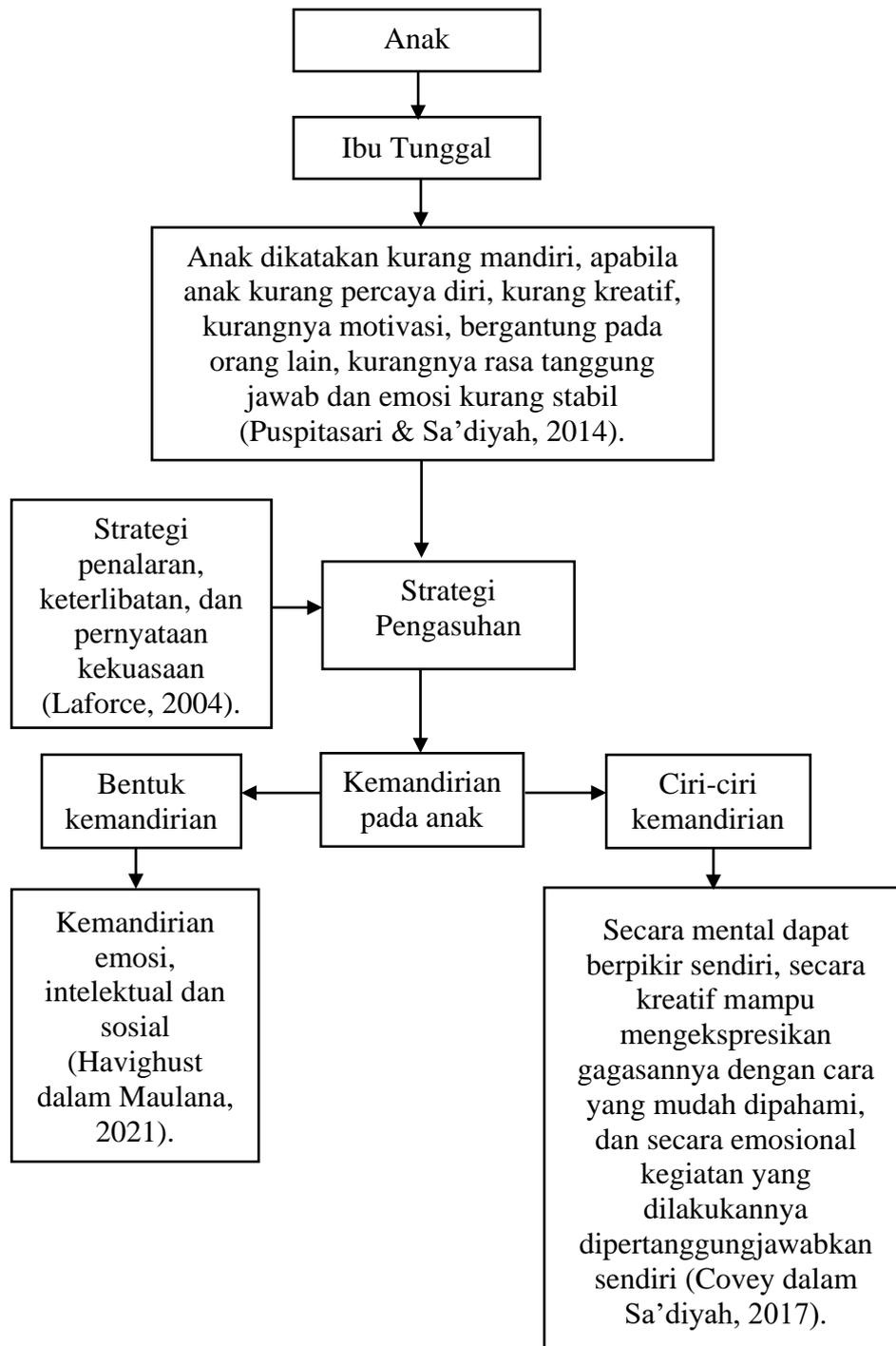
subjek, pola asuh demokratis sebanyak 5 subjek, permisif sebanyak 3 subjek, pola asuh liberal satu subjek, pola asuh campuran permisif dan demokratis satu orang, dan sebagainya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui kemandirian pada anak yang dilakukan oleh ibu tunggal dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan memiliki perbedaan yaitu strategi pada informan yang menjadi informan penelitian ini yang berjumlah tiga orang ibu tunggal. Hal yang menjadi penyebab ibu tunggal dalam penelitian ini dapat dikarenakan kekerasan dalam rumah tangga, kematian atau ditinggalkan tanpa kejelasan sehingga anak sepenuhnya menjadi tanggungjawab ibu dalam mengasuh dan membesarkannya tanpa hadirnya pasangan yang mendampingi. Penelitian ini lebih berfokus pada strategi pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian anak yang masih bersekolah di jenjang sekolah dasar, walaupun tanpa hadirnya ayah yang selalu mendampingi.

C. Kerangka Berpikir

Ibu tunggal adalah perempuan yang ditinggalkan suaminya dan harus mengasuh anaknya seorang diri. Strategi pengasuhan adalah bentuk-bentuk perilaku orang tua untuk mengarahkan dan mempengaruhi perilaku terhadap anak (Laforce, 2004). Strategi dibutuhkan oleh ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian, karena anak dikatakan kurang mandiri ketika

anak merasa kurang percaya diri, kurang kreatif, kurangnya motivasi, bergantung pada orang lain, kurangnya rasa tanggung jawab dan emosi kurang stabil (Puspitasari & Sa'diyah, 2014). Kemudian dalam hal ini dibutuhkan strategi pengasuhan yang dilakukan oleh ibu tunggal yaitu strategi penalaran, keterlibatan dan pernyataan kekuasaan (Laforce, 2004). Kemandirian pada anak memiliki ciri-ciri yaitu anak tidak bergantung pada oranglain, tidak takut mengambil resiko percaya diri, memiliki kontrol diri (Tim Pustaka Familia dalam Mutmainah, 2016). Bentuk dari kemandirian dapat berupa kemandirian emosi, intelektual dan sosial (Havighust dalam Maulana, 2021). Menurut Covey (dalam Sa'diyah, 2017) mengemukakan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya yaitu secara mental dapat berpikir sendiri, secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal dalam Menumbuhkan Kemandirian pada Anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek, dimana peneliti sebagai *key instrument*, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Creswell (2019) mengemukakan studi fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap pengalaman hidup mereka terkait fenomena yang dialami. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian fenomenologi yang dipaparkan oleh Moustakas (dalam Creswell, 2019) yaitu:

1. Mendeskripsikan secara langsung mengenai pengalaman personal dengan informan yang lainnya.
2. Mengambil point penting yang disampaikan oleh informan dan pengalaman yang paling membekas.
3. Mengelompokkan makna tersebut kedalam aspek variabel berdasarkan teori dan data di lapangan.
4. Mendeskripsikan mengenai apakah dan bagaimana pengalaman dari informan tersebut dan menggabungkan menjadi satu.

B. Lokasi Penelitian

Selama dilakukan penelitian, peneliti menggunakan informan sebanyak tiga orang dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengambil informan penelitian yang didasarkan pada ciri dan karakter tertentu (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini lokasi penelitian akan menyesuaikan tempat tinggal dan lingkungan sosial dari informan. Berdasarkan permintaan dari informan, maka lokasi dalam penelitian ini yaitu tanpa nama (*anonimity*).

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Fadillah (2015) membagi sumber data yang diperlukan dalam penelitian menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan dari informan yang memberikan data langsung kepada yang bersangkutan. Informan adalah orang yang memberikan informasi guna dapat memecahkan masalah yang diajukan. Informan dalam penelitian ini yaitu ibu tunggal yang memiliki anak sehingga dapat diketahui strategi pengasuhan yang telah diterapkan dalam menumbuhkan kemandirian anaknya meskipun tanpa adanya kehadiran ayah yang mendampingi. Karakteristik informan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Ibu tunggal yang memiliki anak bersekolah di jenjang sekolah dasar.

- b. Usia ibu tunggal minimal 30 tahun.
- c. Telah menjadi ibu tunggal minimal selama 4 tahun. Karena semakin lama seseorang bercerai, maka kesejahteraan yang dialami akan semakin meningkat karena sudah terlepas dari masa sulit setelah berpisah dengan pasangan, kemudian penyesuaian tertinggi yaitu pada dua tahun pertama setelah berpisah (Octaviani et al., 2018).
- d. Penyebab ibu tunggal dalam penelitian ini dapat disebabkan karena kekerasan dalam rumah tangga, kematian, perselingkuhan atau ditinggal tanpa kejelasan.
- e. Anak dalam penelitian ini bisa anak pertama, anak kedua ataupun anak tunggal.
- f. Anak yang diasuh oleh ibu saja tanpa hadirnya ayah yang mendampingi masih bersekolah di jenjang sekolah dasar. Wibowo (2012:7) mengungkapkan bahwa karakteristik psikologis siswa usia sekolah dasar merupakan masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian, apabila pada masa ini penanaman karakter mandiri dengan dilakukan dengan baik, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika menginjak dewasa kelak (Wibowo dalam Maryono et al., 2018).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber tertulis. Peneliti menggunakan sumber data tertulis berupa buku-buku yang terkait dalam penelitian ini, sumber buku, dokumentasi pribadi berupa foto yang berkaitan dengan

strategi pengasuhan ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi melalui proses tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dari topik tertentu (Rahman, dalam Fadillah, 2015). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena dapat mengetahui permasalahan suatu fenomena secara terbuka dan pelaksanaannya lebih bebas dengan meminta pendapat ataupun ide dari informan (Sugiyono, 2015).

Dalam hal melakukan wawancara ini seorang peneliti harus mendengarkan dengan seksama serta mencatat hal penting yang disampaikan oleh informan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada ibu tunggal untuk mengetahui strategi pengasuhan yang dilakukan dalam menumbuhkan kemandirian pada anaknya.

2. Observasi

Menurut Kusdiyati dan Fahmi (2015) Observasi merupakan perolehan data yang mendasari pernyataan spesifik kemudian dapat dimaknakan berdasarkan tingkah laku individu melalui teknik

pengamatan yang disertai dengan teknik pencatatan. Observasi merupakan ketika peneliti mengamati perilaku dan aktivitas suatu individu di lokasi penelitian secara langsung (Creswell, 2019b). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk meyakinkan kembali data yang diperoleh.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Menurut Sugiyono (2015) dalam observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi sebagai pengamat. Hal ini dikarenakan pihak dari keluarga yang menjaga privasi sehingga tidak memungkinkan peneliti ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas kehidupan sehari-hari informan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dalam hal ini peneliti dapat lebih fokus melakukan observasi mengenai interaksi ibu tunggal dengan anaknya sehingga data yang diperoleh sesuai situasi yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik pencatatan data berupa *anecdotal record* karena digunakan untuk mencatat tingkah laku informan yang tidak terprediksi akan muncul (Kusdiyati & Fahmi, 2015). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui mengenai kegiatan ibu tunggal dalam memberikan pengasuhan kepada anak.

3. Dokumentasi

Menurut Abida (2022) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau mengevaluasi dokumen yang dibuat tentang masalah oleh informan atau orang lain. Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto surat keterangan perceraian ibu tunggal, foto selama penelitian dan foto ibu tunggal saat melakukan pembiasaan kemandirian kepada anak.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman (dalam Lestari, 2018) dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Menurut Milles dan Huberman (dalam Lestari, 2018) langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, menaikkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah terjadi. Peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian mengkategorikannya. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan tipe coding dengan analisis menggunakan *summative content analysis* karena perpaduan antara *conventional analysis* (induktif dengan quotation dari informan dengan *directed content analysis* (deduktif dengan acuan landasan teori/model) (Hsieh & Shannon, 2005). Dalam hal ini *codes* bukan berasal dari teori akan tetapi berdasarkan penggabungan dengan data yang ada di lapangan.

F. Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu dalam pengujian kredibilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data, kemudian mendeskripsikan, kategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan Atlas.ti karena dapat mengurangi penurunan kualitas data serta validitas dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya software ini memudahkan peneliti lain untuk mengecek kembali hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Heath et al., 2010).

G. Peran Peneliti

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian atau “*key instrument*”. Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri,

apabila fokus penelitian sudah jelas kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana sehingga diharapkan dapat melengkapi data dan dapat membandingkan data yang telah ditemukan dengan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015).

H. Etika Penelitian

Menurut Masturoh dan Anggit (dalam Margareta, 2021) etika penelitian yaitu upaya untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian tersebut, oleh karena itu terdapat beberapa prinsip yang dapat dilakukan yaitu:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan berisi mengenai apa saja yang dilakukan, tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh informan, tata cara penelitian dan kemungkinan resiko yang mungkin terjadi. Sehingga dituliskan di lembar persetujuan semua pernyataan tersebut supaya dapat lebih jelas dan dipahami oleh informan. Apabila informan bersedia maka lembar persetujuan tersebut akan diisi dan ditandatangani oleh informan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Dalam melakukan penelitian demi menjaga suatu kerahasiaan maka peneliti tidak akan mengungkapkan nama informan, namun peneliti akan menuliskan pada lembar pengumpulan data dengan memberi inisial nama saja. Oleh karena itu, privasi dari informan menjadi lebih terjaga kerahasiaannya.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality merupakan etika yang akan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik dari informasi maupun masalah lainnya. Informasi yang telah diperoleh peneliti akan dijamin kerahasiannya. Akan tetapi dalam hal ini hanya beberapa data saja yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada empat orang ibu tunggal yang memiliki anak masih bersekolah di sekolah dasar. Penyebab seorang menjadi ibu tunggal dapat disebabkan karena kematian, perceraian, ataupun ditinggal tanpa kejelasan. Ibu tunggal dalam penelitian ini minimal dua tahun setelah berpisah dengan pasangannya. Untuk memperoleh informasi tambahan dalam penelitian ini juga melibatkan *significant other* yang berada di lingkungan sekitar informan untuk mengetahui informasi tambahan mengenai informan.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti, informan pertama telah berpisah kurang lebih selama 9 tahun serta memiliki anak tunggal perempuan yang masih bersekolah kelas 5 SD, informan kedua berpisah selama kurang lebih selama 10 tahun serta memiliki dua anak yaitu anak laki-laki yang sudah bekerja dan anak perempuan yang masih bersekolah kelas 2 SD, kemudian informan ketiga telah berpisah selama 5 tahun serta memiliki dua anak laki-laki yang masih bersekolah kelas 2 SMP dan kelas 3 SD.

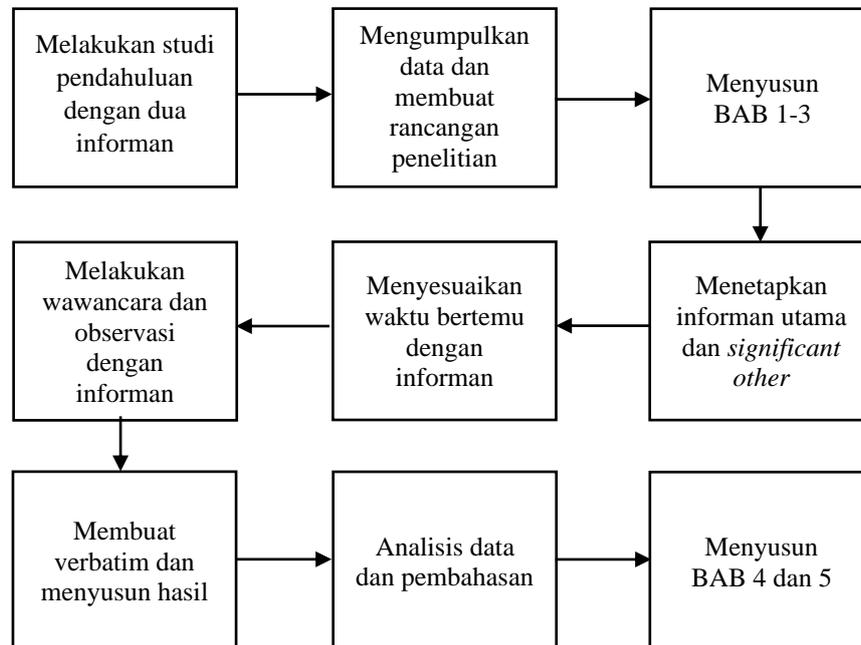
Sebelum bertemu, peneliti mengirimkan pesan kepada informan dengan melalui *WhatsApp* untuk membuat janji bertemu mengenai waktu dan tempat yang akan disepakati. Setelah disepakati mengenai waktu yang

sesuai maka pertemuan antara peneliti dengan informan dilakukan di rumah masing-masing informan. Ketiga informan ini memiliki tempat tinggal di desa berbeda yang berada di Klaten. Dalam hal ini informan kurang berkenan apabila disebutkan secara detail mengenai tempat tinggalnya.

Informan pertama tinggal di rumah bersama anak dan ibunya yang sudah tua, informan kedua tinggal di rumah bersama kedua anaknya dan kakak perempuannya dan informan ketiga tinggal di rumah hanya bersama dengan kedua anaknya. Untuk mencukupi kebutuhannya informan pertama bekerja sebagai buruh di industri rumahan yang ada dekat rumahnya, informan kedua mencukupi kebutuhan hidupnya dengan bekerja sebagai buruh pabrik sedangkan informan ketiga mencukupi kebutuhan hidupnya dengan wiraswasta membuat alat peraga tk melanjutkan pekerjaan suaminya dulu dan membuat seragam sekolah kemudian terkadang mengirimkan seragam ke sekolah juga.

Perolehan data dalam penelitian ini dengan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dengan informan utama. Kesediaan menjadi informan sebelumnya telah peneliti tanyakan sejak awal kepada informan. Dengan adanya kesepakatan bersama antara peneliti dan informan dengan menggunakan *informed consent* dan surat pernyataan persetujuan yang bersedia untuk ditandatangani oleh informan sehingga informan akan memberikan data yang berkaitan dengan penelitian ini tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan peneliti uraikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Tahapan penelitian

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti telah lakukan, maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Identitas Informan Utama dan *Significant Others*

Tabel 4.1 Identitas Informan dan Signifikan Other

Identitas		Keterangan
Informan 1	Nama (Inisial)	SW
	Jenis kelamin	Perempuan
	Usia	49 tahun
	Tempat tinggal	Klaten
	Jumlah anak	Satu
	Pekerjaan	Buruh
	Waktu wawancara	1. Kamis, 19 Januari 2023 (17.00-18.35 WIB)

	Waktu observasi	2. Minggu, 29 Januari 2023 (09.35-10.05 WIB) 1. Kamis, 02 Februari 2023 (15.40-17.40 WIB) 2. Selasa, 07 Februari 2023 (15.50-18.00 WIB) 3. Minggu, 12 Februari 2023 (08.00-10.10 WIB)
Informan 2	Nama (Inisial)	RN
	Jenis kelamin	Perempuan
	Usia	42 tahun
	Tempat tinggal	Klaten
	Jumlah anak	Dua
	Pekerjaan	Buruh
	Waktu wawancara	1. Minggu, 22 Januari 2023 (10.15-12.17 WIB) 2. Sabtu, 11 Februari 2023 (16.30-17.15 WIB)
	Waktu observasi	1. Sabtu, 25 Februari 2023 (16.20-17.30 WIB) 2. Selasa, 28 Februari 2023 (16.10-17.20 WIB) 3. Minggu, 22 Januari 2023 (09.00-10.30 WIB)
Informan 3	Nama (Inisial)	HN
	Jenis kelamin	Perempuan
	Usia	41 tahun
	Tempat tinggal	Klaten
	Jumlah anak	Dua
	Pekerjaan	Wiraswasta
	Waktu wawancara	1. Selasa, 31 Januari 2023 (13.35-15.20 WIB) 2. Jum'at, 10 Februari 2023 (13.53-14.35 WIB) 3. Sabtu, 18 Maret 2023 (14.10-14.30 WIB)
	Waktu observasi	1. Rabu, 08 Maret 2023 (15.30-16.30 WIB) 2. Senin, 13 Maret 2023 (15.00-16.00 WIB) 3. Jum'at 17 Maret 2023 (14.00-15.15 WIB)
Significant other 1	Nama (Inisial)	Y selaku keponakan informan SW
	Jenis kelamin	Perempuan
	Usia	35 tahun
	Tempat tinggal	Klaten

	Waktu wawancara	Sabtu, 28 Januari 2023 (17.20-18.11 WIB)
<i>Signifikan other 2</i>	Nama (Inisial)	R selaku anak pertama informan RN
	Jenis kelamin	Laki-laki
	Usia	19 tahun
	Tempat tinggal	Klaten
	Waktu wawancara	Minggu, 19 Februari 2023 (10.22-10.40 WIB)
<i>Signifikan other 3</i>	Nama (Inisial)	A selaku anak pertama informan HN
	Jenis kelamin	Laki-laki
	Usia	13 tahun
	Tempat tinggal	Klaten
	Waktu wawancara	Jum'at, 10 Februari 2023 (13.30-13.50 WIB)

Informan pertama atau SW merupakan seorang ibu tunggal yang hanya memiliki anak perempuan satu-satunya. Di rumah SW tinggal bersama dengan ibu dan anaknya saja. Anaknya bersekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu kelas 5. SW berpisah dengan mantan suaminya dikarenakan mengalami kekerasan dalam rumah tangga, kemudian memutuskan untuk bercerai sejak anaknya masih berusia dua tahun. Pekerjaan SW sebagai buruh di salah satu rumah industri dekat rumahnya.

Informan kedua atau RN merupakan seorang ibu tunggal yang memiliki dua orang anak yaitu anak pertama laki-laki dan anak kedua perempuan. Di rumah SW tinggal bersama dengan kedua anak dan kakak perempuannya. Anak pertama RN setelah lulus SMK, kemudian bekerja di pabrik. Sedangkan anak kedua RN masih bersekolah di sekolah dasar kelas 2 dekat rumahnya. RN berpisah dengan mantan suaminya karena tidak cocok antara satu sama lain, kemudian mantan

suaminya sampai sekarang pergi merantau tanpa ada kabar dan tanggung jawab sejak anak keduanya masih kecil.

Informan ketiga atau HN merupakan merupakan seorang ibu tunggal yang memiliki dua orang anak yaitu laki-laki semua. Di rumah HN tinggal hanya bersama dengan kedua anaknya saja, akan tetapi anak pertama bersekolah di jenjang kelas 2 SMP dan ikut mondok terkadang pulang seminggu sekali saja. Sedangkan anak kedua masih bersekolah kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. HN berpisah dengan pasangan karena suaminya meninggal dunia terlebih dahulu, keterbatasan takdir usia manusia yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk suami HN hanya sampai usia 35 tahun.

2. Kehidupan informan pasca berpisah dengan pasangan

a. Informan SW

Menurut informan SW setelah berpisah dengan pasangan hal yang dirasakannya menjadi lebih tenang, karena sebelum berpisah dengan mantan suaminya dahulu mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan yang dilakukan oleh mantan suaminya dalam bentuk verbal maupun non verbal. Mantan suami dari informan SW juga berselingkuh dengan wanita lain, hal ini diketahui oleh informan SW dari pesan yang ada pada ponsel milik mantan suaminya.

Informan SW yang disalahkan secara terus-menerus tanpa adanya alasan yang jelas oleh mantan suaminya dahulu seringkali

membuat SW menyalahkan dirinya sendiri. Seiring berjalannya waktu, berdasarkan saran dan masukan dari keluarga yang diberikan, pihak keluarga menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada informan SW dan perceraian menjadi pilihan dari informan SW. Kemudian hak asuh anaknya yang masih berusia 2 tahun sepenuhnya jatuh ke tangan informan SW.

“Perasaan saya yaa saya lebih tenang, ya walaupun istilahnya yaa kehidupan saya biasa aja, pas-pas an, cuman tapi saya lebih tenang, lebih gak ada rasa takut, gak ada rasa was-was, nanti saya setelah ini, nanti saya salah apalagi gitu. Karena ee saya gak tau salahnya apa, terkadang dia pulang kerja atau pulang darimana itu marah-marah. Saya, dimata dia itu saya selalu salah gak ada benarnya gitu loh. Jadi saya kadang berpikir, saya sebagai istri kenapa yaa, apa saya salah, salah saya dimana, kok dimata suami saya gak pernah ada benarnya” (W1.I1.56-64).

Informan SW pasca berpisah dengan mantan suaminya untuk mencukupi kebutuhan finansial dan membesarkan anaknya kemudian bekerja sebagai buruh di industri kecil yang berada di dekat rumahnya sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk menempuhnya. Pekerjaan yang dilakukan oleh informan SW yaitu membersihkan rumah dan mengurusasi dasi untuk sekolahan dari mulai menyetrika sampai mengemas menjadi satu sekolahan yang sama. Informan dapat bangkit dari keterpurukannya karena dukungan dan support yang diberikan keluarga.

“Saya itu setelah berpisah dengan suami, saya berusaha mencari kerja untuk menghidupi anak saya dan ibuk saya supaya bisa cukup, membesarkan anak saya kan pastinya membutuhkan biaya kedepannya supaya bisa sekolah terus

akhirnya ya alhamdulillah saya diterima kerja di industri rumahan gitu mbak” (W1.I1.82-86).

Informan SW memiliki keinginan untuk menjalin hubungan kembali dengan orang yang baru, akan tetapi informan SW memperoleh peringatan dari anaknya bahwa ketika memutuskan untuk menikah lagi, maka anaknya memilih ikut budhanya. Oleh karena itu, informan lebih memilih hidup bersama anaknya dan merawat ibunya yang sudah lansia.

b. Informan RN

Menurut informan RN berpisah dengan pasangannya kurang lebih selama 10 tahun. Pasangannya dahulu pergi merantau sampai sekarang tidak ada kabar, tidak bertanggung jawab dan tidak memberikan nafkah baik lahir maupun batin kepada informan RN dan kedua anaknya. Dalam hal ini, informan RN sudah dapat dikatakan bercerai dengan pasangannya, meskipun belum memiliki akta cerai.

“Ya karena maksudnya rumah tangga tidak bisa dipertahankan, suamiku gak bertanggung jawab, merantau gak ada kabar” (W1.I2.2-3).

“Sudah lama, kurang lebih 10 tahun, sudah lama dari anak saya yang pertama udah gede, waktu masih kecil to ternyata ada hubungan lagi, ternyata sifatnya kan gak bisa berubah to, yaudah sendiri-sendiri lagi, kan pas anak kedua hamil, lahir, maksudnya kan gak cocoklah soalnya beda adatnya, yaudah sendiri-sendiri” (W1.I2.5-9).

Menurut informan RN setelah berpisah dengan pasangannya tidak pusing memikirkan mengenai keberadaannya suaminya karena

masih ada anak yang selalu ada di sampingnya. Untuk mencukupi kebutuhan finansialnya informan RN bekerja sebagai buruh di pabrik dan dibantu anak pertamanya juga sudah bekerja. Informan RN yakin dengan segala usaha dan ikhtiar dalam membesarkan kedua anaknya dengan bismillah.

“Aku sih biasa sih, nyantai soalnya ada anak gak pusing yang penting saya bisa kerja, udah bismillah” (W1.I2.31-32).

c. Informan HN

Informan HN berpisah dengan pasangannya karena suami meninggal dunia terlebih dahulu. Sebelum ditinggalkan informan HN sudah bekerja sebagai penjahit seragam mulai dari mencari bahan seragam sampai mengirimkan seragam tersebut ke sekolah. Kemudian banyak tawaran dari sekolah yang menjadi partner bisnis suaminya dulu ketika membuat alat peraga tk untuk melanjutkan bisnis tersebut dan akhirnya informan HN melanjutkan pekerjaan tersebut, meskipun sempat bimbang dalam proses menentukan pilihannya.

“Iya setelah bapake gak ada kan banyak tawaran dari pihak sekolah mau dilanjutkan lagi monggo, awalnya juga iya atau gak iya atau gak terus akhirnya yaudah lah bismillah berlarut-larut dalam kesedihan kan yo juga gak baik kulo ngoten terus saya lanjutkan akhirnya saya lanjutkan pekerjaannya” (W1.I3.10-14).

Menurut informan HN dalam mengasuh serta membesarkan anak-anaknya membutuhkan untuk membesarkan hati mereka meskipun bapaknya sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Yang

Maha Kuasa. Awal kepergian bapaknya anak-anak masih belum mengerti dan masih mencari keberadaan bapaknya sehingga informan HN menjelaskan kepada anak-anaknya dengan bahasa yang sederhana supaya dapat dipahami. Seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak sudah mengerti kalau bapaknya sudah tiada.

“Udah itu terus ya hidup terus berlanjut mbak, ya awalnya juga seperti itu lah maksude insyaallah secara ekonomi saya bisa tapi untuk membesarkan anak kan butuh membesarkan hati mereka terus ya sedikit-sedikit alhamdulillah anak-anak sangat-sangat mengerti dengan keadaan saya” (W1.I3.23-27).

Dalam menumbuhkan kemandirian pada anak, informan HN memiliki kendala karena anak yang ketika disuruh terkadang tidak langsung berangkat, bertengkar satu sama lain. Meskipun demikian, informan tetap telaten supaya anak dapat melakukannya sendiri.

C. Hasil Analisis Data

Peneliti menggunakan Miles and Hubberman sebagai teknik analisis data dan menggunakan software Atlas.ti. berikut ini merupakan hasil analisis data pada setiap informan dalam penelitian menurut pendapat teori Laforce (2004) yaitu terdapat aspek strategi penalaran, aspek strategi keterlibatan/perhatian dan aspek strategi pernyataan kekuasaan.

1. Strategi Pengasuhan Informan SW

a. Strategi Penalaran

Strategi penalaran (*reasoning strategies*), strategi ini merupakan cara untuk menolong anak dalam menginternalisasikan

nilai-nilai dan mengembangkan moral pribadinya. Orang tua menggunakan strategi ini dalam mengembangkan logika anak, mengacu pada norma-norma sosial, dan konsekuensi yang akan diterima oleh anak (Laforce, 2004).

Anak dari informan SW bersekolah di SDIT yang letaknya lumayan jauh dari rumahnya. Informan SW memiliki pertimbangan dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut karena jadwal pulang sekolah yang sudah sore sehingga membuat anak memiliki waktu bermain yang cenderung sedikit supaya tidak terpengaruh hal-hal negatif ketika ditinggal bekerja oleh informan, kemudian hal yang menjadi pertimbangan ketika menyekolahkan anak di SDIT karena informan yang bekerja sampai sore hari sehingga bisa menjemput anaknya saat jam pulang kerja.

“Ya alhamdulillah anak saya kan saya masukin sekolah di IT nah pemikiran saya kan kalau saya tinggal kerja, kalau sekolahnya kan pulang cepat nanti kebanyakan main, entar terpengaruh sama hal-hal yang gak saya inginkan makanya saya masukkan ke SDIT supaya saya itung-itung menitipkan anak saya selama saya tinggal kerja. Jadi anak saya kan pulang sekolah itu udah jam 3” (W1.11.127-133).

Bersekolah di SDIT membuat anak informan SW memiliki banyak perkembangan karena anaknya mampu menerapkan apa yang diajarkan ketika berada di sekolah ketika berada di rumahnya. Menyekolahkan anak di SDIT menurut informan SW memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan anaknya.

“Alhamdulillah banyak mbak pas dia sekolah disana tuh jadi lebih bisa mengontrol diri kalau pas marah kan dikasih

tau dalilnya pas disekolah gitu, bisa ngasih tahu juga kalau makan gak boleh ngecap gitu, nek pas di rumah juga seringnya ikut sholat berjama'ah di masjid, pas sama mbahnya bisa bimbing mbahnya buat tayamum sholat diatas tempat tidur sambil tiduran gitu” (W2.II.6-11).

Apabila anak dari informan SW menginginkan sesuatu, maka informan SW memberikan perintah kepada anaknya untuk menabung terlebih dahulu. Informan SW memberi pengertian mengenai kondisi keuangan kepada anaknya supaya dapat mengerti sehingga anak ketika menginginkan sesuatu akan menabung terlebih dahulu. Informan SW selalu mengajari anaknya untuk menyisihkan uang saku yang diberikan ketika sekolah sekalipun hanya seribu rupiah, tidak dibiasakan semua uang saku yang diberikan oleh informan itu dihabiskan semua. Kemudian setelah pulang dari sekolah uang yang masih sisa ditabung sendiri oleh anak dari informan SW.

“Jadi kan saya bilang keadaan saya alhamdulillah dia mengerti keadaannya ibuk itu gak punya, gak selalu banyak uang, jadi beli apa-apa itu gak harus langsung ada, harus menabung dulu, saya ajarin dia kalau uang jajannya dia kan sekarang pulang sore, uang jajannya sepuluh ribu, saya ajarin gimana caranya kamu punya uang, supaya punya uang itu gimana caranya, kamu harus menyisihkan walaupun itu hanya seribu, dua ribu, itu saya ajarin gitu mbak, jangan uang itu dihabiskan semua, disisakan walaupun hanya seribu” (W1.II.302-311).

Tempat anak informan SW dalam menimba ilmu memiliki fasilitas menabung bagi siswanya. Anak dari informan SW memiliki tabungan hasil dari menyisihkan uang yang diberikan oleh ibunya atau pemberian dari orang lain sehingga ketika berada di sekolah anak dari informan SW memberikan kepada wali kelasnya untuk

ditabung. Hal ini diketahui berdasarkan hasil dokumentasi di bawah ini berupa foto buku tabungan anak dari informan SW yang diperoleh dari informan SW.

Tanggal	Tabungan		Jumlah Sisa Rp.	Tanda Tangan/ Nama terang/ NIP
	Masuk	Keluar		
	Pindahan Rp.	Rp.		
28-11-22	50.000		537.000	Hani
12-01-23	20.000		557.000	Hani
16-01-23	20.000		577.000	Hani
03-02-23	15.000		592.000	Hani
06-02-23	50.000		642.000	Hani
20-02-23	10.000		652.000	Hani
16/03/23	10.000		662.000	Hani

Gambar 4.2
Tabungan anak Informan SW ketika berada di sekolah

Anak informan SW dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar rumah diberitahu oleh informan SW bahwa anaknya harus selektif dalam memilih teman. Informan SW memberitahu kepada anaknya supaya berteman dengan anak yang memberikan dampak yang positif dan mengurangi intensitas berteman dengan anak yang berpotensi dapat memberikan dampak yang buruk baginya. Karena ketika anaknya berteman di lingkungan sekitar rumah, apabila bersama dengan anak yang rajin sholat maka juga akan rajin melakukan ibadah sholat karena diajak untuk melakukan kebaikan, namun ketika bersama dengan anak yang malas melakukan ibadah sholat informan khawatir anaknya akan ikut terpengaruh menjadi malas melakukan ibadah sholat juga karena mengikuti temannya.

“Ya saya terapkan harus memilih teman itu harus hati-hati, harus belajar memilih teman yang oh ini teman membawa kebaikan, oh ini teman berpengaruhnya begini gitu, kan ada teman yang gak rajin sholat kalau nanti dia bergaul sama orang yang gak sholat nanti kamu ikut gak sholat, terus nanti kala kamu bergaul sama teman yang rajin ngaji, rajin sholat otomatis kamu belajar ikut rajin ngaji, rajin sholat. Selalu saya wanti-wanti gitu aja mbak, makanya itu saya sering tanya main sama siapa aja” (W1.II.192-199).

b. Strategi Keterlibatan

Strategi keterlibatan/perhatian (*engagement/attention strategies*), strategi ini cukup berperan dalam proses interaksi antara orang tua dan anak terutama yang berhubungan dalam mengontrol perilaku anak (Laforce, 2004).

Cara yang dilakukan oleh informan SW dalam mengontrol perilaku yang dilakukan oleh anaknya dengan memberikan batasan waktu bermain kepada anak. Setelah selesai sholat dari masjid anak dibiasakan untuk pulang terlebih dahulu. Anak boleh keluar malam hanya untuk melakukan ibadah sholat ataupun mengaji saja, tidak diperkenankan untuk bermain saat hari sudah malam. *“Ya kalau misalkan yang gak boleh itu kalau habis maghrib itu gak boleh main gitu, habis dari mana-mana itu pulang dulu, habis sholat harus pulang dulu, habis maghrib gak boleh main gitu” (W1.II.154-161).*

Informan SW memberikan batasan waktu bermain handphone kepada anak ketika di tinggal bekerja, anak hanya di rumah bersama neneknya. Dalam hal ini informan mengontrol perilaku anak ketika

berada di rumah dengan menggunakan handphone sehingga memudahkan untuk memantau anaknya.



Gambar 4.3
Screenshoot chat whatsapp anak dan Informan SW saat bekerja

Anak informan SW tidak diperbolehkan main setelah selesai sholat maghrib karena terdapat perlengkapan sekolah yang harus di persiapkan supaya besok ketika berada di sekolah tidak ada yang ketinggalan. Informan SW membiasakan anaknya menyiapkan perlengkapan sekolahnya sendiri supaya anak dapat bertanggung jawab. *“Setelah sholat itu sek penting pulang mbak, yo nyiapke peralatane dinggo sekolah sesuk, botol minum diisi, seragam disiapne kui ngko wes tekan isya’ gek nang masjid meneh mbak nah balik sholat ngko bukak buku sinau ra ketang delo terus istirahat ngobrol bareng di kasur depan tv situ”* (W2.II.14-18).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh *significant others* bahwa perlengkapan sekolah anak informan SW disiapkan sendiri,

selain mengaji TPA yang berada di sekitar rumahnya, anak dari informan SW juga memiliki rutinitas mengaji tahlilan di masjid ketika malam jum'at. *“Nyepakne opo-opo dewe mbak alate sekolah, ngewangi ibuke gawean ngomah, ngerawat mbahe, terus yo sholat e nang masjid nek maghrib ro isya’, ngaji, nek malem jum’at yo tahlilan.” (W1.SO1.114-116).*

Ketika anak dari informan SW bersalah, berdasarkan pemaparan dari significant others bahwa informan SW dalam memberitahu anaknya dilakukan dengan cara memarahi anaknya, akan tetapi setelah dimarahi dan emosi kepada anaknya mulai mereda maka informan SW akan memberikan pelukan kepada anaknya dengan penuh kasih sayang menasehati dengan perlahan dan saling meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan.

“Nek salah diomongi alus alon-alon mbak, kadang diseneni tapi yo bar kui di lus mbak karo dirangkul, anake nek diseneni nangis, lek e dadi melu nangis ora tegel bar kui yo ditulung uwes apikan meneh mbak dadi ora dikulinakne nesu kesuwen” (W1.SO1.83-86).

c. Strategi Pernyataan Kekuasaan

Strategi pernyataan kekuasaan (*power assertion strategies*), strategi ini merupakan pemberian kontrol satu arah terhadap

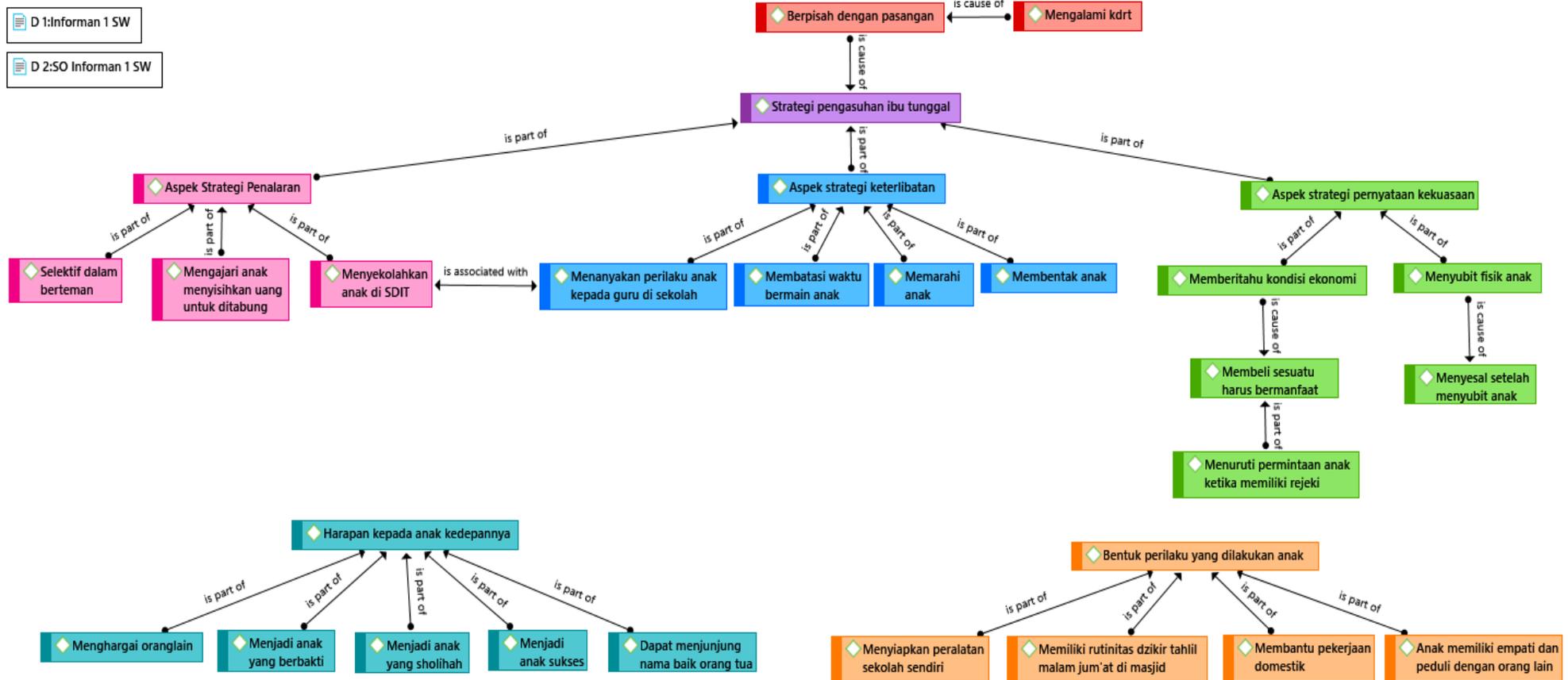
interaksi seperti memberikan perintah, memberikan atau mengambil haknya, dan juga menggunakan hukuman fisik (Laforce, 2004).

Apabila anak dari informan SW memiliki keinginan, informan SW memberikan kontrol kepada anaknya dengan cara memberitahu kondisi ekonomi yang sedang dialami olehnya. Memberitahu bahwa ketika membeli sesuatu hal harus yang memiliki manfaat, tidak hanya semata-mata menginginkan suatu hal harus dibelikan secara langsung. Hal ini dilakukan baik ketika sedang memiliki rezeki ataupun ketika belum memiliki rezeki. *“Sebagai anak itu kan dia punya hak untuk meminta kepada saya, nah saya punya hak untuk menolak apabila ee permintaan dia itu gak bermanfaatlah gitu, emang saya nerapin dia itu kalau minta sesuatu itu yang bermanfaat, boleh minta tapi harus yang bermanfaat dengan catatan ibuk kalau punya rejeki”* (W1.II.341-346).

Informan SW pernah memberikan hukuman fisik kepada anak ketika melakukan kesalahan berupa mencubit anak, *“Kalau nyubit pernah mbak”* (W1.II.362). Hal ini disebabkan karena anak yang terkadang di panggil oleh informan SW tidak menghiraukan karena terlalu asyik dalam bermain membuat informan sampai pernah menyubit anaknya. Setelah menyubit fisik anaknya, informan SW merasakan perasaan bersalah terhadap anaknya karena telah melakukan hal tersebut. Melihat anaknya sampai menangis, sebenarnya membuat informan SW menjadi tidak tega bahkan juga

ikut menangis. Meskipun demikian, sebenarnya informan SW tidak berniat untuk menyakiti fisik anaknya sendiri.

“Iyaa dalam hati saya tuh nangis, nyesel gitu, dia itu kan kalau dimarahin cuman plonga plongo diem, bengong ngeliatin gitu, tapi dalam hati saya tuh ya nangis sedih gitu sebenarnya, tapi kenapa dia tuh gak nurut kadang kan dipanggil gak nyaut-nyaut itu rasanya gimana gitu lho mbak, jadi gemes gitu” (W1.II.364-368)



Gambar 4.4 Axial Coding Informan Pertama SW

2. Strategi Pengasuhan Informan RN

a. Strategi Penalaran

Strategi penalaran (*reasoning strategies*), strategi ini merupakan cara untuk menolong anak dalam menginternalisasikan nilai-nilai dan mengembangkan moral pribadinya. Orang tua menggunakan strategi ini dalam mengembangkan logika anak, mengacu pada norma-norma sosial, dan konsekuensi yang akan diterima oleh anak (Laforce, 2004).

Informan RN melatih anaknya untuk menyiapkan kebutuhannya sendiri sebelum berangkat ke sekolah. Sehingga informan RN hanya memberitahu hari ini memakai seragam apa, anaknya sudah langsung mencari baju yang sudah ditata rapi oleh informan di lemari pakaian. Untuk merapikan penampilannya, anak informan RN masih memerlukan bantuan untuk merapikan baju dan mengikat rambutnya, hal ini dikarenakan rambut anak informan RN cenderung panjang, keriting sehingga agak lengket ketika di sisir. Letak sekolah yang tidak jauh dari rumahnya, membuat informan RN menyuruh anaknya berangkat sendiri menggunakan sepeda.

“Kalau untuk kebutuhan sekolahnya sendiri saya latih adek buat menyiapkan sendiri mbak, paling dia itu cuman tanya ini hari apa, terus pakai seragamnya apa gitu tanya saya, kan udah saya tata di lemari, paling dia minta bantuan buat rapihin seragamnya pas dimasukkan rok bar selesai kancingin baju sendiri, nanti rambutnya yang keriting itu yang mengikat saya, rambutnya kan lengket, agak susah itu. Kalau mau berangkat sekolah ya pakai sepatu sama

kaoskaki sendiri. Setelah selesai, sekolah anaku kan dekat jadi dia berangkatnya naik sepeda, biar dia berangkat sekolah dulu nanti saya baru kerja” (W1.I2.382-391).

Informan RN mengajari anak untuk percaya diri dengan berani tampil di depan umum dalam suatu acara tertentu. Memberikan motivasi kepada anak apabila anak berhasil melakukannya, maka informan akan memberikan hadiah sebagai reward. Biasanya setelah itu, anak akan dibelikan steak kesukaannya atau hal yang lainnya sesuai dengan kebutuhan yang sekiranya diperlukan oleh anaknya. *“Dia saya ajarin pd mbak, gausah malu, pd aja, ngapain malu tak beliin steak nanti. Anak saya sama steak suka banget mbak” (W1.I2.248-250).* Anak dari informan RN mengikuti lomba TPQ, informan RN mendukung dan mengatakan kepada anaknya jika berani tampil di depan umum dan memperoleh juara, maka akan diberikan hadiah tambahan dari informan RN. Akhirnya anak dapat berhasil memperoleh juara dan diberikan tambahan hadiah dari informan. Dengan memberikan reward yang diberikan supaya anak termotivasi dan semangat menyelesaikan tugas yang dimilikinya.



Gambar 4.5
Informan RN Memberikan baju baru sebagai hadiah tambahan

b. Strategi Keterlibatan

Strategi keterlibatan/perhatian (*engagement/attention strategies*), strategi ini cukup berperan dalam proses interaksi antara orang tua dan anak terutama yang berhubungan dalam mengontrol perilaku anak (Laforce, 2004).

Ketika anak bertengkar karena perbedaan sifat yang dimiliki oleh anak informan RN akan memarahi kedua anaknya. Malu apabila terdengar orang lain ketika kedua anaknya sedang bertengkar. Menurut informan RN dengan membentak anaknya menggunakan nada tinggi membuat kedua anaknya menurut. *“Yaa dibentak mbak, kalau salah satu belum nangis belum udah, kalau saya gemes malah saya yang teriak-teriak, ibuk capek pengen tidur, terus tak pisahin, malu juga sih mbak soalnya dekat masjid tapi kalau gak kayak gitu belum udah, sama aja dua-duanya gak mau ngalah” (W1.I2.502-506).*

Informan RN mengajari anak dengan melibatkan anak ketika melakukan pekerjaan rumah. Meskipun terkadang anak dari informan RN harus di suruh terlebih dahulu. *“Iya mbak dia bantuin, tapi kadang saya suruh dulu mbak. Kadang saya nyetrika baju itu dia yang bantu balik baju” (W1.I2.195-196).* Anak informan RN mau membantu pekerjaan rumah lainnya seperti menyapu lantai. Terkadang harus disuruh terlebih dahulu, akan tetapi tidak jarang anak informan RN membantu atas keinginannya sendiri. *“Adek itu*

biasane bantu nyapu rumah, kadang juga ikut bantuin ibuk benerin baju pas lagi gosok baju” (W1.SO2.15-16).

Ketika sedang bekerja pun, informan RN tidak lupa seringkali menanyakan perkembangan dan perilaku ketika anak berada di sekolah kepada guru. Menanyakan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anak, usil atau tidak ketika bergaul dengan teman-temannya, ada terkendala dalam mengikuti pelajaran atau tidak, hal tersebut ditanyakan oleh informan RN kepada wali kelas anaknya meskipun hanya melalui pesan whatsapp Dengan melakukan hal tersebut, informan RN dapat mengontrol perilaku yang dilakukan anaknya, walaupun informan bekerja dari pagi sampai sore. Ketika memperoleh laporan dari guru, hal ini memudahkan informan RN dalam menasehati putrinya.

“Saya tanya perkembangan anak saya gimana, sama guru kan yang komunikasi, bu gimana anak saya kalau di sekolahan, maksudnya songong, nakal atau gak, kalau saya anak songong-songong kan gak suka, songong gak bu di sekolahan, maksudnya jahil gak, nakal gak. Gurunya bilang gak bu, selama ini aman-aman aja, iya kan aman-aman aja bener dia gak songong, istilahnya bisa mengikuti pelajaran” (W1.I2.255-261).

c. Strategi Pernyataan Kekuasaan

Strategi pernyataan kekuasaan (*power assertion strategies*), strategi ini merupakan pemberian kontrol satu arah terhadap interaksi seperti memberikan perintah, memberikan atau mengambil haknya, dan juga menggunakan hukuman fisik (Laforce, 2004).

Ketika anak dari informan RN menginginkan untuk dibelikan sesuatu, maka informan RN akan memberitahu mengenai kondisi ekonomi yang sedang dialami. Informan RN akan menuruti keinginan anaknya ketika memiliki rezeki. Sejak kecil informan RN mengajari anaknya ketika memiliki keinginan itu tidak harus langsung terpenuhi, akan tetapi memberitahu bahwa ketika ada rezeki maka akan menuruti keinginan anaknya.

“Saya senangnya sama kedua anak saya itu kalau minta apa-apa itu gini, buk besok kalau punya uang beliin, kalau, saya dari mereka kecil tak ajarin kalau, jangan sampai harus, saya ngomong kalau besok punya uang tak beliin nduk, sampai sekarang ngomong kalau, besok kalau punya uang yaa buk, soalnya kalau itu gak bakalan nangis” (W1.I2.397-403).

Apabila sedang merasakan emosi ketika anak bertengkar satu sama lain, walaupun jarak usia kedua anaknya terbilang cukup jauh, kemudian informan memarahi keduanya karena tidak enak apabila terdengar oleh tetangga, apalagi rumah informan terletak di dekat masjid. Ketika anak dari informan RN melakukan kesalahan, informan pernah memberikan hukuman fisik kepada anak berupa menyubit karena terbawa emosi sesaat, meskipun dari dalam hati informan sebenarnya tidak tega melakukan hal tersebut.

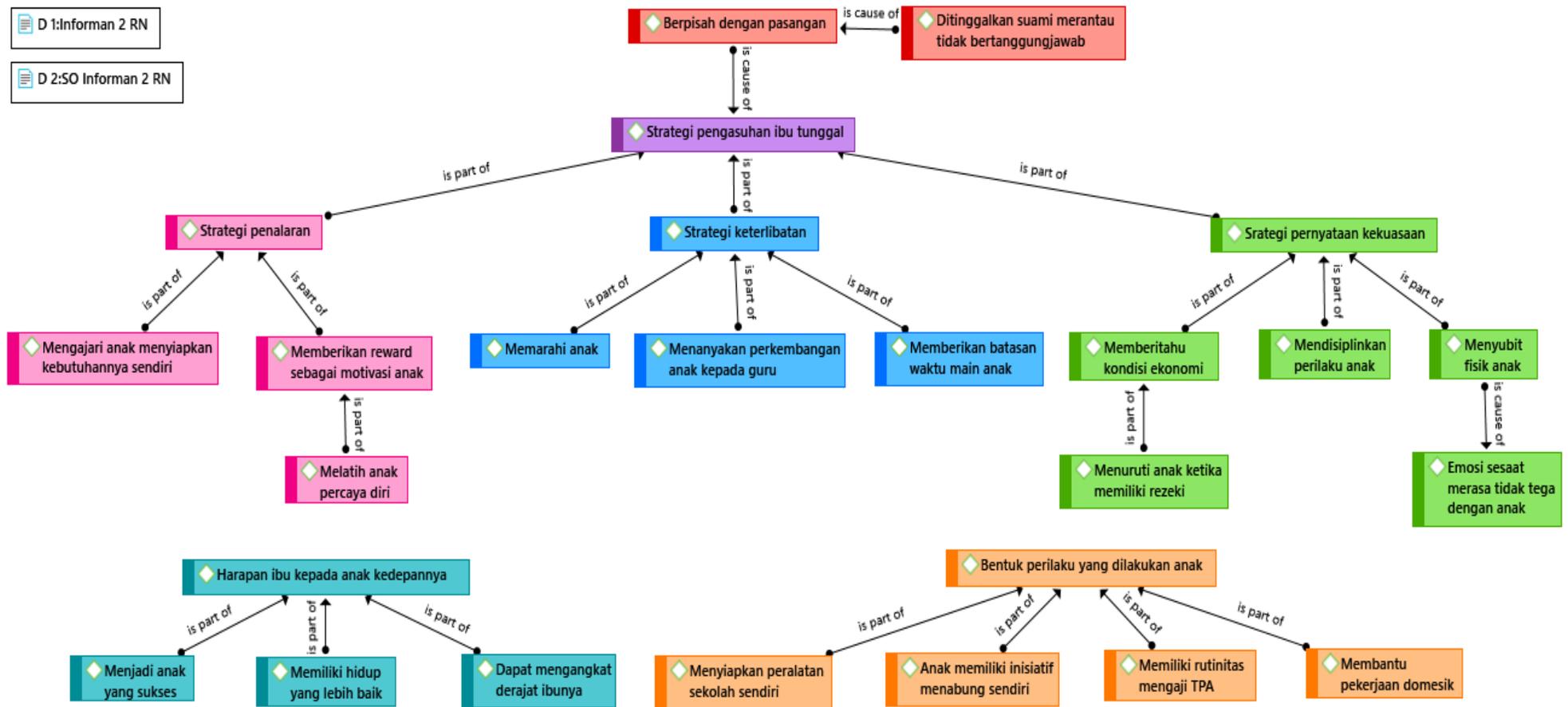
“Pernah nyubit pelan gak kencang, saya cuman omongannya aja mbak, tapi di hati gak tega, ya cuman omongannya aja. Saya orangnya keras, ya cuman omongannya aja, hati saya gak tega, cuman omongannya aja pas marah. Emosi ya cuman sesaat aja mbak, gak tega biar bagaimanapun dia anakku, cuman gitu aja intinya saya” (W1.I2.514-519).

Informan RN memerintahkan anaknya disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Setelah pulang sekolah harus langsung ganti pakaian, informan RN menanamkan kepada anak bahwa seragam yang digunakan hanya untuk sekolah saja, tidak untuk digunakan ketika berada di rumah. *“Anakku nek balik sekolah langsung tak kon salin mbak, klambi seragam kui dinggo sekolah, nek wes nang ngomah yo kudu ndang langsung ganti klambi ngomah” (W2.I2.15-18).*

Kemudian ketika menaruh sepatu ataupun sandal harus sesuai tempatnya, informan RN menerapkan hal tersebut kepada anak-anaknya supaya terbentuk kedisiplinan dalam diri anak dengan melalui kebiasaan yang telah dilakukan. Ketika anak dari informan RN melakukan kesalahan maka diingatkan supaya anak dapat melakukan tugasnya dengan baik sesuai yang diinginkan oleh informan RN. *“Delehne sepatu sandal ngno kui kudu nang rak e mbak, dibalekne nang nggone jupuk meneh, dadi yo ben rapi nek disawang, kui wes dadi kebiasaan mbak, awale kui yo dikandani pisan pindo, nek lali bocah-bocah kui dielingne terus dadi yo pokokke nek tekan ngomah, ameh mlebu omah mboh kui sandal opo sepatu kudu didelehne nang rak meneh.” (W2.I2.37-42).*

D 1:Informan 2 RN

D 2:SO Informan 2 RN



Gambar 4.6 Axial Coding Informan Kedua RN

3. Strategi pengasuhan informan HN

a. Strategi Penalaran

Strategi penalaran (*reasoning strategies*), strategi ini merupakan cara untuk menolong anak dalam menginternalisasikan nilai-nilai dan mengembangkan moral pribadinya. Orang tua menggunakan strategi ini dalam mengembangkan logika anak, mengacu pada norma-norma sosial, dan konsekuensi yang akan diterima oleh anak (Laforce, 2004).

Informan HN dalam menumbuhkan kemandirian pada anak dengan mempersuasi anak supaya dapat mandiri karena informan HN tidak tahu takdir ketetapan umur yang diberikan oleh Allah kepadanya sampai kapan berada di dunia ini. Sehingga untuk mempersiapkan hal tersebut, informan HN melatih serta membiasakan anak-anaknya untuk mandiri sejak kecil karena tidak tahu sampai kapan bisa menemani dan mendampingi anak-anaknya.

“Jadi ya emang dari kecil, dari yang kecil-kecil ngoten niku mbak saya biasakan begitu ben mereka juga bisa sendiri dan yo tau nek ibuke ki yo ngajari yo ngajari mereka yo memang sekarang mereka kok ra koyo koncoku, tapi yo yowis emang kudu ngono dek ben koe sesuk yo terdidik, yo ibuk gak tau sampai kapan ibuk isoh ngancani kowe kulo ngoten, dadi yowes ayo ayo ayo belajar, ayo aku harus bisa sendiri dadi kulo ngoten niku” (W1.I3.154-161).

Upaya yang dilakukan oleh informan HN supaya anaknya dapat menyiapkan kebutuhannya sendiri. Dari mulai mendampingi, memberi contoh serta melibatkan kegiatan yang dilakukannya

dengan anak. Maka dengan ini anak akan lebih mudah dalam mengingatnya karena diberikan contoh secara langsung dalam menyiapkan kebutuhannya sendiri. Hal ini dilakukan oleh informan HN dalam menghadapi anak-anaknya dengan cara telaten, sabar, cerewet dan terkadang juga menggunakan nada tinggi ketika bersama anak-anaknya.

“Misal anak itu udah waktunya makan, saya juga ikut makan mbak kita makan bareng-bareng, jadi gak perlu disuapin udah makan sendiri-sendiri. Terus saya ajak adek ambil baju di rak tak suruh milih mau pakai baju yang mana tak suruh ambil sendiri. Awalnya itu saya damping i dulu mbak, lama-lama tak biasakan terus ambil baju sendiri. Semua barang-barang anak, saya biasakan mereka sendiri yang merawat mulai dari buku, tas, mainan gitu. Sabar mbak, harus telaten dan greceh yaa meski kadang pake nada agak tinggi juga” (W3.I3.17-25).

Informan HN memberikan akses di dapur yang mudah dijangkau oleh anak-anaknya, hal ini secara tidak langsung informan HN memberikan fasilitas yang dapat memudahkan anak dalam menyiapkan kebutuhannya sendiri. Meskipun anak dari informan HN anak laki-laki bisa melakukan dan membantu pekerjaan domestik yang memudahkan informan HN ketika berada di rumah ataupun ketika sedang pergi bekerja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada informan HN pada hari ketiga.

“Anak dari informan HN ingin menggoreng nugget sendiri untuk makan. Anak dari informan HN dapat menggoreng nugget sendiri karena letak kompor masih dapat dijangkau oleh anaknya, setelah matang anak informan HN makan sambil berdiri dan membawa piring makannya ke depan

karena dicari oleh temannya diajak bermain. Informan HN menegur anaknya bahwa makan jangan sambil berdiri kemudian anaknya langsung balik ke meja makan untuk menyelesaikan makannya dan informan HN mengatakan kepada teman anaknya dengan suara lembut untuk menunggu terlebih dahulu karena anaknya sedang makan. Setelah selesai makan, anak informan HN langsung mencuci piring dan gelas yang telah digunakan dan menaruh kembali ke tempat rak piring” (O3.I3).

Informan HN mengajari kepada anaknya bahwa selama suatu kegiatan dapat dilakukan anaknya maka harus bisa melakukannya. Informan HN juga tidak lupa menyesuaikan kemampuan yang dimiliki anaknya ketika menyuruh anaknya melakukan kegiatan. Dengan adanya dukungan yang diberikan informan HN kepada anaknya, diharapkan anak dapat melakukan suatu kegiatan sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun. *“Pokokke mereka selalu tak ginikan ayo bisa dek ayo bisa kok, selama kerjaan dia mampu pun kulo ajari ayo bisa, ayo bisa kulo ngoten niku misalkan kulo blonjo bawa dagangan kuat gak dek ibuk dibantuin yo dek kuat ra kulo ngotenke, abot i buk terus kulo yo gowo sek enteng nek sak mene kuat ora tak ngotenke, dadi yo memang ngoten” (W1.I3.513-518).*

Cara yang digunakan informan HN dalam membiasakan kemandirian pada anak yaitu memberikan perintah kepada anak untuk menabung terlebih dahulu apabila menginginkan sesuatu, asalkan yang bermanfaat. Informan HN mengajarkan kepada anaknya menahan keinginannya sampai uang yang dikumpulkan cukup untuk membeli keinginannya baik dari menyisihkan uang

jajan sendiri ataupun dari mengumpulkan uang pemberian dari orang lain.

“Adek kalau minta itu, buk aku pengen kuwi wi buk, yo nabung to aku ngno to terus iya gitu dia, nabung oleh sitik ngno dia, harganya berapa buk, saya bilang lima puluh ribu, terus kan minta sandal, nggo opo sandal wong wes nduwe sandal kok, aku pengen sek koyo ngno kok buk harganya berapa buk, harganya lima puluh ribu saya bilang, yaudah nanti aku dikasih uang siapa ngoten niku dikumpulkan” (W1.I3.237-244).

Anak dari informan HN ini memiliki peduli dan empati kepada orang lain, uang yang dikumpulkan terkadang diberikan kepada informan HN untuk berbelanja sayuran ketika keuangan sedang menipis. Hal ini dikarenakan pesananan seragam yang telah jadi dan belum dikirimkan kepada pemesannya. Uang yang dimiliki oleh anak tidak serta merta membuat anak tidak mau berbagi apa yang dimilikinya, akan tetapi anak memiliki kepedulian dan mengerti keadaan yang dialami oleh informan HN sehingga memberikan uang yang telah dikumpulkan kepada informan HN. *“Sok kantong sampai habis to mbak belum kirim yo kadang pakai uangku wae buk ngoten niku, dikasihke dadi nggak nggak ini punyaku punyaku sendiri ngoten” (W1.I3.262-264).*

Informan HN membiasakan kepada anaknya bahwa ketika setelah selesai membantu tidak diberikan hadiah sebagai reward kepada anak. Kebiasaan yang diterapkan oleh informan HN kepada anaknya dapat membentuk kepribadian ikhlas dalam diri anak, bahwa sesuatu yang dikerjakan tidak harus diberikan imbalan secara

langsung. Mengajarkan kepada anak bahwa ketika menolong seseorang tidak perlu mengharapkan balasan dari orang tersebut.



Gambar 4.7
Anak membantu mengancingkan seragam pesanan Informan HN

Cara yang digunakan informan HN dalam mengembangkan moral pribadi anak dengan mempersiapkan kemandirian anak dengan menyekolahkan sejak usia dini. Anak yang diasuh oleh informan HN disekolahkan sejak usia 1 tahun. Setelah anak sudah bisa berjalan sendiri informan menyekolahkanannya. Ketika bersekolah anak diajari mengenai dasar untuk melakukan kebutuhannya sendiri. *“Adek ini sekolah masih kecil sekali mbak, kan dia sekolah itu satu tahun, satu tahun udah bisa jalan tak sekolahke, jadi di sekolah kan dia diajarin makan sendiri”* (W1.13.57-63).

Pendidikan yang diberikan oleh informan HN saat ini juga menyekolahkan anaknya di sekolah yang masih berbasis agama juga. Jenjang sekolah dasar yang menjadi tempat anaknya menimba ilmu saat ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak lumayan jauh

dari rumahnya. kemudian informan HN mendampingi kedua anaknya mempelajari agama juga dengan sudah terjadwal mengaji rutin setiap hari setelah maghrib. *“Kalau kakak sama adek tak perlakukan sama mbak, dadi nek misal habis maghrib rutin ngaji ya ngaji, tak antar soale tempatnya agak jauh, dadi sebisa mungkin tak awasi bareng-bareng ngoten” (W1.I3.271-274).*

b. Strategi Keterlibatan

Strategi keterlibatan/perhatian (*engagement/attention strategies*), strategi ini cukup berperan dalam proses interaksi antara orang tua dan anak terutama yang berhubungan dalam mengontrol perilaku anak (Laforce, 2004).

Cara yang digunakan informan HN dalam mengontrol perilaku anak yaitu banyak berbicara dengan anak. Menyuruh anak bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya. Apabila anak mengambil mainan ataupun barang harus dikembalikan ketempat semula. Hal ini sudah diterapkan oleh informan HN kepada anaknya, apa yang diperbuat anaknya, maka anak harus belajar bertanggung jawab. Ketika anak lupa mengembalikan mainan yang diambil ketempat semula, informan HN mengancam anak akan membuang mainannya dengan cara mengambilkan sapu dan serok. Hal ini membuat anak langsung bergegas merapikan mainannya di tempat semula.

“Dari kecil saya gak mau kok beresin mainan, dadi nek misal dia minta mainan terus saya tak tumbasne mainan terus kok dinggo mainan berantakan ngoten niku, ya pokoke mainan nang kono berantakan nang kono yo kudu kowe sek beresi kulo ngoten” (W1.I3.200-204).

Anak dari informan HN memiliki sikap tanggungjawab, hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari pertama. Ketika anak informan HN bermain bersama dengan temannya, maka setelah selesai mainan yang telah diambil bersama temannya dikembalikan ketempat semula untuk menyimpan mainannya supaya tidak berantakan lagi. *“Setelah selesai bermain anak informan HN mengajak temannya untuk kembali merapikan kartu yang telah selesai dimainkan sebelumnya ke dalam kotak kembali. Kotak tersebut dikembalikan anak informan HN ketempat semula di dekat rak televisi” (O1.I3).*

Pekerjaan informan HN yang seringkali banyak menghabiskan waktu di rumah karena harus memotong kain dan menjahit seragam sehingga lebih mudah dalam mengawasi perilaku anak ketika berada di rumah. Hal ini memudahkan informan HN karena anak main hanya di sekitar rumah saja sehingga anak masih berada di dalam pantauannya. *“Perginya itu saya di jam anak pada sekolah seringnya, jadi kalau anak dah pulang sekolah ki yo motongi, pasang kancing, packing, dadi yo kerja sambi ngawasi anak-anak. Nek harus tak tinggal anak-anak udah pulang sekolah paling tak*

titipin ke tempat ibuk/adekku mbak, tapi ya kadang di rumah berdua” (W3.I3.34-38).

Informan HN dalam perjalanan pulang ke rumah setelah menjemput anak pulang sekolah, selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak ketika berada di sekolah. Hal ini secara tidak langsung melatih anak terbuka dalam bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukannya selama berada di sekolah. Informan HN mampu menjadi pendengar yang baik, sehingga memudahkan informan HN untuk langsung menasehati anak ketika terdapat suatu kejadian hal yang kurang baik supaya dapat dijadikan pelajaran oleh anaknya. Mulai dari menanyakan hal-hal sederhana kegiatan yang dilakukan anak, maka sekarang anaknya akan menjadi kebiasaan apa yang telah dilakukannya akan diceritakan kepada informan HN.

Dadi nek pulang itu udah mandi udah bersih ngoten to dari sekolah nanti tak tanya tadi belajar apa dek, terus mangke crito, aku tadi menulis buk belajar menulis ngoten, lha bisa ndak, bisa ngoten, terus nek bar niku tak tanya maem e apa gitu, katane sayur, sayur apa kulo ngoten, sayur sek biasane ibuk masak ngno kae lho, sayur opo, sayur sop ngoten, terus tadi bobok ndak, bobok bu. Dadi memang memang dari kebiasaan niku dadi nopo-nopo crito. (W1.I3.394-401)

c. Strategi Pernyataan Kekuasaan

Strategi pernyataan kekuasaan (*power assertion strategies*), strategi ini merupakan pemberian kontrol satu arah terhadap interaksi seperti memberikan perintah, memberikan atau mengambil haknya, dan juga menggunakan hukuman fisik (Laforce, 2004).

Ketika anak membantu pekerjaan yang dilakukan oleh informan HN dengan cara memisahkan size seragam sebelum dipacking maka informan HN tidak serta merta memberikan hadiah kepada anak. Menurut informan HN apabila hal tersebut dilakukan secara terus-menerus maka akan membuat anaknya dalam membantu pekerjaan informan HN hanya untuk mendapatkan hadiah saja. Akan tetapi, apabila informan HN telah mendapatkan rejeki setelah mengirimkan pesananan terkadang mengajak anak untuk makan di luar secara bersama-sama.

“Anakku nek tak kongkon ngopo-ngopo ra tak kek i duit ndak kulino dadi nek misale ngewangi benikne seragam akeh ngoten ngko paling bar kirim tak jak maem metu yo uwes tapi gak pernah dee tak kek i hadiah nek bar ngewangi ngko ndak kulino njagakne duit, duit e dia ki cuman sangu sekolah sama uang jajan tok nek gak yo gak” (W1.I3.522-527).

Sebagai anak tentu saja tidak bisa lepas dari kesalahan, informan HN tidak memberikan hukuman fisik kepada anak berupa mencubit bagian tubuh anak, akan tetapi informan HN hanya membawakan raket ketika kedua anaknya sedang bertengkar, menyuruh untuk tidak bertengkar lagi karena seringkali pesanan seragam yang minta cepat untuk dikirim sedangkan pengerjaan belum selesai, kemudian di tambah kedua anaknya bertengkar menjadi penyebab timbulnya emosi informan HN kepada anaknya.

“Yo jenenge anak mbak nek lagi ribut kae, saya cuman isoh meneng opo ra, saya bawa raket, cuma bawa raket isoh meneng opo ra ngoten niku to, langsung iyo-iyu buk ngoten

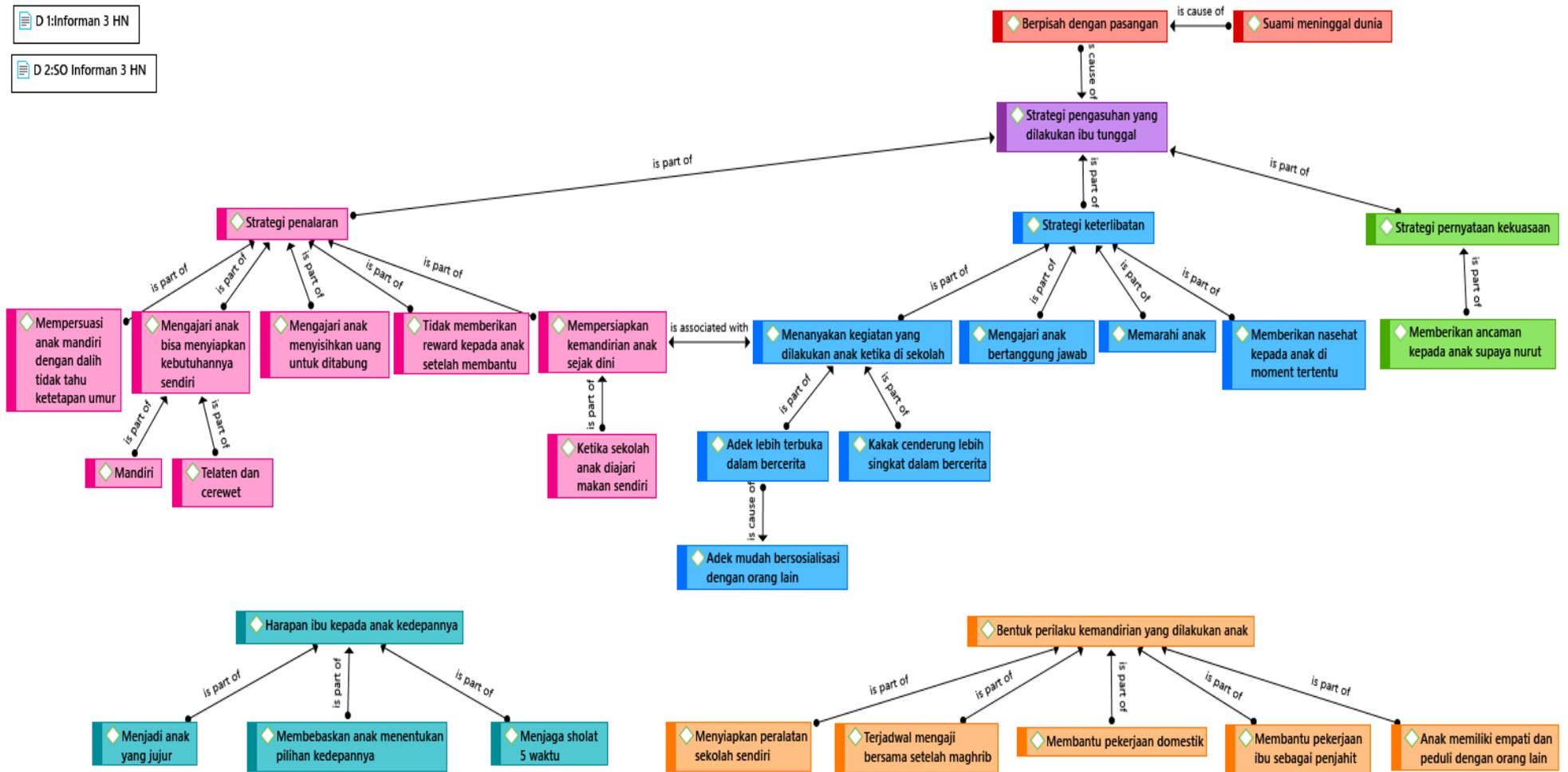
niku, iyo-iyo ngono to terus anu sek sijine ten kamar sek sijine ten pundi ngono, nek gak sek sijine langsung tidur di kamar sek sijine tidur di depan tv wes ngono kui, gur tak gawakne raket tok ngoten, iki isoh meneng opo ra terus mereka langsung diam.” (W1.I3.187-194).

Informan HN menasehati anaknya ketika di suatu moment, anaknya melihat suatu kejadian yang kurang baik secara langsung. Karena ketika tidak diberitahu secara langsung ketika terdapat contoh yang kurang baik, informan HN terkadang saat sudah bekerja akan lupa membahas dan menasehati anaknya.

“Yo misale pas dee crito apa ngoten, misale buk tadi temenku gini-gini, ada kejadian ini, misale katakanlah ndelalah di jalan itu ada yo yo misale mbak-mbak kok pakai celana pendek itu dia gini mosok ra malu yo buk pakai celana pendek ngno terus lha ngnoki baik opo ra dek, yo endak lah dia ngoten niku terus kan iu kan aurat buk, lihat kejadian nopo langsung kulo nasehatin kayak gini-gini gitu, langsung mbak mboten sah nunggu-nunggu ngoten niku ngko ndak selak lali ro ketungkul gawean mbak. (W1.I3.421-429).

D 1:Informan 3 HN

D 2:SO Informan 3 HN



Gambar 4.8 Axial Coding Informan Ketiga HN

D. Pembahasan

Ibu tunggal yang berjuang dalam mengasuh dan membesarkan anaknya setelah berpisah dengan pasangannya dapat disebabkan karena adanya perceraian yang disebabkan timbulnya suatu konflik tertentu dalam rumah tangga ataupun dapat disebabkan karena keterbatasan umur manusia hidup di dunia ini. Kemudian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, ibu tunggal dalam penelitian ini berusaha bekerja sebagai buruh dan wirausaha seragam sekolah. Dalam mengasuh dan membesarkan anaknya ibu harus membagi waktu dengan pekerjaan yang dilakukannya. Karena setelah berpisah dengan pasangannya, ibu tunggal dalam penelitian ini lebih memilih hidup bersama, merawat serta membesarkan anaknya saja.

Pada penelitian ini konteks yang dicermati berkaitan dengan strategi pengasuhan yang dilakukan oleh ibu tunggal untuk menumbuhkan kemandirian pada anak. Terdapat tiga aspek yang membahas mengenai strategi pengasuhan yaitu strategi penalaran, strategi keterlibatan dan strategi pernyataan kekuasaan. Strategi ibu tunggal perlu diterapkan dalam menumbuhkan karakter kemandirian pada anak secara maksimal supaya anak dapat bertanggung jawab mengenai diri sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. (Febyanti & Warsono, 2023)

Pada aspek strategi penalaran yang digunakan oleh ibu tunggal informan SW memberikan contoh terlebih dahulu kepada anaknya sebelum akhirnya anak dapat melakukannya sendiri. Dengan adanya pemberian

contoh yang diberikan, maka anak bisa meniru secara langsung. Hal ini sebanding dengan pendapat dari Marlina dan Prayitno (2021) bahwa untuk mengembangkan kepribadian serta membentuk sikap yang dilakukan oleh anak, Ibu merupakan contoh teladan bagi anak karena dalam hal ini anak dapat belajar melalui proses peniruan terhadap orang lain di sekitarnya.

Ketika bersosialisasi di lingkungan masyarakat tentu saja sebagai orang tua harus berhati-hati karena dapat memberikan dampak yang positif atau bahkan memberikan dampak yang negatif kepada anak. Informan SW memberitahu anaknya supaya dapat selektif dalam berteman dengan memberikan gambaran bahwa teman yang baik akan mengajak kedalam kebaikan. Dengan demikian, anak dapat memilah dan memilih dalam berteman supaya tidak terjerumus kedalam hal yang negatif. Karena kemandirian pada anak-anak diwujudkan apabila mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius (Ambarsari et al., 2014).

Informan SW dan HN mengajari anak menyisihkan uang untuk ditabung terlebih dahulu ketika menginginkan sesuatu. Menyisihkan uang dalam hal ini dapat berasal dari sisa uang jajan ketika berada di sekolah ataupun dari pemberian oranglain. Hal ini mengajarkan kepada anak bahwa apa yang diinginkannya perlu mengumpulkan uang dulu sebelum membelinya. dengan ini anak dapat belajar mengenai apa yang harus

diprioritaskan, yang menjadi keinginan belum tentu menjadi kebutuhan. Sehingga anak dapat menghargai dan menjaga barang yang telah dimiliki karena dalam memperolehnya membutuhkan proses terlebih dahulu. Menabung merupakan bentuk kemandirian, karena dalam hal ini anak dapat menghargai pentingnya uang, dengan melatih anak untuk menabung akan membuat ia lebih berhemat dan cerdas dalam menjajakan uangnya sendiri, dengan demikian maka anak menjadi mandiri dalam belajar mengelola uang yang dimilikinya (Nurprihatin, 2019).

Ketiga informan melatih anaknya untuk menyiapkan kebutuhannya sendiri. Dengan melakukan hal yang sama secara berulang-ulang, maka anak akan terbiasa menyiapkan kebutuhannya sendiri. Kebutuhan yaitu keperluan milik sendiri yang harus dipersiapkan sendiri sehingga anak nantinya dapat menyiapkan kebutuhannya sendiri yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati & Siswanto, 2018). Perilaku yang telah dilakukan oleh anak seperti mampu menyiapkan dan makan sendiri, mencuci piring setelah makan, menyiapkan pakaian sendiri, menyiapkan jadwal sendiri, membantu menyapu, membantu pekerjaan domestik dan saling membantu ketika ada yang kerepotan melakukan pekerjaan rumah.

Mempersuasi kemandirian anak karena tidak tahu batas ketetapan usia yang ditetapkan oleh Allah. Setiap manusia yang hidup di dunia ini memiliki keterbatasan usia. Hal ini membuat informan RN menerapkan kepada anak supaya dapat melakukan sendiri tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain. Kemandirian diterapkan pada anak untuk membantu

orang tua ketika tidak mendampingi, maka hal ini bertujuan ketika sudah tidak bersama lagi, anak akan memiliki bekal hidup mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain (Maulana, 2021).

Memberikan reward kepada anak sebagai motivasi anak dalam mencapai tujuan dilakukan oleh informan RN. Melatih anak supaya percaya diri ketika tampil dihadapan banyak orang dengan memberikan hadiah ketika anak berani untuk melakukannya sehingga dalam hal ini anak memiliki motivasi dan fokus untuk mencapainya. Adanya kepercayaan diri dalam diri anak akan membuat anak dapat mengoptimalkan kemampuan dalam dirinya sehingga anak akan berani tampil dan kepribadiannya dapat berkembang menjadi anak yang mandiri (Utami et al., 2019). Dengan memberikan reward yang dilakukan oleh ibu kepada anaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat anak, setiap kali menjalankan tugasnya dengan baik, maka anak berhak mendapat reward dari orang tuanya sebagai penghargaan karena anak sudah mandiri (Syelfiyana et al., 2022). Akan tetapi, berbeda dengan informan HN lebih memilih tidak memberikan reward kepada anaknya setelah selesai membantu pekerjaan yang dilakukannya. Sehingga secara tidak langsung, informan HN menanamkan rasa ikhlas dalam diri anak karena setelah membantu tidak mengharapkan pamrih balasan dari oranglain.

Pada aspek strategi keterlibatan yang digunakan oleh ibu tunggal yaitu informan HN yang menyuruh anaknya untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya. Dengan adanya penanaman

kemandirian pada anak dapat dilakukan dengan pemberian tanggung jawab kepada anak (Syelfiyana et al., 2022). Ketika anak bermain menjadi berantakan mainannya, maka anak juga yang harus membereskannya dan menaruh kembali ke tempat semula. Informan HN sudah memberitahu, mengingatkan dan membiasakan anaknya supaya dapat bertanggungjawab menjaga barang miliknya sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rosyidah, 2019) bahwa untuk mengembangkan kemandirian pada anak terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pemberian tanggung jawab kepada anak-anak tanpa adanya bantuan dari orang lain dan konsekuensi yang diterima ketika mengabaikannya.

Informan SW memberikan batasan waktu bermain anak dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. Ketika sudah memasuki waktu shalat anak informan SW harus shalat. Adanya batasan waktu dalam bermain mengingatkan anak supaya tidak lalai akan kewajiban yang dimilikinya maka dalam hal ini akan dilakukan sesuai porsinya. Informan SW juga menyadari pentingnya sosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar rumah. Pemberian rangsangan sosial bagi anak dibutuhkan, karena anak tumbuh dan hidup di masyarakat (W. A. Sari, 2018).

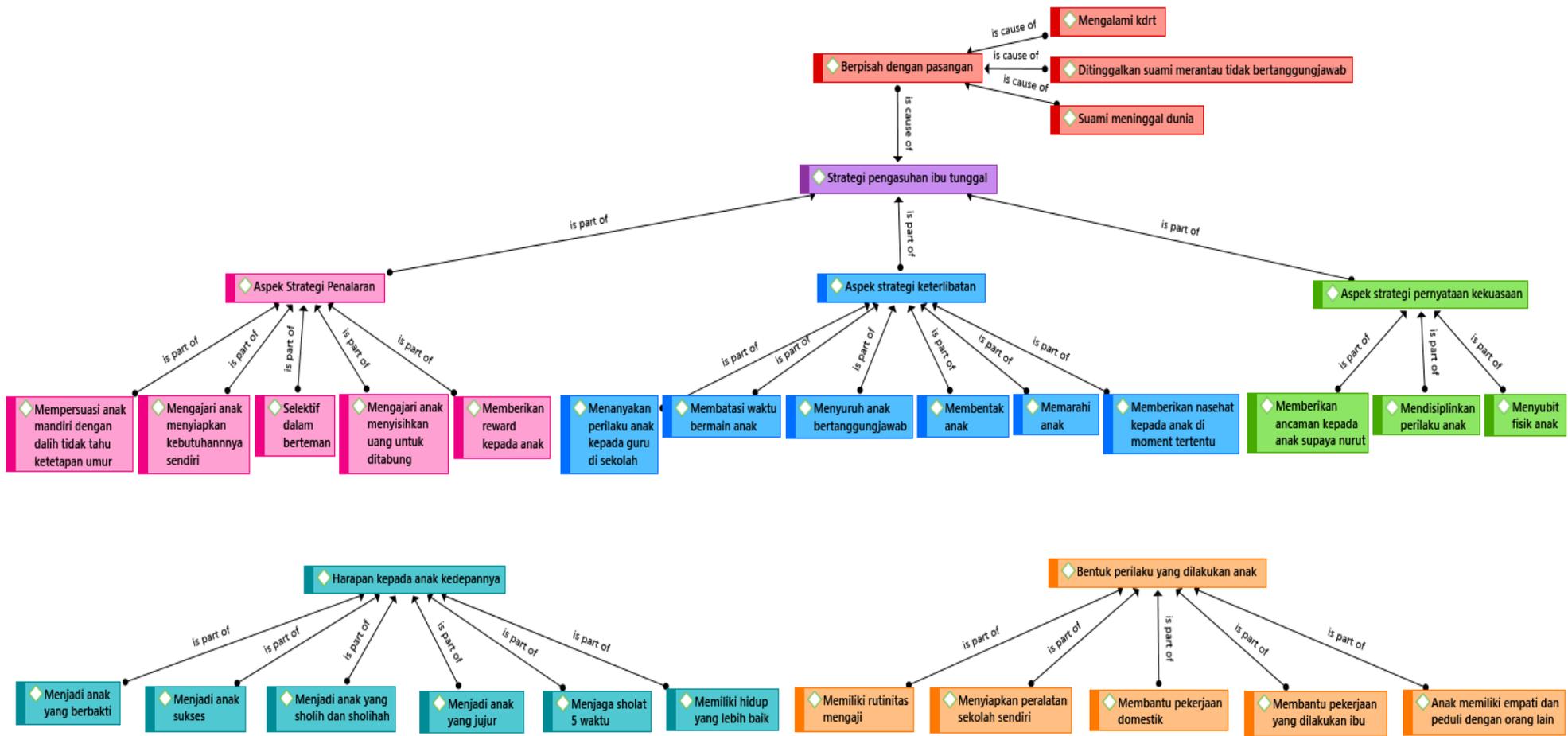
Untuk mengontrol perilaku anak, informan RN menanyakan perilaku dan perkembangan anak ketika berada di sekolah kepada guru. Sedangkan informan HN memiliki kebiasaan yang dilakukan dengan anaknya yaitu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak ketika di sekolah saat perjalanan menjemput pulang sekolah. Hal ini melatih anak untuk terbuka

dalam bercerita. Ketika terdapat suatu hal yang menurut informan kurang sesuai, memudahkan dalam menasehati anaknya secara langsung. Menurut penelitian Syelfiyana et al. (2022) mengungkapkan bahwa saling berkomunikasi menjadi hal penting bagi orang tua dan anak, dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan keterbukaan, dengan demikian orang tua dapat memberikan kepada anak nasehat yang berhubungan dengan kemandirian.

Pada aspek strategi pernyataan kekuasaan yang digunakan oleh ibu tunggal yaitu informan RN mendisiplinkan perilaku anak. Disiplin yang diajarkan kepada anak memiliki tujuan untuk menanamkan pola perilaku, kebiasaan tertentu serta membentuk kepribadian anak (Kurniati, 2018). Anak informan RN harus mengembalikan barang yang diambil sesuai tempat yang disediakan serta pulang sekolah harus berganti pakaian rumahan supaya seragam sekolah tidak kotor. Dengan mematuhi tata tertib di rumah, melalui peraturan yang dilakukan oleh anak dapat menjaga lingkungan supaya lebih bersih, aman serta nyaman (Rahmawati & Siswanto, 2018). Pada informan HN anak disuruh saling membantu ketika anak berada di rumah. Ketika seseorang berada di rumah mengalami kerepotan, anak harus saling membantu. Hal ini membuat anak supaya lebih peka terhadap keadaan di sekitarnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sawaku dan Anu (2020) adanya sikap peduli terhadap sesama harus dimiliki anak dan dapat merubah perilaku menjadi lebih baik dilakukan dengan sikap murah hati dalam diri anak.

Pemberian hukuman fisik kepada anak berupa menyubit fisik anak ketika melakukan kesalahan pernah digunakan oleh informan SW dan RN. Pada informan HN ketika anak melakukan kesalahan membawakan raket kepada anak sebagai ancaman saja. Memarahi anak dengan nada yang tinggi terkadang juga refleksi timbul ketika anak berbuat suatu kesalahan. Memarahi anak dilakukan ketika anak telah diberitahu tetapi masih diharuskan membuat ibu menjadi memarahi anaknya, bahkan sampai menyentuh fisik anak. Walaupun hal yang dirasakan setelah menyentuh fisik anak merasakan perasaan bersalah kepada anaknya. Hukuman diberikan orang tua ketika anak melanggar aturan yang disepakati, pemberian hukuman disesuaikan dengan kesalahannya, kebanyakan orang tua tidak memberikan uang saku dan ada yang memarahi anak dengan kata keras dan menggunakan nada tinggi (Rahmawati & Siswanto, 2018).

Bentuk perilaku yang dilakukan oleh anak dari ketiga informan diantaranya yaitu dapat menyiapkan jadwal pelajaran sekolah sendiri, menyiapkan peralatan sekolah sendiri, mengambil pakaian sendiri, dapat bertanggung jawab membereskan mainan yang telah setelah selesai digunakan, mengembalikan barang sesuai tempatnya, membantu pekerjaan domestik, memiliki rutinitas mengaji, dapat bersosialisasi dengan cukup baik di lingkungan sekitar, memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain, memiliki inisiatif berbagi dengan orang lain serta membantu pekerjaan ibu ketika berada di rumah.



Gambar 4.9 Dinamika Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh ibu tunggal dapat menumbuhkan kemandirian pada anak. Hal ini mencakup tiga aspek yaitu strategi penalaran, strategi keterlibatan dan strategi pernyataan kekuasaan. Cara yang dilakukan oleh ibu tunggal yaitu dengan memberikan reward kepada anak sebagai motivasi, selektif dalam berteman, mempersuasi kemandirian anak dalih tidak tahu ketetapan umur manusia, mengajari anak menyiapkan kebutuhan sendiri, mempersiapkan kemandirian anak sejak dini, menyekolahkan anak di sekolah terbaik, menanyakan perkembangan anak kepada guru, menyuruh anak minta maaf ketika berbuat salah, memarahi anak, memberikan batasan waktu main anak, membentak anak, membiasakan anak bertanggung jawab, memberitahu kondisi ekonomi, mendisiplinkan perilaku anak, memerintahkan menabung ketika menginginkan sesuatu menasehati anak di moment tertentu, dan menyubit fisik anak.

B. Saran

Berdasarkan tujuan, manfaat, hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, oleh karena itu peneliti memberikan saran ataupun

masuk dengan harapan supaya dapat mengembangkan keilmuan bidang Psikologi Islam. Adapun saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Bagi ibu tunggal, diharapkan tidak pantang menyerah dalam menerapkan kemandirian pada anak meskipun tidak terdapat pasangan yang mendampingi.
2. Bagi anak yang memiliki orang tua tunggal, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan tetap semangat meskipun hanya terdapat ibu yang mendampingi dalam perkembangannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih fokus hanya kepada salah satu saja, baik dari ibu yang cerai hidup atau dari ibu yang cerai mati dengan menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, A. F. (2022). *Peran Orang Tua Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu pada Anak Usia Remaja di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember*. http://digilib.uinkhas.ac.id/11230/1/AnisaFaraAbida_D20173016.pdf
- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Agustin, D. F. (2022). *Strategi Pengasuhan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Negeri 11 Mesuji (Studi Kasus di Tk Negeri 11 Mesuji Kelurahan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji)*. <http://repository.radenintan.ac.id/17511/1/SkripsiI Bab 1%262.pdf>
- Aliah, N. (2019). Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Huta Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. In *Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*.
- Ambarsari, E., Syukri, M., & Miranda, D. (2014). Peningkatan Kemandirian Anak melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin I. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(9), 1–13.
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6). <https://media.neliti.com/media/publications/249455-none-23b6a822.pdf>
- Annur, C. M. (2022). *Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas karena Pertengkaran*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>
- Aspita, M. (2018). *Pola Asuh Single Parent terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Lamdingin)*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9156/1/pdf digabung keseluruhan isi.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9156/1/pdf%20digabung%20keseluruhan%20isi.pdf)
- Ayun, Q. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*. 5(1), 102–122. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/2421>
- Cahyaningsih, A. (2018). *Daya Juang Wanita Single Parent yang Mengalami Perceraian dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [http://eprints.ums.ac.id/69064/11/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69064/11/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Callaghan, M., Watchiba, D., Purkey, E., Davison, C., Aldersey, H., & Bartels, S. (2021). “I Don’t Know where I Have to Knock for Support”: A Mixed-Methods Study on Perceptions and Experiences of Single Mothers Raising Children in the Democratic Republic of Congo. *International Journal of*

- Environmental Research and Public Health*, 18(19), 1–25.
<https://doi.org/10.3390/ijerph181910399>
- Creswell, J. W. (2019a). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2019b). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Keempat). Pustaka Pelajar.
- Fadillah, N. (2015). *Peran Ibu 'Single Parent' dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang*.
<http://lib.unnes.ac.id/23190/1/3301411017.pdf>
- Fauzi. (2015). *Model Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga dengan Ibu Sebagai Buruh Pabrik (Studi terhadap Model Pengasuhan dan Dampaknya Bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga)*. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/332/1/Fauzi_Model_Pengasuhan_Anak_Usia_Dini.pdf
- Febiyanti, S., & Warsono. (2023). Strategi Ibu Tunggal dalam Mendidik Kemandirian pada Anak di Desa Bengkelo-lor Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 81–95.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/48575>
- Hardiaty, S. D. (2018). *Strategi Single Parent dalam Meningkatkan Pendidikan Anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*. 1–125.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2676-Full_Text.pdf
- Heath, C., Hindmarsh, J., & Luff, P. (2010). *Video in Qualitative Research*.
- Heri, M., Pratama, A. A., & Wijaya, I. G. A. S. (2022). Pengalaman Single Parent dalam Mengasuh Anak Usia Pra-sekolah (6 Tahun). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 290–296.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4332>
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288.
<https://doi.org/10.1177/1049732305276687>
- Iganingrat, A., & Eva, N. (2021). Kesejahteraan Psikologis pada Ibu tunggal : Sebuah Literature Review. *Prosiding*, 1, 444–451.
<http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1168/607>
- Indrasari, S. Y., & Affiani, L. (2018). Peran Persepsi Keterlibatan Orang Tua dan Strategi Pengasuhan terhadap Parenting Self-efficacy. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(2), 74–85. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.8>
- Jonathan, A. C. (2019). *Strategi Coping Stress Pasca Perceraian Ibu Tunggal yang Bekerja* [Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/96507/>
- Kurniati, R. (2018). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting di Kober Al-Aqwa Kecamatan Pameungpeuk. *Jurnal Comm-*

- Edu*, 1(3), 54–59.
- Kusdiyati, S., & Fahmi, I. (2015). *Observasi Psikologi*. PT remaja Rosdakarya.
- Laforce, J. A. (2004). *Experience of Parenting: Parenting Strategies and their Relationship with Parental Self-efficacy, Perceptions of Control, and Parental Affect*. <https://doi.org/10.1017/S0165115300023299>
- Lestari, R. (2018). *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di Tk Al-Kautsar Bandar Lampung*. 1–123. <http://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsiRyskaLestari.pdf>
- Margareta, S. S. (2021). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Donomulyo Kabupaten Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/76209/>
- Marlina, M., & Prayitno, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Singleparent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.317>
- Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Maulana, A. (2021). *Pola Asuh Single Parent dalam Membentuk Kemandirian Anak di Desa Crabak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16938/1/AdamMaulana211517036.pdf%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/16938/>
- Mishra, P. S., Thamminaina, A., & Mishra, N. (2021). Single Mothers: Strategies of Family Management and Support Systems in Relation to Health. *Journal of International Women's Studies*, 22(5), 393–406. <https://vc.bridgew.edu/jiws/vol22/iss5/24/>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, F. (2016). *Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-16999-6_1963-1
- Ningsih, S. (2015). *Kemandirian pada Anak yang Diasuh Orangtua Tunggal* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/36926/1/02.NaskahPublikasi.pdf>
- Nisa, K., & Lestari, S. (2016). Dinamika Psikologis Hardiness pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Karena Perceraian. *Publikasi Ilmiah Ums*, 78–86. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7739>
- Nurprikhatin, R. E. (2019). *Kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua (studi pada orang tua yang memiliki anak tk di kec.petarukan kab.pemalang)*.
- Octaviani, M., Herawati, T., & Tyas, F. P. S. (2018). Stres, Strategi Koping dan

- Kesejahteraan Subjektif pada Keluarga Orang Tua Tunggal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(3), 169–180.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.169>
- Puspitasari, D. M., & Sa'diyah, E. H. (2014). Strategi Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini di Tk. Dharma Wanita Brumbun 1 Kediri. *Psikoislamika*, 11(1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/6379>
- Rahmawati, D. D., & Siswanto, H. (2018). *Pola Asuh Perempuan Single Parent dalam Pembentukan Karakter Anak di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. 1–8.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/36/article/view/24127>
- Ramos, E., & Tus, J. (2020). Beating the Odds : an Exploratory Study on Single Mothers ' Lived Experiences in Child- Rearing Practices. *Asian Journal of Current Research*, 5(1), 58–70.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Salina, E., Thamrin, M., & Sutarmanto. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Babussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(6), 1–10.
- Sari, D. R., & Rosyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sari, W. A. (2018). *Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Ban dar Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/5586/1/Skripsi.pdf>
- Sawaku, N., & Anu, Z. (2020). *Nilai Pendidikan pada Pengasuhan Orang Tua Tunggal di Kota Gorontalo*. 1(1), 61–68.
<https://media.neliti.com/media/publications/347328-nilai-pendidikan-pada-pengasuhan-orang-t-c88091ad.pdf>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulthoni, Y., & Sarmini. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. In *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (Vol. 1, Issue 1).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/1481>
- Syafei, M. (2018). *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu (Studi Kasus di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/46/>
- Syelfiyana, I. (2021). *Peran Ibu dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan (Studi pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah*

Tangga di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas).
http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10988/1/Cover_BabI_Bab V_Daftar Pustaka.pdf

- Syelfiyana, I., Fauzi, & Ali, M. (2022). *Peran Ibu dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga)*. 17(1), 43–49.
- Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151–160.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7462>
- Williams, N. Y. (2016). *The Relationship Between Stress, Coping Strategies, and Social Support Among Single Mothers*.
- Yuniati, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Penguatan Positif terhadap Kemandirian Anak (Penelitian pada Siswa Tk Al – Firdaus Sutoragan Kemiri Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019)*.
http://eprintslib.umngl.ac.id/128/1/13.0304.0034 _ Bab I _ Bab II _ Bab III _ Bab V _ Daftar Pustaka.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

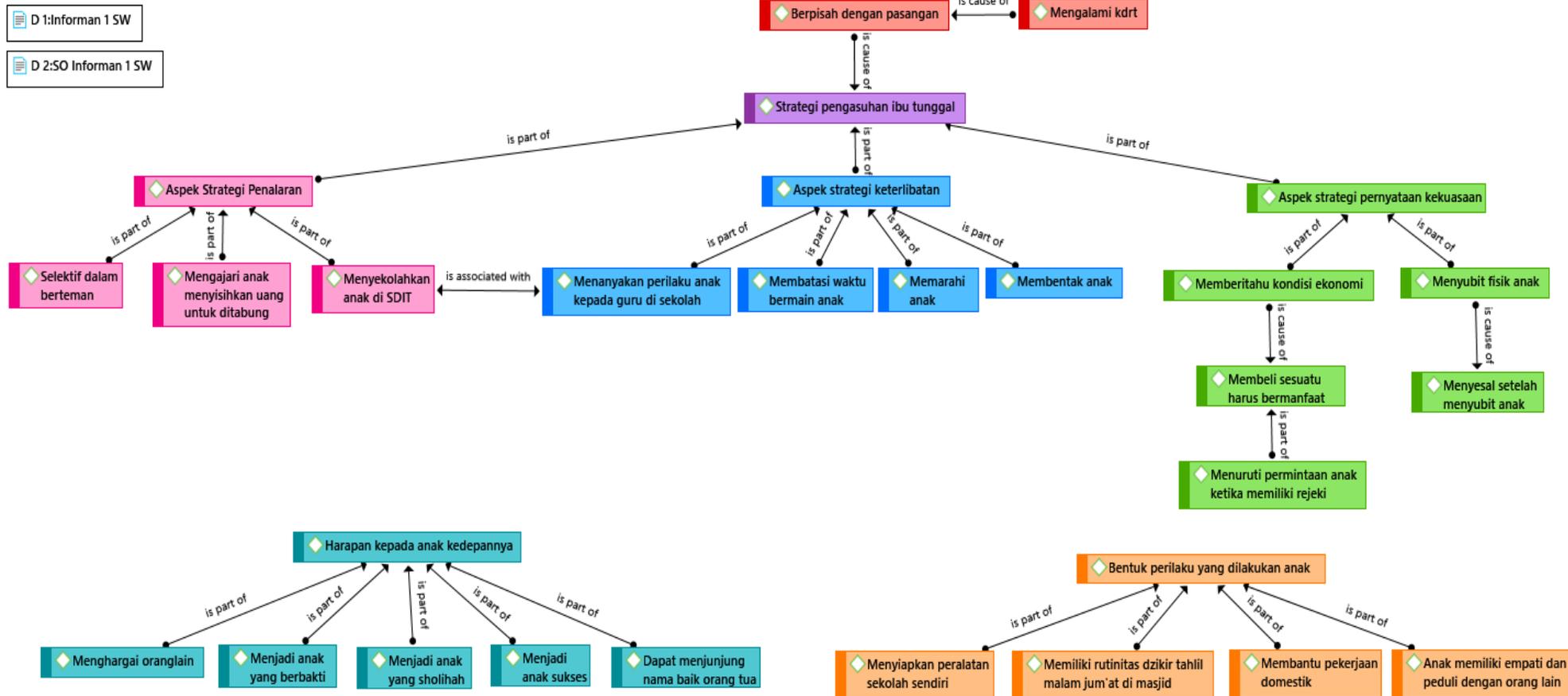
NO	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi penalaran (<i>reasoning strategies</i>).	Menginternalisasikan dan mengembangkan moral pribadi anak.	Apa kebiasaan yang anak lakukan ketika berada di rumah?
			Bagaimana cara yang Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak?
			Bagaimana cara yang Anda terapkan untuk menanamkan kemandirian pada anak?
			Apakah terdapat kendala dalam menanamkan kemandirian pada anak?
			Bagaimana cara Anda untuk mengatasi kendala tersebut?
		Mengembangkan logika anak, mengacu pada norma sosial dan konsekuensi yang diterima anak.	Apa yang Anda lakukan dalam memberikan fasilitas belajar kepada anak selain di sekolah?
			Bagaimana cara yang Anda terapkan kepada anak ketika berperilaku di lingkungan sekitar?
			Apakah ada kendala yang Anda alami ketika anak bersosialisasi di lingkungan sekitar?
			Bagaimana anak ketika belajar di rumah?
			Apa yang Anda lakukan ketika anak mendapatkan tugas dari sekolah?
	Apa harapan Anda kepada anak kedepannya?		
2.	Strategi keterlibatan/perhatian	Mengontrol perilaku anak.	Apakah Anda pernah menanyakan perilaku anak kepada guru ketika berada di sekolah?

	<i>(engagement/attention strategies).</i>		<p>Bagaimana aturan yang telah Anda sepakati dengan anak mengenai perilaku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan?</p> <p>Bagaimana cara Anda membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak?</p> <p>Apa yang biasa Anda lakukan ketika bersama dengan anak?</p> <p>Apa yang Anda lakukan ketika terdapat perbedaan pendapat dengan anak?</p> <p>Bagaimana cara yang anda lakukan dengan anak untuk mengambil suatu keputusan?</p>
3.	Strategi pernyataan kekuasaan (<i>power assertion strategies</i>).	Pemberian kontrol satu arah pada anak.	<p>Bagaimana cara yang Anda lakukan untuk mengontrol perilaku anak ketika di rumah saat Anda bekerja?</p> <p>Apakah terdapat kendala dalam mengontrol perilaku anak?</p> <p>Bagaimana cara yang Anda lakukan untuk membuat anak nurut?</p>
		Memberikan perintah kepada anak.	<p>Bagaimana cara yang Anda lakukan ketika membutuhkan bantuan anak?</p> <p>Apakah terdapat jadwal/kegiatan khusus yang harus dilakukan oleh anak?</p>
		Memberikan hak anak.	Bagaimana cara yang Anda lakukan untuk menerapkan hak dan kewajiban kepada anak?
		Memberikan hukuman fisik pada anak.	<p>Bagaimana respon Anda saat anak melakukan kesalahan?</p> <p>Apakah terdapat kendala yang Anda alami dalam mendidik dan mengasuh anak selama ini?</p>

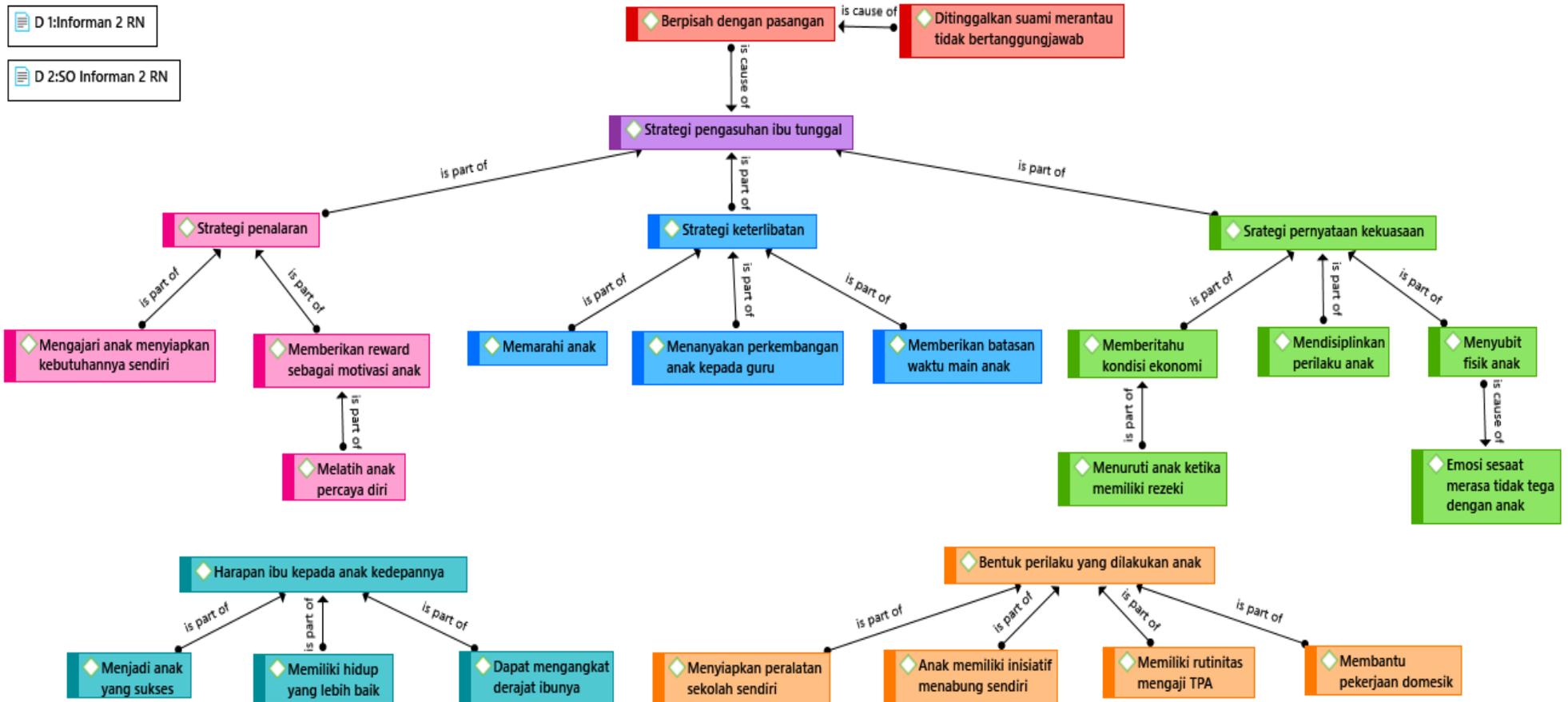
Lampiran 2 Pedoman Observasi

Waktu dan tempat	<ol style="list-style-type: none">1. Waktu penelitian2. Tempat penelitian
Kondisi informan	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi fisik informan2. Suasana hati informan
Aktivitas informan	<ol style="list-style-type: none">1. Suatu tindakan tertentu yang muncul saat melakukan wawancara maupun observasi2. Ekspresi maupun gestur dari informan3. Cara informan berinteraksi dengan anak
Kondisi anak	Perilaku yang dilakukan oleh anak
Kondisi keseharian	Aktivitas yang dilakukan oleh informan selama 3 hari

Lampiran 3 Axial Coding Hasil Wawancara Informan 1



Lampiran 4 Axial Coding Hasil Wawancara Informan 2



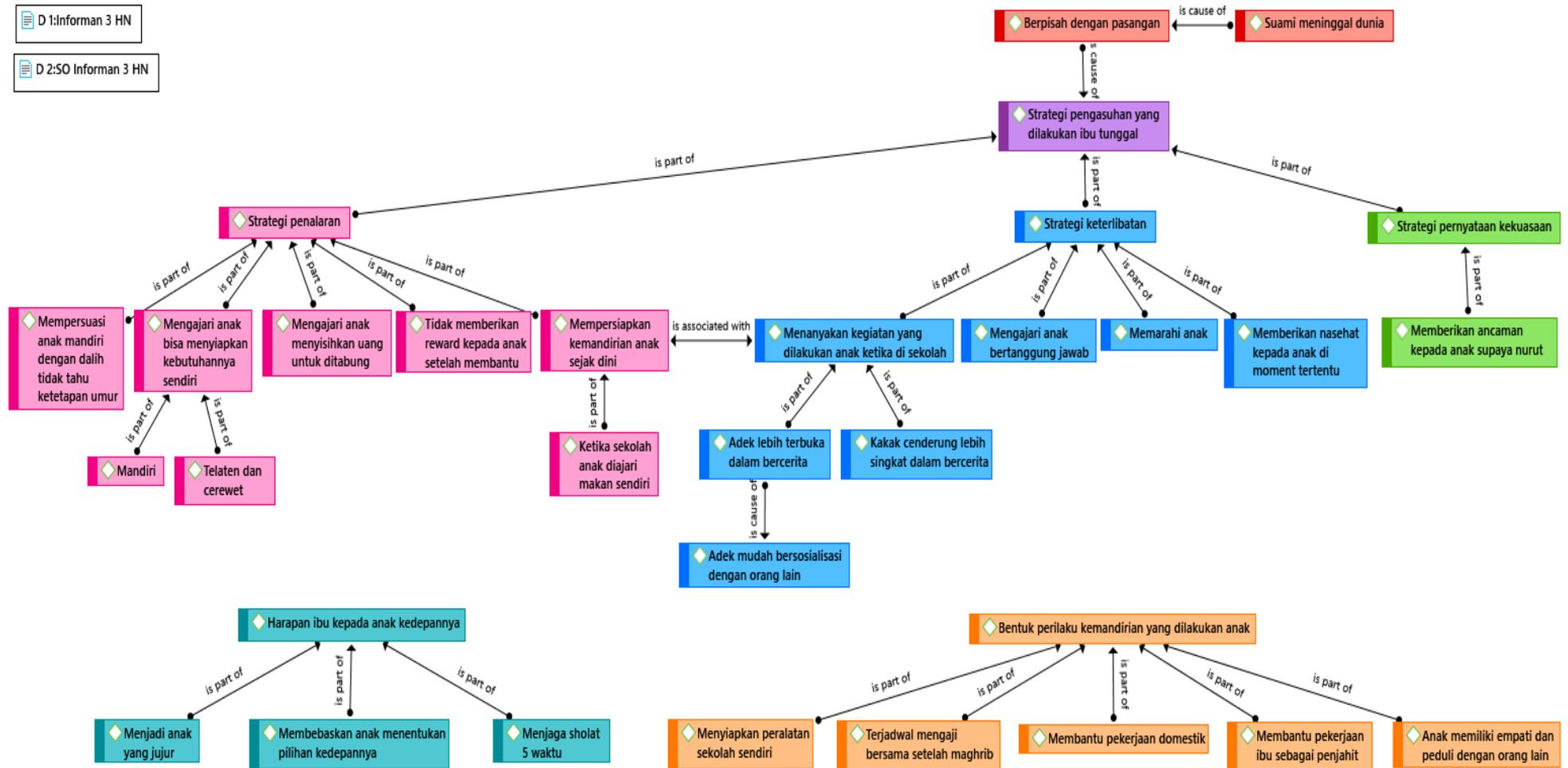
D 1:Informan 2 RN

D 2:SO Informan 2 RN

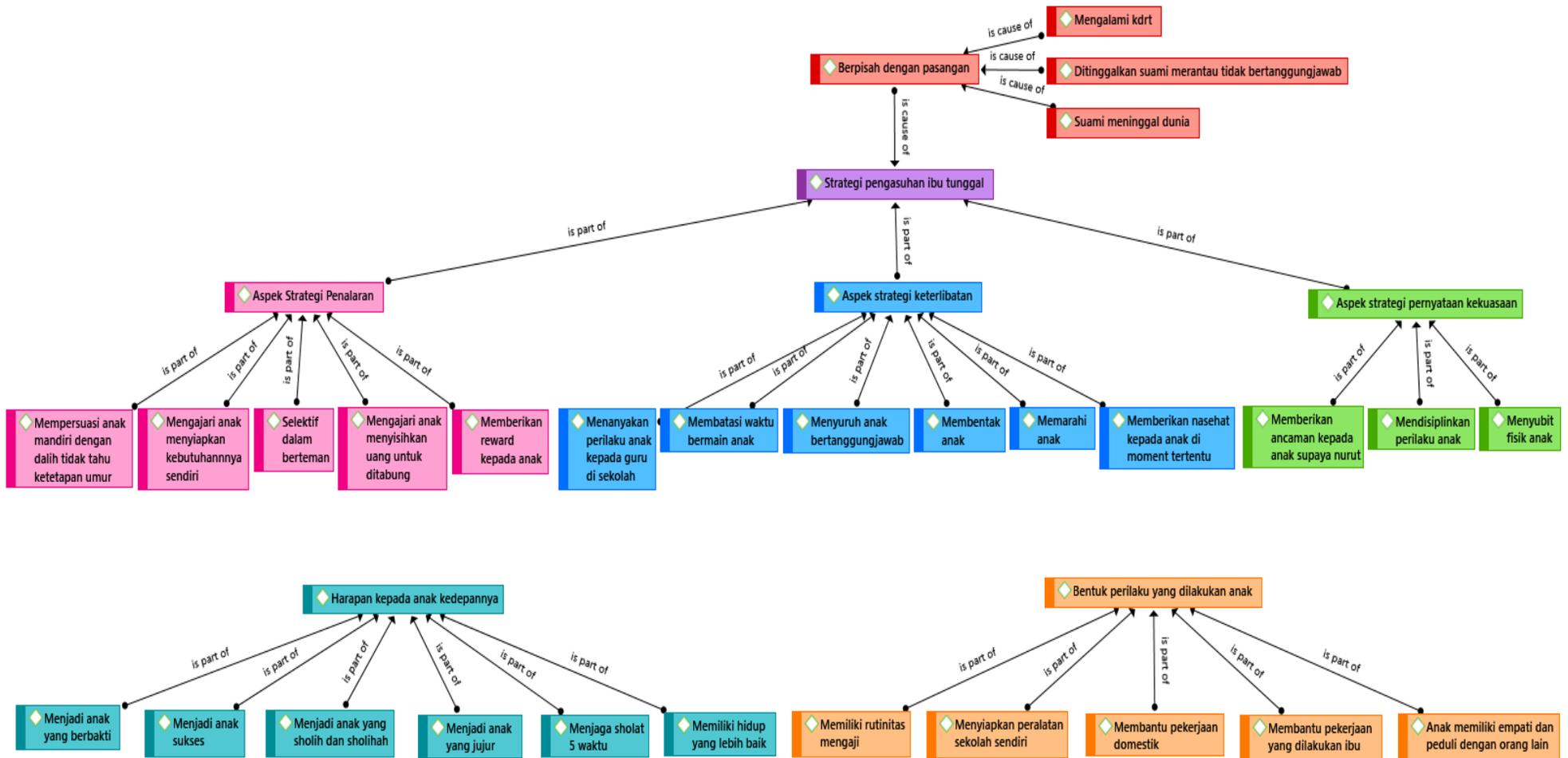
Lampiran 5 Axial Coding Hasil Wawancara Informan 3

D 1:Informan 3 HN

D 2:SO Informan 3 HN



Lampiran 6 Axial Coding Dinamika Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal



Lampiran 7 Laporan Dokumentasi

Lampiran Surat Edaran Mahkamah Agung R.I. Nomor [REDACTED]

SERI : [REDACTED]
NO : [REDACTED]

AKTA CERAI

Nomor : [REDACTED] / AC / [REDACTED] / PA / MSy. *) [REDACTED] / xxxxx.

Panitera Pengadilan Agama/Mahkamah Syariah *) Klaten
menerangkan, bahwa pada hari ini Rabu tanggal 15 Januari 2014 .. M,
bertepatan dengan tanggal 13 Rabiul Awwal 1435 H,
berdasarkan Putusan Pengadilan Agama [REDACTED] M,
Nomor [REDACTED] tanggal 27 November 2013
yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap, telah terjadi perceraian antara:

[REDACTED] umur 40 tahun, Agama : Islam,
Pekerjaan..... Tidak kerja.....
Tempat tinggal di.....
.....
Kecamatan... [REDACTED]
Kabupaten/Kota*).. [REDACTED] / xxxxxxx

dengan

[REDACTED] umur 38 tahun, Agama : Islam,
Pekerjaan..... Buruh Bengkel.....
Tempat tinggal di.....
.....
Kecamatan... [REDACTED]
Kabupaten/Kota*).. [REDACTED] / xxxxxxx

Dengan Cerai Talak/Cerai Gugat *)
- Perceraian yang ke : 1 (satu) .. Ba'in Sughra
- Termohon / Penggugat (bekas isteri) dalam keadaan qable/ ba'da *) dukhul
- Termohon / Penggugat (bekas isteri) dalam keadaan suci / haid/ hamil *)
- Kutipan Akta Nikah dari KUA Kecamatan [REDACTED] / xxx xxxxxxxx
Kabupaten / Kota *) [REDACTED] Tanggal [REDACTED] 2011
Nomor : .. [REDACTED] / xxxxxxxx

Demikian dibuat Akta Cerai ini, ditandatangani oleh kami
Panitera Pengadilan Agama/Mahkamah Syariah *)
..... [REDACTED] Panitera
..... [REDACTED]

xxxxxxx 12 Kali
sah dic

*) coret yang tidak perlu



Gambar 1 Akta Cerai Informan 1

Untuk yang bersangkutan

SURAT KEMATIAN

No. [REDACTED] 2018 :

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : [REDACTED]

Kelamin : LAKI-LAKI

Alamat : [REDACTED]

Umur : 35 TAHUN

Telah meninggal dunia pada:

Hari : MINGGU LEGI

Tanggal : 06-05-2018

Di : [REDACTED]

Disebabkan karena : SAKIT

Surat keterangan ini dibuat atas dasar yang sebenarnya.

[REDACTED] 07-5-2018

KEPALA DESA [REDACTED]

KEPALA [REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

KECAMATAN [REDACTED]

Gambar 2 Surat Keterangan Kematian Suami Informan 3



Gambar 3 Wawancara 1 Informan 1



Gambar 4 Wawancara 1 Informan 2



Gambar 5 Wawancara 1 Informan 3



Gambar 6 Wawancara 2 Informan 1



Gambar 7 Wawancara 2 Informan 2



Gambar 8 Wawancara 2 Informan 2



Gambar 9 Wawancara 3 Informan 3



Gambar 10 Screenshoot chat whatsapp anak dan Informan SW saat bekerja

Tanggal	Tabungan		Jumlah Sisa Rp.	Tanda Tangan/ Nama terang/ NIP
	Masuk	Keluar		
	Pindahan			
	Rp.	Rp.		
28-11-22	50.000		532.000	Ahul
12-01-23	20.000		552.000	Ahul
16-01-23	20.000		572.000	Ahul
02-02-23	15.000		587.000	Ahul
06-02-23	50.000		637.000	Ahul
20-02-23	10.000		647.000	Ahul
16/03/23	10.000		657.000	Ahul

No : 09
 Nama :
 Sekolah :
 Kelas :
 Alamat :

Gambar 11 Tabungan anak informan SW ketika berada di sekolah



Gambar 12 Informan RN memberikan baju baru sebagai hadiah tambahan



Gambar 13 Anak membantu mengancingkan seragam pesanan Informan HN

Lampiran 8 Informed Consent

Saya Shovia Widyastuti adalah mahasiswa semester 8 program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir dengan judul “Strategi Pengasuhan Ibu Tunggal dalam Menumbuhkan Kemandirian pada Anak” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Ibu tunggal memiliki peran penting dalam mengasuh, mendidik, mengajari, menafkahi dan membesarkan anaknya. Meskipun dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak tanpa hadirnya pasangan yang mendampingi ibu tunggal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai strategi pengasuhan yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memohon kepada Saudari supaya bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dengan melalui wawancara dan observasi terkait dengan pengalaman yang telah Saudari alami.

Saudari bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam penelitian ini dan apabila Saudari telah memutuskan untuk ikut, Saudari juga bebas untuk mengundurkan diri sebelum penelitian dilaksanakan. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Apabila Saudari memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, Saudara/i dapat menghubungi saya Shovia Widyastuti, 082242201820, shoviawidyastt25@gmail.com

Sukoharjo, 18 Januari 2023

Peneliti

Lampiran 9 Surat Pernyataan Persetujuan Informan 1

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan. Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama (inisial) : S . W .
 Usia : 49 th
 Alamat : Klaten
 Pekerjaan : Buruh

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul **“STRATEGI PENGASUHAN IBU TUNGGAL DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK”**. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi secara jujur dan memperkenankan kepada peneliti menggunakan data-data yang telah saya berikan sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak disampaikan terbuka kepada khalayak umum.

Sebagai informan penelitian, saya menyetujui untuk melakukan pertemuan dan mengikuti wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam dan dokumentasi untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang kurang lengkap selama proses pengambilan data tersebut.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat apabila saya menghendakinya.

Klaten, 19 Januari 2023


 (...Shovia Widayastuti...)

Peneliti


 (...S.W....)

Informan Penelitian

Lampiran 10 Surat Pernyataan Persetujuan Informan 2

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan. Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama (inisial) : Rn
 Usia : 42
 Alamat : Klaten
 Pekerjaan : buruh

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul “STRATEGI PENGASUHAN IBU TUNGGAL DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi secara jujur dan memperkenankan kepada peneliti menggunakan data-data yang telah saya berikan sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak disampaikan terbuka kepada khalayak umum.

Sebagai informan penelitian, saya menyetujui untuk melakukan pertemuan dan mengikuti wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam dan dokumentasi untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang kurang lengkap selama proses pengambilan data tersebut.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat apabila saya menghendakinya.

Klaten, 27 Januari 2023


 (...Shovia Widayastuti...)

Peneliti


 (...Rn...)

Informan Penelitian

Lampiran 11 Surat Pernyataan Persetujuan Informan 3

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan *informed consent* yang telah saya baca/dengar dan diskusikan. Saya yang berketerangan di bawah ini:

Nama (inisial) : **HN**
 Usia : 41 tahun.
 Alamat : Klaten.
 Pekerjaan : Wiraswasta.

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul “STRATEGI PENGASUHAN IBU TUNGGAL DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam kegiatan penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kapasitas yang saya miliki. Saya akan memberikan informasi secara jujur dan memperkenankan kepada peneliti menggunakan data-data yang telah saya berikan sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak disampaikan terbuka kepada khalayak umum.

Sebagai informan penelitian, saya menyetujui untuk melakukan pertemuan dan mengikuti wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati oleh peneliti. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam dan dokumentasi untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang kurang lengkap selama proses pengambilan data tersebut.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat apabila saya menghendakinya.

Klaten, 31 Januari 2023


 (.....Shovia Widyastuti.....)

Peneliti


 (.....HN.....)

Informan Penelitian

VERBATIM

Informan 1
(Pengambilan data 1)

Interviewer : S
Interviewee : SW
 Usia : 49 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hari, tanggal : Kamis, 19 Januari 2023
 Waktu : 16.45-18.35 WIB
 Lokasi : Rumah Informan SW
 Kode : W1.I1

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Baik, makasih mbak waktunya udah mau di wawancarai hari ini	1
SW	Iya mbak, gapapa. Santai aja ya mbak ya.	2
S	Jadi penyebab mbak menjadi ibu tunggal ini dikarenakan apa?	3
SW	Ya awal mulanya sih ee ini, ya awal mulanya ya baik-baik saja.	4
	Pertama yaa baik, tahun-tahun pertama itu ya dia baik, perhatian.	5
	Mulai gak ini nya itu tahun kedua, tahun kedua itu dia udah ya	6
	saya sering melihat wa nya, hpnya gitu ternyata dia itu punya	7
	wanita lain. Makanya ya itu, setelah saya tahu, saya tanyain dia	8
	kan marah katanya teman terus katanya cumin nolongin cuman	9
	nolong, nolong karena kasihan gitu. Terus saya kan gak percaya	10
	ya ribut-ribut terus, ya awalnya begitu ribut-ribut gitu. Terus	11
	udah bertahan lama, bertahun-tahun sampai anak saya umur dua	12
	tahun ternyata masih, terus tambah ringan tangan dia sering	13
	marah, marah-marah yang gak jelas, udah gitu sering mukul,	14
	terus selama dua tahun itu saya berpikir, berpikir dan berpikir	15
	terus saya minta persetujuan dari keluarga saya sama saudara-	16
	saudara saya. Ini saya cerita apa adanya kalau suami saya itu	17
	begini begini dan ternyata iya, di depan kakak saya, orang tua	18
	saya dia itu berani menendang atau memukul atau membentak	19
	terus dengan kata-kata yang istilahnya kata-kata yang kasar itu	20
	keluar tiap hari dari mulutnya. Kalau itu saya yang gak kuat itu,	21
	ya itu kasar sama kata-katanya itu. Kalau seandainya cuman	22
	ditinggal selingkuh, itu saya gak ini gapapa, disamping itu dia	23
	juga menafkahnya, gak menafkahi. Saya bilang gak menafkahi,	24
	karena apa, dia ngasih itu buat ngehidupin dia sendiri, istilahnya	25
	buat makan dia sendiri. Saya makan ikut orang tua saya, dibantu	26
	keluarga saya, alhamdulillah saya mempunyai saudara-saudara	27
	yang solid, saudara-saudara yang mau mengerti keadaan saya.	28

	Nah saya cerita keadaan rumah tangga saya, disamping itu kakak saya juga ngelihat, ibuk saya juga menyaksikan sendiri. Terus gitu saya di keluarga saya sama menyerahkan semua keputusan sama saya. Terus akhirnya saya mengambil keputusan menggugat cerai suami saya gitu, setelah anak saya umur 2,5 tahun saya menggugat cerai. Kenapa saya gugat cerai, ee disaat anak saya masih dibawah umur, karena saya tahu kalau di bawah umur itu hak asuh anak langsung kepada ibunya. Nah sedangkan nanti kalau udah 5 tahun keatas, dia udah tahu anak itu berhak memilih kan mau ikut siapa gitu.	29 30 31 32 33 34 35 36 37 38
S	Iyaa udah bisa milih.	39
SW	Karena dia udah punya rencana, kalau udah umur 4 tahun apa 5 tahun gitu mau menceraikan saya. Saya dengar rencana itu, makanya saya langsung menggugat cerai dia diwaktu anak saya masih kecil.	40 41 42 43
S	Taunya itu darimana mbak?	44
SW	Taunya itu dia pernah cerita sama tetangga saya, nah tetangga saya itu yaa terus ngomong ama orang lain, cuman saya dengar gitu. Terus dia juga di depan ibunya dia, ee mertua saya itu juga sering ngomong nanti saya cerai, nanti saya cerai gitu. Makanya saya berpikir daripada nanti ini dia yang menceraikan saya, nanti hak asuh anaknya kan diambil. Makanya saya ambil keputusan untuk menggugat cerai suami saya.	45 46 47 48 49 50 51
S	Terus sudah berapa lama, mbak menjadi seorang ibu tunggal?	52
SW	Saya yaa sekitar 9 tahun, kurang lebih 9 tahun.	53
S	9 tahun cukup lama ya mbak. Ee terus gimana perasaannya setelah berhasil berpisah dengan mantan suaminya?	54 55
SW	Perasaan saya yaa saya lebih tenang, ya walaupun istilahnya yaa kehidupan saya biasa aja, pas-pas an, cuman tapi saya lebih tenang, lebih gak ada rasa takut, gak ada rasa was-was, nanti saya setelah ini, nanti saya salah apalagi gitu. Karena ee saya gak tau salahnya apa, terkadang dia pulang kerja atau pulang darimana itu marah-marah. Saya, dimata dia itu saya selalu salah gak ada benarnya gitu loh. Jadi saya kadang berpikir, saya sebagai istri kenapa yaa, apa saya salah, salah saya dimana, kok dimata suami saya gak pernah ada benarnya. Sedangkan kalau, ini saya sebelum dia menikahi saya, saya juga udah bilang keadaan saya itu begini, saya usianya udah lewat, terus saya orang gak punya, merawat ibuk, tapi dia mau menerima, tapi saya gak tau ternyata apa dia ada unsur yang lain yang tau kan dia, saya gak tahu, yaa itu sekian tahun menikah setahun, dua tahun udah berubah, terus dia punya ini, saya sering di dilabrak malah ama pacar-pacarnya.	56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71
S	Malah njenengan yang dilabrak nggih	72
SW	Iya gitu	73
S	Kalau melakukan pas mukul itu anaknya ada atau gak mbak?	74

SW	Dulu anak saya masih kecil, masih belum mengerti, jadi dia kalau pas ini di depan anak saya. Jadi ee kalau saya mau balas gitu kan gak bisa, anak saya didepan dia, otomatis kalau saya ngelawan berarti kena anak saya. Seringnya itu di depan anak saya mukulnya itu.	75 76 77 78 79
S	Ee terus gimana kehidupan mbak setelah berpisah dengan pasangan?	80 81
SW	Setelah berpisah dengan suami saya, saya berusaha mencari kerja untuk menghidupi anak saya dan ibuk saya, membesarkan anak saya kan pastinya membutuhkan biaya kedepannya supaya bisa sekolah terus akhirnya ya alhamdulillah saya diterima kerja di industri rumahan dekat rumah gitu mbak.	82 83 84 85 86
S	Itu biasanya kerjanya ngapain aja mbak?	87
SW	Kerja saya beres-beres rumah, sama gosok dasi, alhamdulillah keluarga ibuknya dan anak-anaknya semuanya baik sama saya. Saya udah dianggap keluarga dekat. Saya bersyukur disaat keterpurukan saya, ada yang menolong saya.	88 89 90 91
S	Ada gak sih perbedaan dalam mengasuh anak sebelum dan setelah berpisah dengan pasangannya mbak?	92 93
SW	Perbedaannya yaa gak ada wi mbak, paling dulu cuman dia ee, dia kan kerja paling ya kalau misalkan anak saya sakit, saya sendiri yang membawa ke dokter karena dia gak senang kalau anaknya di bawa ke dokter. Prinsip dia itu dokter itu bohong, penipu gitu. Jadi kalau anak saya sakit itu saya bawa ke dokter sendiri. Paling dia cuman nganter ke bidan gitu.	94 95 96 97 98 99
S	Kenapa kok bisa dia bilang dokter itu bohong mbak?	100
SW	Ya gak tau mbak, dia itu kalau ee anaknya dibawa ke dokter gak suka, jadi gak boleh anaknya dibawa ke dokter, paling yaa cuman ke bidan gitu.	101 102 103
S	Terus gimana suka duka yang mbak alami selama mengasuh dan mendidik anak selama ini?	104 105
SW	Ya saya ngalaminya biasa aja mbak, mengalir, alhamdulillah anaknya gak banyak nyusahin dari bayi sampai sekarang gak banyak nyusahin, terus alhamdulillah banyak yang bantu waktu masih kecil banyak tetangga yang bantu gendong, bantu momong kalau misalkan dia lagi panas atau apa itu ada tetangga yang kayak saudara bantuin gimana caranya saya kan belum pernah punya anak jadi dia ngasih tau begini, begini gitu. Alhamdulillah ada tetangga yang baik, yang menganggap anak saya seperti anak sendiri. Karena waktu kecil anak saya itu seringnya malah sama tetangga saya. Karena kalau udah ini udah dibawa, kalau udah saya mandiin udah dibawa ke rumahnya, saya beres-beres.	106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117
S	Terus ee pernah gak gak sih ngikutin acara gimana caranya ngasuh anak yang baik kayak gitu pernah atau gak mbak?	118 119

SW	Saya gak pernah mbak, cuman ya kalau ini kadang dengerin di radio, dengerin di tv gitu doang, entar kalau yang o ya begini saya ikutin, oo kalau begitu saya salah. Kalau misalkan saya begini gaboleh ee ada kan yang gak boleh banding-bandingin anak dengan orang lain gitu ya saya berusaha terapkan gitu.	120 121 122 123 124
S	Jadi mbak apa kebiasaan yang anak lakukan ketika berada di rumah?	125 126
SW	Ya alhamdulillah anak saya kan saya masukin sekolah di IT nah pemikiran saya kan kalau saya tinggal kerja, kalau sekolahnya kan pulang cepat nanti kebanyakan main, entar terpengaruh sama hal-hal yang gak saya inginkan makanya saya masukkan ke SDIT supaya saya itung-itung menitipkan anak saya selama saya tinggal kerja. Jadi anak saya kan pulang sekolah itu udah jam 3, nah abis pulang sekolah dia punya tanggungjawab kadang ya nyapu, terus mandiin mbahnya, ngurusin mbah, alhamdulillah anak saya udah bisa bertanggungjawab mengurus mbahnya yang usianya udah lanjut dan perlu ekstra kesabaran. Alhamdulillah anak saya mau bantu buat mengurus mbahnya, mandiin, makein pampers mbahnya, dandanin mbahnya sampai rapi terus bimbing ngajarin mbahnya sholat, kalau gak ngajarin tayamum, mbahnya suruh sholat, tayamum gitu. Terus kalau gak ini nyapu, nyuci piring ya bagi tugaslah. Kalau saya beres-beres dia cuci piring, kalau saya cuci piring dia nyapu. Ntar kalau udah ini dia ke masjid abis adzan maghrib, di masjid dia sama ustadznya disuruh puji-pujian.	127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144
S	Kalau untuk puji-pujian itu biasanya sebelum adzan atau setelahnya mbak?	145 146
SW	Setelah adzan dia diminta soalnya dia sering ke masjid, jadi di tunjuk pak ustadz bergilir sama teman-temannya. Ntar kalau udah dari masjid tugasnya ya belajar.	147 148 149
S	Terus gimana cara yang mbak terapkan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak mbak?	150 151
SW	Saya tanamkan dia harus menghargai waku, menghargai orang lain, harus menghargai, pemberian orang lain sekecil apapun pemberian orang dia itu harus belajar menghargai dan berterimakasih, sopan santun, bersikap gimana caranya sama orang yang lebih tua ya harus menghormati, sama orang yang lebih muda, sama orang yang lebih kecil harus disayang gitu.	152 153 154 155 156 157
S	Gimana caranya mbak menerapkan kemandirian pada anak mbak?	158 159
SW	Ya itu tadi saya terapkan itu dia kalau mau belajar harus nyiapin sendiri, mau sekolah harus nyiapin bukunya, seragamnya, terus bekalnya tempat minum itu saya suruh nyiapin sendiri. kadang hari minggu itu saya suruh nyuci sepatu sama kaoskaki sendiri, terus saya suruh bantuin nyuci baju, bajunya dia sendiri dulu, awalnya itu ya dicontohin dulu terus nanti dia biar bisa sendiri.	160 161 162 163 164 165

S	Owalah nggih mbak, ada kendala gak sih mbak dalam menanamkan kemandirian pada anak?	166 167
SW	Ya ada paling namanya anak-anak kalau lagi gak mau ya gak mau mbak, tapi saya harus berusaha bujuk dia, dikasih tahu dulu terus dikasih contoh, adek tuh harus begini, kalau kamu begini itu besok kedepannya biar bisa ngelakuin apa-apa sendiri gitu.	168 169 170 171
S	Eemm gitu nggih mbak, terus apa yang mbak lakukan dalam memberikan fasilitas belajar kepada anak selain di sekolah?	172 173
SW	Fasilitasnya ya alhamdulillah saya leskan, saya masukin les di guru sekolahnya jadi makanya biar dia gak banyak main, , disamping itu saya kan gak bisa semua membantu pelajarannya, jadi ada saatnya les buat belajar tambahan.	174 175 176 177
S	Lesnya itu tiap hari apa mbak?	178
SW	Lesnya tiap hari Selasa, Sabtu, Minggu karena hari lainnya itu dipakai untuk ngaji tpa, ngajinya tpa kan hari Senin, Rabu, Jum'at. Dan kalau hari Kamis begini kan dia gak mau karena ke masjid. Kalau di masjid dia ikut dzikir tahlil, kalau di tempat saya di masjid kalau malam Jum'at itu dzikir tahlil mbak.	179 180 181 182 183
S	Itu sampai jam berapa mbak?	184
SW	Itu sampai mau isya' sekitar setengah tujuh mbak, sehabis sholat maghrib sampai sebelum isya'.	185 186
S	Setelah itu langsung menunggu sholat isya' atau pulang dulu?	187
SW	Iya langsung menunggu sholat isya' kadang pulang dulu, tergantung moodnya dia gitu.	188 189
S	Iyaa, terus gimana cara yang mbak terapkan kepada anak ketika berperilaku di lingkungan sekitar mbak?	190 191
SW	Ya saya terapkan harus memilih teman itu harus hati-hati, harus belajar memilih teman yang oh ini teman membawa kebaikan, oh ini teman berpengaruhnya begini gitu, kan ada teman yang gak rajin sholat kalau nanti dia bergaul sama orang yang gak sholat nanti kamu ikut gak sholat, terus nanti kala kamu bergaul sama teman yang rajin ngaji, rajin sholat otomatis kamu belajar ikut rajin ngaji, rajin sholat. Selalu saya wanti-wanti gitu aja mbak, makanya itu saya sering tanya main sama siapa aja.	192 193 194 195 196 197 198 199
S	Kendalanya selain itu ada gak mbak?	200
SW	Ya kendalanya namanya anak kalau lagi gak mood ya gak mood, kalau lagi mood ya ini, langsung mau.	201 202
S	Kalau belajar di rumah itu anak biasanya belajar sendiri atau dibantu mbak?	203 204
SW	Belajar sendiri mbak, kadang ya saya bantuin. Kalau saya bisa ya saya bantuin, makanya saya masukin les itu kadangkala saya udah capek, terus udah kadang ada yang gak bisa, gak semua pelajaran sekarang saya bisa.	205 206 207 208
S	Harapan mbak kepada anak kedepannya itu seperti apa mbak?	209

SW	Ya harapan saya sederhana aja mbak, saya berdo'a semoga nanti anak saya menjadi anak yang sholihah, anak yang berbakti kepada orang tua, anak yang sukses, sukses itu ya gimana ya, yang dikatakan sukses itu ya sukses itu biar ini lancar segalanya, biar gak apa namanya ya, bisa menjunjung nama baik orang tua, tidak membuat nama baik orang tua itu jelek.	210 211 212 213 214 215
S	Ee pernah gak sih mbak menanyakan perilaku anak kepada guru ketika di sekolahan?	216 217
SW	Pernah mbak, otomatis kalau saya ada kesempatan ketemu sama wali kelas selalu saya tanya, gimana bu anak saya di sekolahan, soalnya kalau di rumah ini, kalau di sekolahan sama gak, karena kalau di rumah kadang di panggil tuh ga nyaut-nyaut saya penasaran tanya sama wali kelas, kalau di kelas itu kalau dipanggil guru langsung nyaut apa enggak apa kayak di rumah gitu, ternyata wali kelasnya ngomong perbedaan, beda sama di rumah, kalau di kelas di sekolah enggak kok bu, nurut, kalau dikasih tugas langsung dikerjain, kalau temennya gaduh dia yang melerai, dia yang menenangkan gitu, alhamdulillah banyak teman-temannya yang suka mbak.	218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228
S	Eemm kalau di rumah itu gak nyaut biasanya lagi ngapain mbak?	229 230
SW	Pas dia lagi nonton tv sama pegang hp itu kalau dipanggil nah itu, makanya saya kalau udah itu biasa teriak.	231 232
S	Pas pegang hp itu ada jadwal atau jam khusus gak mbak?	233
SW	Ee pegang hp kan dia kalau pulang sekolah doang mbak, paling sebentar, cuman nunggu air mendidih buat mandi gitu, tapi kadang dia keenakan, saya batasin jam sekian harus selesai, bentar ya dek gitu nanti dia lihat jam udah gak main hp lagi..	234 235 236 237
S	Jadi dibatesin yaa mbak	238
SW	Iyaa	239
S	Terus gimana aturan yang telah mbak sepakati dengan anak mengenai perilaku mana yang boleh dilakukan dan mana yang boleh dilakukan mbak?	240 241 242
SW	Yang disepakati?	243
S	Iyaa	244
SW	Ya kalau misalkan yang gak boleh itu kalau habis maghrib itu gak boleh main gitu, habis dari mana-mana itu pulang dulu, habis sholat harus pulang dulu, habis maghrib gak boleh main gitu. Kalau misalkan apa-apa itu saya gak suka naruh apa-apa sembarangan, saya paling marah itu kalau naruh apa-apa sembarangan, ini tempatnya harus sana ya harus dikembalikan disana gitu, jadi nanti biar gak kebiasaan ee sampai dewasa.	245 246 247 248 249 250 251
S	Mbak kan bekerja ya mbak, terus gimana caranya membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak?	252 253
SW	Ya cara membagi waktunya ya kan anak saya pulangnye sore mbak, jadi saya pulang kerja langsung saya jemput, sampai	254 255

	rumah kita bagi tugas, siapa yang beres-beres rumah, siapa yang mandiin, kayak tadi, sampai rumah siapa yang tugasnya mandiin ngurusin mbah, siapa yang beres-beres rumah, nah dia milih ngurusin mbah, lha saya yang beres-beres rumah kayak gitu, udah saya terapkan jadi harus bagi tugas gitu.	256 257 258 259 260
S	Itu udah mulai dari kapan mbak?	261
SW	Itu ya mulai dari tk.	262
S	Terus ee apa yang biasa mbak lakukan saat memiliki waktu bersama anak?	263 264
SW	Ya kadang ngobrol, curhat, saya suka dengerin ceritanya dia tentang temannya, kadang saya bertanya tadi di sekolahan ngapain aja sama temannya, terus tadi belajar apa gitu.	265 266 267
S	Owalah iya mbak, terus apa yang mbak lakukan ketika terdapat perbedaan pendapat dengan anak?	268 269
SW	Perbedaan pendapat apa?	270
S	Iya perbedaan pendapat dengan anak?	271
SW	Ya kalau perbedaan pendapat saya menjelaskan perbedaannya, kalau misalkan ini, bedanya ini, kalau ibuk begini, saya jelaskan baik dan buruknya saya jabarkan gitu lah.	272 273 274
S	Jadi dia bisa paham dan menentukan pilihan gitu ya	275
SW	Iya, dia udah saya latih belajar mengambil keputusan sendiri.	276
S	Berarti cara yang dilakukan untuk mengambil keputusannya itu dengan berdiskusi?	277 278
SW	Iya berdiskusi, iya ngobrol, saya kasih gambaran baik dan buruknya, ntar biar dia berpikir gitu mbak, jadi saya nanti kalau begini tuh akibatnya begini, resikonya begini, baiknya begini, jadi dia saya kasih kesempatan untuk dia memilih, berpikir, belajar mengambil keputusanlah.	279 280 281 282 283
S	Ketika mbak sedang bekerja gimana caranya mengontrol perilaku anak mbak?	284 285
SW	Ee alhamdulillah saya kan pagi itu sebelum kerja nganterin anak sekolah dulu habis itu saya baru kerja, anak saya sekarang udah sore pulang, jadi nanti setelah saya pulang kerja baru saya jemput mbak.	286 287 289 290
S	Owalah gitu nggih mbak, terdapat kendala gak mbak dalam mengontrol perilaku anak selama ini?	291 292
SW	Ee kendalanya yaa namanya umur masih segitu, kadang dia ada rasa jenuh, rasa malas, kalau lagi malas ya saya harus bujuk dia.	293 294
S	Terus gimana cara yang mbak lakukan untuk membuat anak menjadi nurut dengan perkataan mbak?	295 296
SW	Kadang saya beliin sesuatu mbak, kalau ini ntar tak beliin, minta apa gitu, dengan catatan ibuk ada rejeki, jadi biar dia gak langsung semata-mata minta, jadi saya ngasih dengan ada kata kalau, kalau ibuk ada rejeki, ibuk beliin, jadi kamu harus begini, tapi kalau ibuk ada rejeki, misalkan dia minta sesuatu ya saya	297 298 299 300 301

	iyain, iya tapi kalau ibuk ada rejeki gitu mbak. Jadi kan saya bilang keadaan saya alhamdulillah dia mengerti keadaannya ibuk itu gak punya, gak selalu banyak uang, jadi beli apa-apa itu gak harus langsung ada, harus menabung dulu, saya ajarin dia kalau uang jajannya dia kan sekarang pulang sore, uang jajannya sepuluh ribu, saya ajarin gimana caranya kamu punya uang, supaya punya uang itu gimana caranya, kamu harus menyisihkan walaupun itu hanya seribu, dua ribu, itu saya ajarin gitu mbak, jangan uang itu dihabiskan semua, disisakan walaupun hanya seribu.	302 303 304 305 306 307 308 309 310 311
S	Jadi dia di rumah punya tabungan sendiri gitu?	312
SW	Iya punya dia, kayak kemarin itu dia mau bareng-bareng sama temannya mau makan steak gitu deket sekolahannya, punya uang buk, ya tinggal ibuk tambahin, saya ajarin gitu mbak. Ee saya terapkan saya kan orang gak punya, adek harus ngerti kalau beli apa-apa harus nabung dulu, kamu juga harus belajar nabung menyisihkan uang.	313 314 315 316 317 318
S	Terus gimana cara yang mbak lakukan untuk meminta bantuan kepada anak?	319 320
SW	Ee dengan kata tolong dek misalkan mbahnya minta makan suruh ngambilin, ya dek tolong, dengan kata tolong, karena di sekolahan dia itu juga diterapin gitu mbak, jadi diterapin kalau sama orang dewasa itu gimana, justru kadang saya yang diajarin.	321 322 323 324
S	Diajarin gimana mbak	325
SW	Ya misalkan itu, kalau di sekolahan itu gak boleh buk, harusnya begini.	326 327
S	Ya apakah terdapat kegiatan/jadwal khusus yang harus dilakukan oleh anak mbak?	328 329
SW	Jadwal apa itu mbak, maksudnya jadwal kegiatan	330
S	Misalkan jam segini harus ngapain gitu	331
SW	Oww gitu to, iya kalau itukan misalkan libur saya terapin pokoknya udah gede, udah kelas 5 itu harus tau kalau jam segini iu harus ngapain, dengar adzan harus ngapain, kalau pagi harus ngapain, diterapin gitu aja, pokoknya kalau pagi bangun tidur harus beres-beres kamarnya sendiri, selimutnya sendiri, ntar waktunya nyapu ya nyapu gitu, waktunya sholat ya sholat, waktunya main ya main.	332 333 334 335 336 337 338
S	Owalah iya, terus gimana cara yang mbak terapkan untuk memberikan hak dan kewajiban kepada anak?	339 340
SW	Kalau untuk itu hak dia sebagai anak itu kan dia punya hak untuk meminta kepada saya, nah saya punya hak untuk menolak apabila ee permintaan dia itu gak bermanfaat gitu, emang saya nerapin dia itu kalau minta sesuatu itu yang bermanfaat, boleh minta tapi harus yang bermanfaat dengan catatan ibuk kalau punya rejeki.	341 342 343 344 345 346
S	Kalau nolaknya itu dengan gimana mbak caranya?	347

SW	Caranya ya kalau misalkan dia minta sesuatu ya saya gini, dek saya belum punya, ibuk belum punya rejeki, lagian itu kan gak ada manfaatnya gitu udah, tapi alhamdulillah dia ngerti, itu gak ada manfaatnya dek gitu, kalau misalkan ini ibuk belum punya rejeki, besok kalau punya rejeki ya.	348 349 350 351 352
S	Kemudian bagaimana respon mbak ketika anak melakukan kesalahan?	353 354
SW	Responnya ya kadang ya saya bentak, terus kadang ya cuman saya nasehatin jangan begitu, itu gak boleh.	355 356
S	Pernah memberikan hukuman gak sih mbak kepada anak?	357
SW	Saya gak pernah, paling itu cuman saya diemin, kalau saya ini, kalau marah misalkan dipanggil gak denger itu udah saya diemin.	358 359 360
S	Jadi kalau kayak mukul gitu, nyubit?	361
SW	Kalau nyubit pernah mbak	362
S	Ee terus setelah menyubit itu ada perasaannya gimana mbak?	363
SW	Iyaa dalam hati saya tuh nangis, nyesel gitu, dia itu kan kalau dimarahin cuman plonga plongo diem, bengong ngelihatin gitu, tapi dalam hati saya tuh ya nangis sedih gitu sebenarnya, tapi kenapa dia tuh gak nurut kadang kan dipanggil gak nyaut-nyaut itu rasanya gimana gitu lho mbak, jadi gemes gitu.	364 365 366 367 368
S	Gitu nggih mbak, terus apa terdapat kendala dalam mendidik dan mengasuh anak selama ini?	369 370
SW	Ya kendalanya itu tadi mbak, kalau dia dipanggil gak nyaut-nyaut, disuruh gak berangkat-berangkat, kendalanya itu doang, yang lain-lain alhamdulillah nurut, mengerti keadaan saya.	371 372 373
S	Gitu nggih mbak, terimakasih ya mbak atas waktunya, lain waktu boleh kesini lagi mbak?	374 375
SW	Iya mbak sama-sama, boleh mbak santai aja.	376

Informan 2
(Pengambilan data 1)

Interviewer : S

Interviewee : RN

Usia : 49 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : Minggu, 22 Januari 2023

Waktu : 10:15-12.17 WIB

Lokasi : Rumah Informan

Kode : W1.I2

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Jadi ini yang menyebabkan mbak menjadi ibu tunggal itu apa?	1
RN	Ya karena maksudnya rumah tangga tidak bisa dipertahankan, suamiku gak bertanggung jawab, merantau gak ada kabar.	2 3
S	Itu udah berapa lama mbak?	4
RN	Sudah lama, kurang lebih 10 tahun, sudah lama dari anak saya yang pertama udah gede, waktu masih kecil to ternyata ada hubungan lagi, ternyata sifatnya kan gak bisa berubah to, yaudah sendiri-sendiri lagi, kan pas anak kedua hamil, lahir, maksudnya kan gak cocoklah soalnya beda adatnya, yaudah sendiri-sendiri.	5 6 7 8 9
S	Owalah ini adeknya punya kakak mbak?	10
RN	Iya punya	11
S	Jadi anaknya dua?	12
RN	Iya dua, yang pertama cowok, udah kerja yaa baru lulus tahun kemarin, dia kelahiran 2004, malah waktu kerja dia kecelakaan, tangannya patah habis di operasi skan anak saya di rumah sakit.	13 14 15
S	Terus sekarang?	16
RN	Udah mulai kerja, udah satu minggu. Kan mau keluar kan yang nanggung BPJS siapa. Saya halus, kerja dulu nanti kalau udah selesai masalahnya, kan masih operasi satu kali lagi buat lepas pen, kalau udah sembuh total ya ibuk silahkan mau kerja nanti terserah kamu. Yang penting ini ditelatani dulu. Aslinya udah gak mau masuk, tapi nanti yang nanggung siapa, soalnya kejadiannya kan waktu kerja disana, kalau belum kerja kan masih tanggungjawab saya, pakai BPJS saya, wktu itu kejadiannya di pabrik sana.	17 18 19 20 21 22 23 24 25
S	Jadi kecelakaan kerja gitu mbak?	26

RN	Iya yang nanggung jadi perusahaan sana, kalau gak kecelakaan kerja yang nanggung saya, BPJS udah punya semua di keluarga nanti di potong gaji saya.	27 28 29
S	Terus gimana perasaannya setelah berpisah mbak?	30
RN	Aku sih biasa sih, nyantai soalnya ada anak gak pusing yang penting saya bisa kerja, udah bismillah.	31 32
S	Jadi kehidupan setelah berpisah kerja mbak?	33
RN	Kerja, aku kerja, kerja fokus buat anak intinya.	34
S	Ee ada perbedaan gak mbak dalam mengasuh anak sebelum dan setelah berpisah?	35 36
RN	Enggak, biasa aja, dijalani aja.	37
S	Berarti yang berperan penuh itu mbak?	38
RN	Iya dibantu kakakku.	39
S	Terus suka duka yang dialami gimana mbak?	40
RN	Ya pas tanggal tua, tanggal tua pas ibaratnya pas bayar sekolah, apalagi saya gak dapat bantuan, dapat bantuan itu lewat kerjaan, saya ikut BPJS jamsostek, selain itu gak dapat, disini pun saya zakat gak dapat, di kampung saya gak dapat bantuan, ya alhamdulillah bantuan saya dari thr perusahaan, coba kalau gak dapat bantuan saya gak bisa hari raya, sama dari bonus-bonus kayak gitu. Kakak saya ikut saya pun juga gak dapat. Nanti kalau saya bilang ntar salah. Ponakan saya yang di depan situ bilang berarti gini aja oo berarti saya dianggap mampu gitu aja, yaudah lah bismillah jadi saya gak pernah ngeluh, bismillah.	41 42 43 44 45 46 47 48 49 50
S	Terus kebiasaan yang biasa dilakukan anak ketika berada di rumah mbak?	51 52
RN	Ya biasanya dia itu susah, ngambek itu kadang, alasannya ngantuk, capek, harus dinasehatin, intinya sabar, kalau gak disabarin susah. Tapi ya alhamdulillah dia mandiri kok, missal ngerjain pr kan habis maghrib, habis maghrib kan saya baru istirahat to habis maghrib itu, terus bilang kalau ada pr, iya nanti kalau udah nyantai, jadi kalau habis maghrib udah nyantai, capeknya hilang, habis sholat maghrib itu saya ajarin, tapi kalau saat saya ngantuk, capek ya kadang uring-uringan, kerjain dulu sendiri ibuk capek, kerjain sebisanya dulu yang gak bisa ditinggal dulu, kalau saya lagi capek, pusing tak tinggal tidur dulu, ntar kalau dia udah tidur saya bangun ngerjain di buku lain terus bangun tidur dia nulis sendiri kurangnya, saya ngandalin youtube.	53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65
S	Terus cara yang dilakukan untk membentuk kemandirian anak itu gimana mbak?	66 67
RN	Cara bentuknya ya yang pertama diajarin dulu, ibuk kerja cari duit kamu sama mamak, panggilan kakakku kan mamak, kalau ibuk gak kerja, gak bisa bayar sekolah, nanti gak bisa jajan, pengen apa-apa gak bisa, penting intinya setiap aku kerja gak boleh nangis, gak boleh merengek dari kecil. Jadi dari kecil tak	68 69 70 71 72

	tinggal kerja gak pernah nangis. Kan dari kecil di penitipan anak, setelah lahir kan saya cuti 3 bulan, setelah itu saya kasih ke penitipan anak, semenjak itu dia mandiri gak pernah berangkat kerja nangis itu enggak. Lha pas umur tiga tahun setengah dia udah gak mau, terus ayahku kan meninggal, nah rumah kan sepi waktu kebobolan terus kakakku di rumah terus dia gak mau di penitipan terus di rumah sampai sekarang.	73 74 75 76 77 78 79
S	Kebobolan kemalingan atau?	80
RN	He.eem pas itu burungnya adekku diambil.	81
S	Terus ada kendala gak mbak dalam menanamkan kemandirian selama ini?	82 83
RN	Yaa ada sih paling ekonomi, tapi ya dijalani sih alhamdulillah yaa, kalau saya kekurangan bayar sekolah itu biasa ambil kur bri, kau itu setiap ngambil pas anakku lulus cari sekolah gitu, terus kadang yang ngajarin kalau ada pr kadang ponakan saya, ngajarin membaca, menulis ponakan saya sendiri, sabar, masak dia kalau capek disuruh itu perutnya pusing, perutnya capek, pusing gitu.	84 85 86 87 88 89 90
S	Dari anaknya itu nurut apa gak mbak?	91
RN	Kalau yang cewek nurut sih, tapi kalau yang cowok tau sendiri yaa kayak gitu lah, kadang pusing, tapi intinya nakalnya gak yang macem-macem, mabuk ya gak, cuman ya orang nya kayak gitu, cowok ya gimana sih susah, tapi ya di diam i ya tau sendiri, yang penting main pulang, jangan sampai mabuk. Cuman dia tuh malas mikir aslinya yang cowok, sekarang anak cowok kalau gak sekolah mau jadi apa, anakku cowok tuh gimana ya, aku bayar pindah sekolah terus tak sabar-sabarin, dari negeri pindah, antara naik kelas atau pindah sekolah, saya pilih pindah tapi naik kelas, aku pindahkan ke Mts bayar lagi, disuruh pakai biaya gak papa yang penting anak saya sekolah. Udah kelas tiga mau ujian kurang 4 bulan suruh pindah. Saya gini mbak, anak saya bentar lagi ujian kok suruh pindah, akhirnya saya ngomong sama pengawas di perusahaanku mengenai anakku yang suruh pindah, terus minta cuti untuk cari sekolahan, aku jujur empat mata sama pengawasku, terus diomongin dikasih cuti, biar bagaimanapun itu anak saya, udah anakku terus di rumah nangis dia minta sekolah, dia pengen sekolah, udah saudara-saudaraku bilang kalau pengen sekolah bakal dicariin sekolah sama saya tapi dia disuruh rajin sekolah, udah saya cari-cari sekolahan muka anak saya di kenal kalau dia gak pernah mau ikut sekolah, bolos terus, saya di jalan boncengin anak saya sambil nangis, kok gak ada yang mau nerima anak saya, biar bagaimanapun ini anak saya, masak gak lulus Smp, terus akhirnya mendapat arahan dari pengawas saya, diterima di salah satu sekolah, bismillah, tapi ya dijalan sambal bilang ke anak, kamu seneng ibuk dibuat kayak gini, kamu gak bosen, kamu gak pengen sekolah, masak ibuk gak	92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118

bisa nyekolahin dia lulus, saya kerja keras biar kamu bisa lulus	119
dan lanjut sekolah Smk. Terus akhirnya alhamdulillah ada yang	120
mau nerima anak saya sekolah biar dapat ijazah, kepala	121
sekolahnya bilang, kasih nasehat ke saya, gapapa bu, anak kamu	122
sekarang memang nakal, tapi belum tentu kedepannya, siapa	123
tahu beruntung. Setiap orang pasti punya masalah anak, yang	124
lebih dari ini juga banyak, yang penting sabar, kalau gak sabar	125
nanti anak bakal jadi apa gitu. Terus saya di tawarin bayar	126
sekolah dari awal semester awal kelas tiga, selama delapan bulan	127
itu harus bayar spp juga selama itu, yaudah gapapa saya bayar	128
yang penting anak saya bisa masuk. Terus akhirnya saya bayar	129
penting anak saya bisa sekolah, dapat ijazah, terus saya ke	130
rumah saudara karena setelah di total uang saya kurang, saya	131
pinjam uang, tapi setelah bri lunas saya bayar saya janji setelah	132
bri lunas, soalnya kalau belum lunas saya belum bisa	133
mengembalikan uang, terus dia bilang gapapa dipinjami	134
kekurangannya itu. Setelah lulus saya diam, saya lihat guru itu	135
udah malu, takut, anak saya dijelek-jelekin, ada salah satu guru	136
yang pernah saya minta tolong dipertahankan anak saya biar	137
tidak pindah selama empat bulan, sampai saya belain mengemis,	138
gak dikasih sama guru nya, disuruh keluar, saya berjabat tangan	139
semua guru minta tolong untuk pertahanin ternyata gak ada yang	140
mau mempertahankan, ya saya malu sendiri, harga diri saya	141
kemana, terus saya yaudah, semua guru dikumpulin dimintai	142
pertimbangan, gak ada yang mau, terus saya bilang, saya punya	143
harga diri pak, tak cabut sekolahnya, saya minta tolong tapi gak	144
dikasih rasanya kayak harga diri saya diinjak-injak, emang saya	145
udah jelek tapi kalau harga diri saya diinjak-injak saya gak mau.	146
Setelah lulus, saya fokus kerja, terus dia minta disekolahkan lagi,	147
kemudian saya tanya sekolah beneran atau enggak soalnya	148
kasihan juga ke adek kalau cuman buang-buang duit, duit	149
sampai habis buat nyekolahin pindah sekolah bolak-balik, udah	150
gak punya tabungan sama sekali. Saya suruh cari sekolahan	151
sendiri, saya sudah titip uang ke kakak saya, nyiapin uang kalau	152
misal anak saya minta uang untuk sekolah. Terus dia akhirnya	153
minta uang, udah cari sekolah di Smk untuk mengambil	154
seragam, setelah itu saya tanya totalnya keseluruhan berapa,	155
uang gedungnya, saya suruh lunasi setelah itu, saya kerja,	156
akhirnya pakde nya gak tega dianterin sampai sekolah akhirnya,	157
terus saya di pal orang sini ibu-ibuk, masak anak saya sekolah	158
disana, emangnya bisa bayar, maslaahnya yang sekolah Smk itu	159
dua orang, dia ngomong sekolah disana mahal emang ibunya	160
sanggup bayar sekolah, tetangganya suami gak sanggup bayar	161
dan gak bisa ambil ijazah, terus ibuk yang lain bilang, uangnya	162
udah dilunasi, akhirnya yang ibuk-ibuk sini pada diam. Terus	163
saya bilang ke anak saya, ibuk diremehin, gak bisa nyekolahkan	164

	anak saya, kamu tolong rajin sekolah, yang penting kamu sekolah. Terus tiap bulan saya pergi ke sekolah untuk melunasi spp, jangan sampai menumpuk tiap bulannya, terus setiap sabtu tiap saya gajian saya utamakan bayar spp anak saya. Minta tolong supaya ditungguin gurunya, saya mau bayar spp anak saya, kan saya setengah hari kalau hari sabtu kerjanya, langsung kesana. Masalahnya kalau numpuk saya uang darimana mbak, jadi yang lainnya saya singkirkan dulu, yang penting spp terbayarkan. Akhirnya sampai anak saya lulus Smk saya alhamdulillah sekali, ujian ya ujian, ijazah langsung dikasih, alhamdulillah saya bisa menyekolahkan anak dengan hasil tangan saya sendiri, tinggal mikir yang kecil ini, si kriting.	165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176
S	Jadi selama Smk anaknya sudah nurut mbak?	177
RN	Iya begitulah soalnya dulu itu corona sekolah di rumah dua tahun. Saya bilang ke anak saya yang cowok, kamu itu anak cowok kalau hanya lulus Smp mau kerja apa, besok kan bakal menghidupi anaknya orang, belum istrimu nanti kayak ibuk, bisa mandiri, kerja kesana kesini, pikirkan, tinggal beberapa bulan lulus sekolah, maksud saya bayar spp gak telat itu biar anakku gak minder, jadi kalau mau ujian ya udah bayar, saya menabung di sekolah anak saya yang masih tk waktu itu, tiap gajian tiap bulan saya nabung untuk bayar anakku yang Smk. Jadi pintar-pintarnya saya megatur uang, kalau gak begitu anak saya gak bisa bayar gimana, uang yang saya kumpulin di tabungan anak saya alhamdulillah cukup untu bayarnya mbak. Nanti sisanya untuk jajan anak saya yang kecil mbak, anak saya tuh mau belajar kalau dibelikan steak, kesukaannya dia itu steak. Sewaktu di Tpa udah Al-Qur'an dia mbak sekarang, kelas 2, pintar alhamdulillah saya senang.	178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193
S	Nggih bu, terus yang kecil ini apa udah mandiri?	194
RN	Iya mbak dia bantuin, tapi kadang saya suruh dulu mbak. Kadang saya nyetrika baju itu dia yang bantu balik baju.	195 196
S	Ada cara yang diterapkan ketika anak berperilaku di lingkungan sekitar mbak?	197 198
RN	Ya maksudnya gini, saya pesan ke anak saya, ketika keluar rumah, saya suruh nyapa, kan kadang dia suka naik sepeda keliling, saya suruh sapa, anak saya disini terkenal ramah di jalan, panggil mbah, ketika dipanggil saya suruh dikit-dikit pakai bahasa krama, kalau gak bisa saya suruh pakai bahasa Indonesia. Terus setiap ketemu teman saya di kerjaan, saya suruh salim, anak saya dua-duanya gak malu sampai sekarang, ketika ketemu teman saya di luar mereka salim, main di rumah pun juga salim, gak malu ya saliman mbak mereka berdua soalnya dari kecil saya ajarin, sampai sekarang. Ketemu di luwes anak saya yang besar sama temannya ketemu teman kerja saya, saya di certain sama temen saya kalau dia dipanggil sama anak saya, salim gitu,	199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210

	menyapa. Terus saya bilangin kalau main ke rumah orang maksudnya jangan sampai pegang-pegang barang orang lain, apalagi jangan sampai ambil barang punya orang lain, jadi kalau misalkan main ke rumah orang anak saya lihat saya dulu, boleh atau enggak gitu. Intinya jangan sampai anak saya rakus gitu, kalau misal belm ditawarin yang punya rumah, jangan sampai ambil terlebih dahulu, diam dulu. Saya tinggal bantuin tetangga ada acara pun dia jarang nyusul, pilih di rumah nonton tv.	211 212 213 214 215 216 217 218
S	Iyaa buu, terus kalau belajarnya kalau di rumah gimana bu?	219
RN	Masih diajarin ini, tapi kalau soalnya saya suruh baca, jadi biar dia yang baca jadi lancar, kadang gitu di cari dulu di halaman depan soalnya, di cari dulu, aklau gak ada baru saya carikan gitu. Tapi dia cari dulu di halaman depan lks nya ada atau gak, kalau ketemu dia juga senang akhirnya bisa ketemu jawabannya, kalau yang mentok paling gak bisa itu Bahasa Jawa.	220 221 222 223 224 225
S	Kelas berapa mbak adek?	226
RN	Kelas dua mbak, aslinya maret dia lahirnya terus mau tak suruh gak naik kelas aja soalnya belum cukup umurnya, terus dia gak mau, gini dia kalau gak naik kelas gak mau sekolah. Akhirnya dia pintar membaca, terus gurunya bilang bisa mengikuti pelajaran di sekolah. Sekelas tuh yang paling lancar membaca dia, tk itu dia udah bisa membaca mbak, di les sendiri sama ponakan saya, sabar sampai dia umur 5 tahun diajarin membaca setelah habis maghrib dulu.	227 228 229 230 231 232 233 234
S	Owalah setelah habis maghrib nggih mbak.	235
RN	Iyaa habis maghrib, alasannya kadang tuh, anaknya gini bentar yaa mbak capek, udah pokoknya ponakan saya tuh sabar gimana caranya biar anak mau belajar, bentar ya mbak ngantuk bilang gitu juga, tapi alhamdulillah bisa membaca sampai orang-orang desa tanya saya kok anaknya bisa lancar membaca, pintar ngaji, pintar apa-apa, kan orang desa tahu pada tanya ke saya dulu anaknya les mana, terus saya jawab di ponakan saya sendiri, akhirnya dia punya murid banyak, awalnya di anak saya yang dibuat percobaan dulu, terus dia bisa baca tulis, dia berhasil, sekarang semua pada daftar, bisa membaca anak-anak. Terus Iqra' diajari, sampai guru ngajinya bilang masih kecil udah Juz'ama terus tanya umur anak saya berapa, baru tujuh tahun saya bilang, terus dibilang baru tujuh tahun udah pintar ya. Dia saya ajarin pd mbak, gausah malu, pd aja, ngapain malu tak beliin steak nanti. Anak saya sama steak suka banget mbak	236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250
S	Iya mbak, pernah menanyakan perilaku anak ketika di sekolah gak mbak?	251 252
RN	Pernah.	253
S	Pas apa itu mbak?	254
RN	Saya tanya perkembangan anak saya gimana, sama guru kan yang komunikasi, buk gimana ana kaya kalau di sekolahan,	255 256

	maksudnya songong, nakal atau gak, kalau saya anak songong-songong kan gak suka, songong gak bu di sekolahan, maksudnya jahil gak, naakl gak. Gurunya bilang gak bu, selama ini aman-aman aja, iya kan aman-aman aja bener dia gak songong, istilahnya bisa mengikuti pelajaran, yaudah pas saya kemarin itu perusahaan kan sabtu libur, sabtu minggu. Iya kan?	257 258 259 260 261 262
S	Iyaa mbak	263
RN	Jadi aku bisa antar jemput anak saya, lha kok tiba-tiba tukang kebunnya bilang gini, kan selama ini saya sama gurunya biasa-biasa aja, tukang kebunnya bilang sama saya gini mbak bilangin anaknya, sekarang anaknya kendor loh, pintarnya gak kaya kelas satu kemarin, lha saya terus deg-degan kok gurunya gak bilang sama saya, lha akhirnya saya telfon gurunya wali kelas dua gak diangkat, akhirnya saya telfon wali kelas satu nanyain keberadaan wali kelas dua ada di sebelahnya gak, ada tapi baru ngapain gitu katanya, terus dibilang kenapa bu, saya bilang kenapa kok tukang kebunnya bilang kayak gini-gini benar atau gak, katanya anak saya sekarang berubah gitu loh, berubah gitu to, lha terus dijawab gak ada apa-apa wi bu, selama ini baik-baik aja, anteng-anteng aja kok tukang kebunnya bisa ngomong gitu, katanya anak saya sekarang nakal, kendor gitu terus dijawab gak ada gitu kan. Akhirnya wali kelasnya telfon saya, bu jujur saja anak saya gimana bu, kok bu guru gak pernah ngomong saya kalau anak saya di sekolahan berubah atau gimana gitu, perasaan selama ini anteng-anteng aja gitu kan, kok tukang kebunnya bisa tau, sedangkan saya dari orang tua kok gak tahu, kalau ada apa-apa mending bilang sama saya aja jangan sama orang tukang kebun kan orang tuanya saya bukan tukang kebun gitu kan, terus dia bilang gini bu, saya tuh gak pernah ngomong apa-apa itu buk, terus saya bilang kalau ibu gak ngomong kok tukang kebunnya tahu, saya ditegur kansaya jadi gak enak gitu to, saya kan masalah anak kan saya langsung sensitif	264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288
S	Owalah iya mbak.	289
RN	Saya tuh kaya deg-degan gitu mbak, rasanya kayak gimana gitu, terus gurunya bila gak bu, gak ada apa-apa, orang anaknya sampai sekarang masi ngikutin, maksudnya gak ada masalah, masih lancar-lancar aja, terus saya bilang bener to buk, nanti kalau ada masalah apa-apa wa saya aja, aku kan gitu. Terus masalahnya selama anakk berantem di sekolahan ga masalah jangan sampai berdarah, kalau anak saya sampai berdarah, saya gak terima, iya kan soalnya naak-anak kan kalau berantem wajar tapi kalau sampai berdarah kan, tapi anak saya gak pernah berantem, terus gurunya bilang iyaa buk. Waktu anak saya sakit aja kena pukulan pecahan es batu itu kena jidatnya dia, mana saya pas kerja gurunya wa minta maaf kalau anak saya kecelakaan, lah terus saya kecelakaan apa gitu ternyata kena	290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302

	pecahan es batu yang nyiprat kena jidat, terus saya bilang aneh-aneh aja, saya kan jadi emosi terus saya langsung pulang melihat ternyata emang bekas es batu itu dia nangis kencang. Justru muridnya disana sedikit kok mbak, sedikit masalahnya kan cuman empat mbak	303 304 305 306 307
S	Sekelas cuman empat?	308
RN	He.emm, lha gimana ya saya kan ditawari sama istri guru ngajinya anak saya sekolah di mi aja, saya bilang gini, nanti antar jemput, saya punya pikiran gini soalnya kerja saya kan ke selatan kalau saya ke utara nanti saya berangkat jam berapa, kakak saya bisanya naik sepeda, sepeda motor gak bisa, saya gini yaa sekolah dekat aja, kalau sekolah di desa mti nanti yang mau sekolah terus siapa, sekarang antar jemput sebulan, dua bula oke lah, tapi kalau enam tahun apa gak bosan pikir saya kan gitu.	309 310 311 312 313 314 315 316
S	Eem iyaa mbak	317
RN	Jalan pikiran saya gitu kok mbak. Sebulan dua bulan pada suka antar jemput, enam tahun loh yang mau antar jemput siapa yaa bosan, manusiawi kan mbak, terus anak saya tak bilangin, nduk sekolah yang dekat ya nduk, nanti kalau hujan bukunya ketinggalan pulangnye dekat, nangis kedengeran, terus dia bilang iya buk gapapa, mau dia. Saya ditawarin dimana-mana saya gak pengen kok, cape kantar jemput, belum kalau pas hujan bingung malah nangis, sekarang kala sd sini mati terus yang mau ngehidupin siapa, biarin orang sibuk kesana-kesini kan ibunya pada longgar, kalau saya kan kerja disuruh kesana-kesini ya gak mau.	318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328
S	Iya nanti kalau anaknya pintar ya sekolahnya muridnya sedikit tetap pintar mbak.	329 330
RN	Lha iya mbak, aku gini mbak pintar atau tidaknya itu tergantung anaknya, masalahnya kenapa kalau di negeri, kalau masalah Islam kan ada Tpa kalau masalah ngaji, jadi kalau pagi sekolahnya, sore terus Tpa.	331 332 333 334
S	Tpa nya tiap hari apa mbak?	335
RN	Senin sampai Kamis, disini gurunya pintar semua, muridnya sampai seratus lebih, kalau pas puasa sampai seratus lima puluh.	336 337
S	Banyak ya mbak.	338
RN	Iyaa Tpa nya disini maju, gurunya S1 semua, dari kuliahhan semua.	339 340
S	Gitu ya mbak.	341
RN	Anak saya ini pintar mbak, kalau punya uang tuh dikumpulin, aku kalau ngasih uang saku tak lebihin, tapi dia gak dihabisin, jadi dompetnya isi terus dia, saya kalau ngasih uang saku gak pernah mepet mbak, tak lebihin, nani bisa dikumpulin sendiri, dipakai buat beli pulsa, ibuk tanggal tua gitu kadang yang beli malah dia, mengerti dia mbak kalau punya uang, jadi kalau pas saya punya uang tak lebihin, uang saku gak pernah mepet jadi	342 343 344 345 346 347 348

	tak lebihin , dia bisa mengumpulkan sendiri, dia punya uang sendiri, beli sepatu untuk jalan-jalan dia beli sendiri, dia bilang buk mau beli sepatu putih pakai uangnya sendiri, saya gak nambahin, uangnya dia sendiri, pintar dia dalam artian pintar mengatur uang, kasian ibunya dia tahu.	349 350 351 352 353
S	Itu maunya dia sendiri atau gimana mbak?	354
RN	Iyaa maunya sendiri, ini aja ngumpul buat beli sepatu sisanya tak ambil, besok pas gajian tak kembaliin. Cuma anak saya kalau di ini hatinya kecil. Kadang kalau pas tanggal tua, uang sakunya dikit itu diam, terus kalau pas Tpa pulang kerja saya kasih lagi, dia bilang gak papa, uangnya di tas juga masih ada gitu.	355 356 357 358 359
S	Hemat ya mbak.	360
RN	Iyaa hemat tapi yaa kadang jajannya banyak mbak, minta uang ke saya gitu, nanti uangnya dia kan masih utuh yaa. Nanti kalau hemat banget kasiha juga gak jajan dia.	361 362 363
S	Cara bagi waktu antara kerja sama ngasuh anaknya gimana mbak?	364 365
RN	Saya kerja ya kerja biasa aja mbak, bangun pagi nanti dandanin dia, yang masak kan kakakku, saya nyapu sama nyuci pakaian sama nyetlika baju udah. Penting saya pulang kerja saya pulang, kalau gak lembur saya pulang, keluar kalau gak penting banget, menjenguk orang sakit, apa acara makan-makan gitu saya baru ikut, kalau yang lainnya saya gak mau.	366 367 368 369 370 371
S	Belanja gitu mbak?	372
RN	Kalau belanja saya mending sama anak-anak, kalau gak penting-penting saya gak mau, mending pulang enak, bisa lihat anak kan, bisa ngerjaain pekerjaan rumah, nyapu, nyetlika, gak suka saya main keluar, yang penting pulang, saya pulang, jarang main, paling acara tertentu aja.	373 374 375 376 377
S	Iya mbak	378
RN	Kalau acara makan-makan pengen ikut, nanti saya suruh siap-siap, saya jemput, saya ajak dia mau, sering maunya sih dia.	379 380
S	Terus kalau yang nyiapin seragam kek gitu siapa mbak?	381
RN	Kalau untuk kebutuhan sekolahnya sendiri saya latih adek buat menyiapkan sendiri mbak, paling di aitu cuman tanya ini hari apa, terus pakai seragamnya apa gitu tanya saya, kan udah saya tata di lemari, paling dia minta bantuan buat rapihin seragamnya pas dimasukkan rok bar selesai kancingin baju sendiri, nanti rambutnya yang keriting itu yang mengikat saya, rambutnya kan lengket, agak susah itu. Kalau mau berangkat sekolah ya pakai sepatu sama kaoskaki sendiri. Setelah selesai, sekolah anakku kan dekat jadi dia berangkatnya naik sepeda, biar dia berangkat sekolah dulu nanti saya baru kerja.	382 383 384 385 386 387 388 389 390 391
S	Kalau menata jadwal buku gitu mbak?	392
RN	Sendiri mbak, saya gak mau mikirin kayak gitu, paling kalau dia bilang bukunya habis itu baru saya beliin.	393 394

S	Biasanya itu pas kapan mbak?	395
RN	Malamnya mbak, malam, kadang kalau gak lihat jadwal dimasukin semua sama dia, nanti kalau diingetin marah. Saya senangnya sama kedua anak saya itu kalau minta apa-apa itu gini, buk besok kalau punya uang beliin, kalau, saya dari mereka kecil tak ajarin kalau, jangan sampai harus, saya ngomong kalau besok punya uang tak beliin nduk, sampai sekarang ngomong kalau, besok kalau punya uang yaa buk, soalnya kalau itu gak bakalan nangis,	396 397 398 399 400 401 402 403
S	Kadang kan anak yang maksa itu harus pokoknya harus.	404
RN	Engga anak saya, kalau, saya dari kecil mengajari kalau, jadi posisinya pas saya punya uang tak beliin, sekarang kan kadang kerjaan pas ramai tuh anak saya yang belum punya apa itu tak beliin, intinya kalau dari kecil tuh enak, jadi gak harus. Anak saya kan tahu kalau saya kerja sendiri, kalau itu kan enak.	405 406 407 408 409
S	Misalnya kalau ada perbedaan pendapat antara anak dengan mbak gimana?	410 411
RN	Yaa kadang berantem mbak, paling yang besar, jadi saya tak biarin, kalau sekarang dibilangin susah ya gimana, terserah, nanti kan semakin besar mikir sendiri, kalau yang kecil bisa diarahin, kalau yang besar susah, tak biarin terserah, yang penting gak ngapain-ngapain, sekarang kalau di kekang susah ya gimana.	412 413 414 415 416 417
S	Ada aturan gak bu yang diterapin di rumah?	418
RN	Yaa tak bilangin, kalau missal belum pulang tak telfon, tak telfon terus, kalau anak saya di rumah tuh udah lega, saya anak di rumah udah lega tenang tidurnya, dari kecil saya kebiasaan kalau anak saya belum di rumah saya kepikiran. Saya telfon terus, gak peduli mau di bilang cerewet juga terserah. Pernah saya bela-belain malem saya jemput ke tempat main lewat kuburan, kadang juga saya kasih pilihan mau pulang sendiri atau tak samperin. Terus dia pilih pulang sendiri tapi bentar, kalau setengah jam dia belum pulang tak telfon lagi. Saya gak peduli dia diledekin teman-temannya kayak anak kecil main dicariin, terserah dia anak saya jadi ya harus ikut aturan saya. Susah mbak kalau anak cowok, di sabar susah, di kasar lebih susah lagi, susah anak cowok itu, susah. Anak saya sampai pindah sekolah tiga kali tetangga sini gak ada yang tahu soalnya saya diam, yang penting sekolah tak cariin sekolahan jadi yang tau hanya keluarga saya aja kalau dia pindah sampai tiga kali. Soalnya misal saya kasih tahu pun emang tetangga bakal ngasih saya, malah dipermalukan iya, diketawain, iya kann.	419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436
S	Emm iya mbak.	437
RN	Kalau yang kecil ini habis panas empat hari, baru sembuh beberapa hari ini, tak anter priksa, saya kebiasaan anak dua kalau panas semalaman gak tidur, kalau panas saya takut kala ada apa-	438 439 440

	apa, saya ya kerja tapi saya juga jagain, masalahnya apa, kalau panas saya takut, tak pegang, anaknya malah bilang suruh bobok soalnya besok juga kerja gitu, terus saya bilang gapapa tak tungguin sampe dia tidur, saya gak bisa tidur kalau anak panas. Tapi saya juga salah gara-gara saya sering curhat sama anak, malah pikirannya dia dewasa, dia anaknya jadi tahu, dia sakit mau tak antar priksa malah gini nanti ndak uang ibuk habis gitu to, tak marahin, tak paksa, dia bilang gak mau nanti ndak uang ibuk habis, emangnya ibuk punya uang kayak gitu bilangnya, yaa saya paksa tak antar priksa, gapapa yang penting dia cepet sembuh.	441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451
S	Kayak gitu malahan mbak.	452
RN	Iyaa gitu.	453
S	Eee kalau missal bekerja cara mengontrol perilaku anak pas di rumah gimana mbak?	454 455
RN	Yaa kan paling, kalau yang ini gak pernah main, malah dia gak mau main, pulang sekolah paling cuman nonton tv udah terus tidur, kadang malah tak marahin tak suruh main keluar. Iya terus salim, assalamu'alaikum gitu, eeh baru lima menit udah pulang lagi, gak tau ada temannya gak, di aini kayak saya kenal orang susah, saya juga kenal orang tuh susah, kayak saya, kalau gak sreg banget gitu gak mau. Assalamu'alaikum terus pamit keluar di salamin semua terus belum ada lima menit udah pulang lagi dia cari bantal rebahan, kalau ada hp dia bilang dulu, hp saya tak kasih di rumah dia gak mainan, dia juga gak berani main hp lama-lama, dia gak gila main hp enggak, dia pilih tidur, saya suruh main bilangnya gini, nanti ndak tambah hitam gitu.	456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467
S	Cara membuat anak nurut gimana mbak?	468
RN	Dimarahin, sekarang kan punyanya cuman ibuk gak punya siapa-siapa ya sama ibu. Pertama itu saya halus dulu, bentar lagi kencang, baru takut. Tapi saya jarang main tangan, suara saya dulu yang kencang, nanti kalau misal keterlaluhan baru saya bilangin mau tangan ibuk maju gitu, pas gemes gitu, dia bilang enggak. Malah kayak gini misal lagi berantem sama anakku yang cowok malah anak saya jawabnya gini besok buk, besok pas aku dah besar, kerja, gajiku banyak, tak kasih ibuk, besok kalau tua tak rawat buk, kalau mas gak sayang sama ibuk, besok tua tak rawat, bisa ngomong kayak gitu dia mbak, besok kalau udah tua ibuk tak rawat.	469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479
S	Anak kecil bisa ngomong gitu mbak.	480
RN	Iya mbak malah dewasa dia, alhamdulillah mbak. Pernah dia tanya juga ke saya cita-citanya apa, ya saya bilang gak tau cita-citanya dia apa, tapi saya jawab tak bilangin kalau kamu mau gaji yang banyak makanya sekolah yang pintar nanti gaji kamu besar. Anak perempuan kan gimana caranya dia ya tak beliin barang, terus dulu pas lagi butuh duit saya bilang ke anak saya	481 482 483 484 485 486

	nduk tak jual dulu buat bayar sekolahnya mas, boleh ga saya bilang gitu, pintar dia mbak iya buk gitu, malah dia yang bilangin masnya gini cincin dia dijual buat bayar sekolahnya mas, sekolah yang pintar, mikir dong mas, mikir mas kayak gitu, gak kasihan sama ibuk, stress ibuk nanti mikir mas, pusing, mikir dong mas mikir gitu dia.	487 488 489 490 491 492
S	Gitu ya mbak.	493
RN	Tapi kalau saya punya uang ya tak ganti mbak, malah pas saya gak punya uang dia sendiri yang nawarin dijual dulu gapapa buk besok kalau pas punya uang diganti gitu. Tapi saya bilang dulu mbak, kalau gak bilang nanti dicariin , giliran mau pakai nanti gak ada. Sama masnya berantem terus dia, tapi ya ujung-ujungnya dia sendiri yang nangis kadang bikin emosi padahal jarak umurnya lumayan jauh.	494 495 496 497 498 499 500
S	Misahinnya gimana mbak?	501
RN	Yaa dibentak mbak, kalau salah satu belum nangis belum udah, kalau saya gemes malah saya yang teriak-teriak, ibuk capek pengen tidur, terus tak pisahin, malu juga sih mbak soalnya dekat masjid tapi kalau gak kayak gitu belum udah, sama aja dua-duanya gak mau ngalah. Tapi kalau gak ada masnya ya dicari, ebberapa hari panas kemarin masnya bilang ke dia, mau minta apa kok panas, cepet sembuh, mau steak ga nanti tak beliin terus pas dia mau dibilangin sama masnya tak beliin steak tapi kamu cepet sembuh yaa, baru kemarin panasnya awet soalnya. Masnya ya tumben bilang mikirin apa, minta apa gitu, pertamanya masnya dulu yang panas terus baru dia.	502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512
S	Oo iya mbak. Terus pernah ngasih hukuman ga mbak ke anak?	513
RN	Pernah nyubit pelan gak kencang, saya cuman omongannya aja mbak, tapi di hati gak tega, ya cuman omongannya aja. Saya orangnya keras, ya cuman omongannya aja, hati saya gak tega, cuman omongannya aja pas marah. Emosi ya cuman sesaat aja mbak, gak tega biar bagaimanapun dia anakku, cuman gitu aja intinya saya.	514 515 516 517 518 519
S	Iya sih mbak. Harapan mbak kepada anak kedepannya seperti apa mbak?	520 521
RN	Ya mudah-mudahan sukses lah jangan seperti ibunya, yang jelek-jelek biar ibunya aja, hidupnya biar enak, saya kalau berdo'a cuman gitu mbak, penting besok anak saya biar enak jangan seperti ibunya, yang jelek biar ibunya semua gitu aja, besok biar anakku bisa gitu aja. Orang pintar, beruntung malah menang beruntungnya iya gak	522 523 524 525 526 527
S	Iya mbak.	528
RN	Suatu saat kan gak tau nasib anakku bakal seperti apa kan, semoga besok bisa mengangkat derajat ibunya.	529 530
S	Ada kendala dalam mendidik anak selama ini mbak?	531

RN	Yaa ada, maksudnya biasalah pas anak disuruh belajar susah, sekolah kadang bolos, kadang masuk gitu kalau yang besar, kalau yang kecil ini diatur mudah mbak, cewek mudah diatur yang cowok susah, biasanya yang kecil seringnya belajar habis maghrib kalau ada pr, kalau pas badannya enak belajar betah, tapi kalau pas gak enak badan ya gak mau, paling gini capek, dia kalau di suruh nulis cepat capeknya. Ya kendalanya semua ada.	532 533 534 535 536 537 538
S	Emm ada jadwal/kegiatan khusus yang harus dilakukan anak mbak?	539 540
RN	Sementara ini gak ada mbak, cuman ngaji aja, terus aslinya ada hadrah anak-anak cuman kan berhenti sementara, sekarang yang maju ibu-ibuk hadrahnya. Ikut hadrah sendiri dia, saya bilang terserah dia soalnya kan yang jalanin dia sendiri. Terus misal pas ngaji gitu dia gak pernah nyusul minta makan kayak gitu mbak, anakku kalau masalah makan kek gitu gak mau dari kecil tak ajarin, soalnya kan kalau dibeliin terus pas di rumah namanya anak-anak kan bosan, nyusulin minta makanan apa gitu enggak, pilih di dalam rumah, alhamdulillah masalah makan anakku alhamdulillah gak mau tahu banget dia, biasanya kan anak kecil nyusul dia enggak, tak bilangin malu-maluin terus dia bilang iyaa buk gitu, bilangnya suruh bawain pulang makanan apa gitu sisain pas nyampe rumah juga gak dimakan, bosan katanya, intinya satu pas saya punya uang, anak saya minta apa-apa tak turutin, tapi kalau pas gak punya uang ya enggak, jadi anak itu mengerti. Saya pas punya uang pun gak pelit, kalau sisa tak beliin baju dulu, tak lihat yang kurang apa, kalau bajunya dah jelek ya tak belanjakan baju, kalau udah ya udah. Steak itu juga penting, dia kesukaannya steak pokoknya.	541 542 543 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560
S	Gitu ya mbak, oiya mbak makasih banyak atas waktunya, lain waktu bisa dilanjutkan lagi nggih mbak.	561 562
RN	Iya mbak santai aja mbak, nanti kalau mau kesini wa aja.	563
S	Iyaa mbak.	564

Informan 3
(Pengambilan data 1)

Interviewer : S
Interviewee : HN
 Usia : 41 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hari, tanggal : Selasa, 31 Januari 2023
 Waktu : 13.35-15.20 WIB
 Lokasi : Rumah Informan
 Kode : W1.I3

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Bapak pun meninggal pinten tahun bu?	1
HN	Niko bapak iku meninggalnya hari minggu tanggal 06 mei 2018.	2
S	Kehidupannya setelah bapak meninggal gimana bu?	3
HN	Niko yaa pie ya mbak, itu kan ceritanya gini, sewaktu bapake ndak ada itu kan pekerjaan masih berlanjut to mbak itu kemarin kan nek bapak itu kan di jogja kerjane tapi yo pulang pergi ya setiap hari pulang, tapi kan kerjanya di pengadaan alat peraga mainan-mainan tk itu lho.	4 5 6 7 8
S	Owalah nggih bu.	9
HN	Iya setelah bapake gak ada kan banyak tawaran dari pihak sekolah mau dilanjutkan lagi monggo, awalnya juga iya atau gak iya atau gak terus akhirnya yaudah lah bismillah kulo ngoten terus saya lanjutkan akhirnya saya lanjutkan pekerjaannya terus sebelum bapak gak ada kan saya udah bikin seragam-seragam kek gini terus tapi untuk pesanan dari Aceh untuk Aceh terus ada gak sengaja guru yang tanya njenengan kesehariannya apa mbak ngoten terus saya bikin seragam bu, terus akhirnya coba aku dibuatkan seragam dari satu sekolah pidah ke sekolah lain, pindah ke sekolah lain sambil nawarke seragam mbak, akhirnya terus alhamdulillah berjalan terus sampai sekarang, akhirnya berjalan dua-duanya.	10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21
S	Nggih bu, alhamdulillah.	22
HN	Udah itu terus ya hidup terus berlanjut mbak, ya awalnya juga seperti itu lah maksude insyaallah secara ekonomi saya bisa tapi untuk membesarkan anak kan butuh membesarkan hati mereka terus ya sedikit-sedikit alhamdulillah anak-anak sangat-sangat mengerti dengan keadaan saya, gak bertanya-tanya, gak rewel,	23 24 25 26 27 28

	ya dua-duanya itu bisa mengkondisikan, awalnya belum belum begitu paham kalau bapaknya gak ada.	29
S	Anak-anak belum paham bu?	30
HN	Belum, belum paham kalau ditanya bapak pergi, bapak ikut Allah, nanti nek bapak sudah sembuh, bapakmu sudah sehat nanti pulang lagi ngoten, terus akhirnya terus, tapi seiring-seiring kesini udah tahu kalau bapakku udah gak ada kok ngoten niku, terus yaudah sekarang ya semakin kesini kan gak kayak tanyanya tuh kadang gini mbak kemarin pas waktu kecil itu, kapan ya buk bapak pulang gitu, terus nanti nek bapak urusannya udah selesai pulang gitu to, terus ya besok kalau bapak pulang aku mau mainan sama bapak, iya tapi alhamdulillah sekarang enggak terlalu, dia sudah jarang nanyain, nek masalah rewelnya enggak rewel, cuman kadang tanya gitu tapi sekarang udah enggak, enggak nanya. Aku kangen bapak i to buk, yaudah ayo ke makam gitu.	31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43
S	Tiap hari kamis ya bu.	44
HN	Iya itu saya usahakan mbak, wes pokokke gak hujan gitu, nek gak yo gak harus kamis itu, nek pas jalan ke arah kesana itu yuk mampir ke tempatnya bapak yuk ngoten, kan gak di dekat sini, bapake kan saya makamkan di makam seperti makam keluarga gitu lho mbak gitu terus bapaknya tak minta dari pihak keluarganya sana, tak minta, tak taruh sama keluarga saya, terus mereka iya ndakpapa, terus akhirnya tak bawa kesana.	45 46 47 48 49 50 51
S	Iya mbak, kalau dari cara mengasuh anak ada perbedaan gak mbak?	52 53
HN	Enggak mbak, sekarang kan adek sekolahnya di MI ya terus memang dari kecil saya biasakan untuk bisa sendiri, awal-awal dadi nek misalkan pagi itu kan, dia kan mandi, selesai mandi nanti sarapan berdua sudah dari kecil, adek ini sekolah masih kecil sekali mbak, kan dia sekolah itu satu tahun, satu tahun udah bisa jalan tak sekolahke, jadi di sekolah kan dia diajarin makan sendiri, dadi nek pagi itu habis mandi pakai seragam semuanya sama kakaknya nanti duduk tak taruh di meja gitu, sudah tak siapin dua-duanya, dua piring nanti maem sendiri-sendiri gitu udah biasa jadi sampai sekarang pun ya biasa, ini tadi adek maem ambil sendiri, goreng sendiri.	54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64
S	Owalah pun saget goreng kiyambak mbak, pintarnya.	65
HN	Iya sudah goreng kiyambak mbak, sudah bisa, ya mungkin karena keadaan ya seperti ini jadi, ohh ibuke ngene dadi kudu isoh ngene dewe.	66 67 68
S	Selain niku kebiasaan sek pas di rumah adek nopo mawon bu?	69
HN	Kalau pekerjaan rumah sih kadang serabutan mbak, nyiapin seragam sendiri, habis makan cuci piring sendiri, nek misal adek kan masih kecil ngoten sok cuman tak suruh bantuin yang ringan-ringan gitu, paling dek tolong ambilin kae, dek tolong	70 71 72 73

	pendetke kae, dek tolong beliin niki, kayak gitu, terus di siramin itu, dibersihkan itu, pokokke sek sekiranya nganu iku tolong di lap to dek, bantu misahin seragam per size terus ditumpuk sendiri-sendiri nanti saya tinggal lipat tapi yo kadang ki yo langsung mangkat, kadang yo iyo tok.	74 75 76 77 78
S	Suka duka yang dialami selama ini apa mbak?	79
HN	Opo yo mbak, yo untuk momong anak itu insyaallah, alhamdulillah baik aja mbak, karena mereka gampang-gampang, tak bikin yaa mungkin emang harus begini, dadi gak terlalu tak pikir berat banget, ya kadang cuman waktu mbak, kadang harus ngirim, selak dipake to mbak buk besok seragamnya mau dipake waduh padahal pengerjan belum selesai terus kemrungsung to lembur-lembur biar bisa selesai terus dikirim padahal besok kadang nek pas hari jum'at kadang anak kan pulang gasik ngoten niku kan terus wah waktunya ora nyandak jemput, terus to kadang kan saya minta tolong sama adek, adek kulo kan, om nanti tolong jemputin adek ya jam semene ngoten kan, terus aku metu ki mbak pas ngoten niku terus aku nang jogja ngoten, waduh podo aku yo nang jogja pie yo, kadang tapi biasanya adek wes tak omongi disik bengi kae, besok ibuk ke jogja kan lee ngirim agak lumayan jauh sesuk i ibuk mangkat esuk dadi kowe engko tak anter esuk, tak anter esuk ngko ibuk nek misale nyandak, nek ra nyandak jempute engko ngenteni ibuk sak tekone yo kulo ngoten niku, dadi dia ngoten niku pun biasa dadi nek kadang ada anak yang rewel jemputnya telat, ya endak cuman masalah waktu yang bersamaan seperti itu, tapi pernah juga tak ojek ne mbak.	80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100
S	Oo iya mbak.	101
HN	Tak ojek ne mbak iyaa, kebetulan ponakan to terus tolong jemputin adek yaa, nang ngendi mbak, terus saya bilang di mi gitu, terus dijemput mriko, kadang tak ojek ne belakang sini.	102 103 104
S	Owalah enten mbak.	105
HN	Enggih enten nggih cuman tetangga, tapi kan dia di rumah terus mriku sanjang anu nopo niku menawarkan mbak nek misale anu adek opo kakak nek jempute ora nyandak ngko wa wae opo telfon ngko tak jemputke ngoten, terus nanti tak kasih uang bensin ngoten, cuman gitu nanti terus di rumah di kancani sama mbak e belakang situ nggih terus kan nek anu kan mase bawa kunci rumah ngoten nek anu wes di rumah di kancani mbak e belakang kan biasa ngrencangi masang-masang benik ngoten niku, ngepaki ngoten niku, ngko e di benik ne sisan yo mbak kae, ho.o tadi dikancani ten mriki ngoten.	106 107 108 109 110 111 112 113 114 115
S	Nggih mbak, ada kendala gak mbak dalam menanamkan kemandirian pada anak?	116 117
HN	Enggak karena dari kecil udah saya biasakan untuk mandiri ya mbak ya dadi ne mandiri gak begitu, kadang cuman nek bangun	118 119

	tidur ngoten niko kadang sih yaa mungkin boboknya malam	110
	ngoten niku dibangunin dek ayo bangun-bangun subuhan gitu	111
	kadang molor-molor anak-anak tapi yo kulo galak sih mbak,	112
	nggih anak niku gini ibuk itu galak banget yo budhe ngoten niku	113
	nek kalih budhenya, aku mau loh budhe, aku mau ngopo ki	114
	budhe goro-gorone ngene aku diseneni ro ibuk aku sama kakak	115
	diseneni kabeh og ngoten, terus makane ojo ngeyel, di pradulke	116
	karo budhenya, ibukku galak tenan to budhe, yoben aku yo	117
	ngno, lha wong reti gaweane akeh malah nambah-nambahi	119
	gawean aku ngno.	120
S	Dadose respon njenengan pas anak melakukan kesalahan pripun mbak?	121
		122
HN	Itu paling ya cuman misalnya kadang dia apa ya mbak, kok mainannya berantakan gitu saya ndak ndak, saya gak mau beresin mainannya dia gitu, tak bawain sapu sama serok.	123
		124
		125
S	Sapu sama serok mbak?	126
HN	Iya sapu sama serokan, iki tak sapu opo diresiki kulo ngoten, tak resiki buk tak resiki buk, itu dia udah dari kecil saya biarin kek gitu, jadi saya gak mau bersihkan mainannya mereka, jadi biar mereka tanggung jawab sendiri, terus nek misale nopo nggih misal dia minta apa ngoten to terus tak ambilkan terus udah selesai kok gak mau balikne, iki sek nyingkirne ibuk opo kowe ngoten dia udah paham langsung lari aku buk aku buk gitu.	127
		128
		129
		130
		131
		132
		133
		134
		135
		136
		137
		138
		139
		140
		141
		142
		143
		144
		145
		146
		147
		148
		149
		150
		151
		152
S	Langsung gitu ya bu	153
HN	Iya langsung, iyo iyo buk tak cuci ngoten niku dia. Jadi ya emang dari kecil, dari yang kecil-kecil ngoten niku mbak saya biasakan begitu ben mereka juga bisa sendiri dan yo tau nek	154
		155
		156

	ibuke ki yo ngajari yo ngajari mereka yo memang sekarang mereka kok ra koyo koncoku, tapi yo yowis emang kudu ngono dek ben koe sesuk yo terdidik, yo ibuk gak tau sampai kapan ibuk isoh ngancani kowe kulo ngoten, dadi yowes ayo ayo ayo belajar, ayo aku harus bisa sendiri dadi kulo ngoten niku. Buk susu, lha kan wes ditukokne susu, lha emang susune isoh gawe dewe kulo ngotenke nanti dia gawe susu kiyambak, sarapan ngoten niko. Nek sarapan waktunya masih banyak itu biasanya mereka menyiapkan makanan sendiri.	157 158 159 160 161 162 163 164 165
S	Iyaa mbak.	166
HN	Dadi kakaknya sek goreng lauk dia yang mandi terus nanti adek yang bikin susune ngoten niku, tapi nek misal waktune pun mepet, digugah ra tangi-tangi kan waktune mepet akhire yo tak gawekne sarapan mereka tak suruh mandi terus tinggal sarapan ngoten. Kalau adek ini kan berangkat mintanya pagi.	167 168 169 170 171
S	Owalah minta pagi bu malahan.	172
HN	Iya minta e pagi, jarang jarang berangkat siang ngoten niku jarang adek, minta e pagi, emang dari tk dari kecil memang minta e itu kalau sekolah berangkatnya pagi dan pulangnye keru. Dadi nek pulang dijemput agak e kok bareng-bareng temane, uyuk-uyukan ngoten niko nek gak gak selak tak jak nang ndi ngono mbak, niku mesti ngeneki og, ckk aku i mau mainan sek kok ngoten niku, dadi nek minta dijemput agak awal biasane dia pagi gitu ngomong ngeten buk aku nanti dijemput rodok risik yo ngoten, nek gak yo minta e keru keru, dadi misale pulang jam dua ngoten saya dari rumah jam dua.	173 174 175 176 177 178 179 180 181 182
S	Iya mbak, pernah ngasih hukuman fisik ke anak mboten bu?	183
HN	Enggak sih mbak, biasane cuman tak misale gelutan sama masnya itu.	184 185
S	Iya mbak biasa.	186
HN	Yo jenenge anak mbak nek lagi ribut kae, saya cuman isoh meneng opo ra, saya bawa raket, cuma bawa raket isoh meneng opo ra ngoten niku to, langsung iyo-iyo buk ngoten niku, iyo-iyo ngono to terus anu sek sijine ten kamar sek sijine ten pundi ngono, nek gak sek sijine langsung tidur di kamar sek sijine tidur di depan tv wes ngono kui, gur tak gawakne raket tok ngoten, iki isoh meneng opo ra terus mereka langsung diam, padahal gur gowo raket tok. Mangke nek gak kalau misale naruh opo di meja berantakan mejane gur tak tutuki gowo sapu tok tok tok ngoten niku langsung iyo-iyoo gitu. Wes embuh og tapi yo itu memang banyak ngomong nek sama anak-anak itu, banyak ngomong e kadang iseh ndlewer wae.	187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198
S	Itu awalnya dibiasakan ngoten nggih mbak?	199
HN	Nggih iya memang mbak, kalau mainan dari kecil saya gak mau kok beresin mainan, dadi nek misal dia minta mainan terus saya tak tumbasne mainan terus kok dinggo mainan berantakan	200 201 202

	ngoten niku, ya pokoke mainan nang kono berantakan nang kono yo kudu kowe sek beresi kulo ngoten. Dadi misale temane kesini terus mainannya satu keranjang ditokne kabeh wes tak omongi ngko nek wes rampung mainan, mainane kudu diberesi, nek ra diberesi tak buang kulo ngoten niku jadi to mereka nek rampung diberesi sek ngko ndak ibukku marah gitu.	203 204 205 206 207 208
S	Ada bedanya gak bu mengasuh kakak sama adek?	209
HN	Benten banget mbak, benten, benten e sak pol e. Nek kakaknya itu perasa, mendel an, ndak pernah minta apa-apa, kalau adek kan minta mbak. Iya dadi nek kakaknya itu udah tak belikan sepatu itu biasanya kan saya belikan dua, karepku kan yang satunya itu kan misal basah atau kenapa gitu kan apa dicuci gak kering ngko ditumbasne malih, dia bilang gini orang udah punya sepatu kok ngapain dibelikan lagi, nek sek siji niku sederhana banget, terus nek misale nganterin adeknya beli apa gitu ditawarin kowe ho.o ra kak, dia bilangnya gak udah punya buat apa, kayak gitu kalau kakaknya itu kalem banget kok mbak, kalau adek kan minta, nanti misalkan melu nang klewer itu ayo buk munggah buk ngoten.	210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221
S	Di atas jajan bu?	222
HN	Mboten, nyuwun sek aneh-aneh mbak, sepatu, sepatu kleweran kan ngoten niku, tukokne sek murah-murah wae, nang toko oleh siji kan nang kono oleh loro mbak ngoten niku. Kemarin kan hari sabtu libur kan terus melu nang klewer tapi dari rumah udah saya janji nanti gak boleh minta yang macam-macam uangnya ibuk pas saya bilang gitu jadi dia cuman minta makan, soalnya kadang tuh dia minta sandal, klambi bola, kalau adek ini minta, buk aku belikan ini aku pengen ini, kalau kakaknya enggak pernah minta, dadi nek ditukokne yo dinggo nek enggak ya enggak, kadang gini nggo opo buk wong wes nduwe kok ndadak tuku, dia itu sangat sederhana kok mbak.	223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 234
S	Nek misal pas minta itu kedah langsung ditumbasne nopo priipun mbak?	235 236
HN	Mboten, enggak, enggak mbak. Jadi misalkan adek kalau minta itu, buk aku pengen kuwi wi buk, yo nabung to aku ngno to terus iya gitu dia, nabung oleh sitik ngno dia, harganya berapa buk, saya bilang lima puluh ribu, terus kan minta sandal, nggo opo sandal wong wes nduwe sandal kok, aku pengen sek koyo ngno kok buk harganya berapa buk, harganya lima puluh ribu saya bilang, yaudah nanti aku dikasih uang siapa ngoten niku dikumpulkan kalau uang sakunya dia jarang, maksudnya uang sakunya itu sepuluh ribu to biasanya masih, pasti pulang itu masih bawa, jarang sampai habis itu jarang, tapi nanti kan di rumah itu terus pengen opo ngoten terus beli untuk jajan di rumah, kadang sok pengen beli martabak, lha kamu punya uang berapa, lima ribu, yo takon mase lima ribu oleh ora, yo ra etuk	237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249

	ibuk i, lha kan kowe langganan tetap kulo ngoten niku, terus yowis beli kono ngoten niku. Tapi tak janji harus habis loh, aku nek iseh buk e wegah lho, buk e wes kenyang kulo ngoten. Jadi harus habis, nek gak habis nek ra pengen banget rasah tuku	250 251 252 253
S	Habis beneran mbak?	254
HN	Iya habis mbak, kadang dia nek pengen banget niku satu habis sendiri nek pas mase gak di rumah ngoten. Kadang pulang sekolah uang sakunya masih terus pengen terang bulan itu nanti pakai uangku sendiri wae, nggih dia sering kayak gitu, tapi yo ra tegel yon dak usah uangmu disimpen wae, kadang sampe nglumpuk ngoten niku buk uangku pake en buk, lha nggo opo, yo dinggo tuku lawuh opo ngoten. Pake en buk, dia biasa kek gitu, kadang misale sok kantong sampai habis to mbak belum kirim yo kadang pakai uangku wae buk ngoten niku, dikasihke dadi nggah nggah ini punyaku punyaku sendiri ngoten enggak, mereka kadang nek dikasih siapa gitu ya terus disimpan kulo lak ngoten, ho.o dek disimpan wae sesuk nek ibuk ndak punya uang kan bisa buat apa-apa ngoten pun diajari kakaknya jadi dia ya ikut sama kakaknya ngoten niku gak pernah ini kan uangku to buk ngoten niku mboten.	255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269
S	Terus dari cara mengontrol perilaku anak gimana mbak?	270
HN	Kalau kakak sama adek tak perlakukan sama mbak, dadi nek misal habis maghrib rutin ngaji ya ngaji, tak antar soale tempatnya agak jauh, dadi sebisa mungkin tak awasi bareng-bareng ngoten, kadang nek pas kakaknya di rumah ngoten niku di rumah berdua besok ibuk kirim, mau ikut gak, kan kadang kalau sek kecil ikut nek gak yo di rumah berdua, mangke sek ageng tak omongi adek ojo mbok getak-getak, ngko nek mbok getak-getak dee nesu kulo ngotenke, terus pas pulange nanti tak tanya tadi di rumah dimarahin kakak nggah dek, enggak og buk ngoten, dia itu satu, ojo di getak, nek sek getak buk e gak papa, tapi nek sek getak wong liyo, sek getak mase dee mesti nesu.	271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281
S	Marahnya gimana bu?	282
HN	Marah e yo melu mbengok, dee nesu ya kayak gitu. Nek marah dee paling cuman mbengok, nek kakaknya ya cuman mbengok.	283 284
S	Sampai pukul-pukulan ngoten niku bu?	285
HN	Mboten, jarang nek pukul-pukulan mboten.	286
S	Ngaji ne tiap hari nopo bu?	287
HN	Setiap hari mbak, liburanya cuman malam jum'at, habis maghrib sampai isya' biasanya mbak.	288 289
S	Kalau untuk menanamkan nilai moral kepada anak e pripun bu?	290
HN	Kadang nek misal ada teman e itu ya maaf nggih mungkin dari keluargane mereka memang gak mengenalkan tentang nilai agama sek lebih nggih dadi mungkin anake sih sok buk aku di ngenekne mbi kae, terus kulo nggih yowes rasah amor, cuman	291 292 293 294

	tak gitukan mawon mbak, terus bilang ada yang bilang kek gini	295
	buk mosok omongane koyo ngno, lha apik opo elek gur tak	296
	ngonokne tok, terus yo elek lah buk, yo nek elek rasah melu-	297
	melu gur tak ngotenke tok, terus misale ada saudara opo temen e	298
	dee marah terus ngamuk-ngamuk ngoten niko terus cuman tak	299
	bisikin bagus ra dek nek kayak gitu, enggak buk, yowes sesuk	300
	rasah melu-melu koyo kui gur tak ngotenke tok, kadang yo misal	301
	saudara kan bocahe rodok angel niku yo memang angel anaknya	302
	enggak segampang adek, nek adek kan emang anaknya	303
	nyenengke, nek anake mase kulo kan gampang nesu cah wedok	304
	tapi gampang nesu ngoten to, lengusan ngoten minta nopo harus,	305
	terus i kadang gur tak ngenekne misale kadang pas nek bonceng	306
	motor itu kan berdua mungkin karna dia laki-laki dadi dee saya	307
	biasakan yo nek laki-laki di belakang bonceng e, terus lha	308
	ponakan kulo sek perempuan itu ndak mau mintanya di	309
	belakang, nah itu gur ngonoki tok nesu mbak, biasane terus tak	310
	lus adek di depan dulu aja terus dia kan masuk kerumahnya	311
	mbah e, terus kulo ken sholat dulu, sampe dalam jenenge anak	312
	yo mbak mungkin keloro-loro terus adek nangis, tapi nek nangis	313
	dia gak pernah keras, cuman brebes ngoten niko terus tak peluk	314
	ngoten niko terus ndakpapa kulo ngoten, kulo sanjangi nanti dia	315
	udah paham harus gimana. Dadi dia misal lihat apa gitu kan gak	316
	boleh ya kak, kakak e terus ho.o, kan jare buk e gak boleh ya kak	317
	ngoten niku. Pokok e nek anaku yang kecil itu ojo disentak, ojo	318
	diisin-isinke nang depan umum gitu tok dia, dia itu gak mau	319
	ngaji disini katane pulang ngaji itu, aku apal karo dia itu pokok e	320
	nek pulang dari mana gitu mrengut.	321
S	Iya terus mbak.	322
HN	Mrengut opo membek-membek.	323
S	Matanya berkaca-kaca mbak	324
HN	Nah iyaa, terus tak tanya ngopo aku ngno to, itu katane pas	325
	waktu ngaji itu dia dihukum sama gurune ngaji padahal bukan	326
	dia yang melakukan habis itu gak mau dia ngaji disini. Terus	327
	gapapa kan ibuk wes ngomong to ngaji disana aja soalnya kan	328
	iqra' yang dipakai kan beda nanti ndak malah bingung.	329
	Kuncinya dia itu jangan dipermalukan di depan umum, kalau	330
	misalkan dia memang salah gapapa, tapi nek kalau di gak salah	331
	ngoten niku dee bekas banget gak mau dia dipermalukan di	332
	depan umum, jan gak mau, bener-bener emoh tenan mbak. Nek	333
	dia salah ya gapapa, tapi nek ora yo dia gak mau nerima itu.	334
S	Iya sih mbak orang gak salah kok ya.	335
HN	Emang wataknya seperti itu mbak, beda sama kakaknya yowes	336
	rapopo ngoten, nek adek dia gak mau. Mungkin dia yo	337
	merasakan yo kadang aku yo kurang ya mbak, tapi yo nek	338
	masallah kurang insyaallah sih enggak menurut saya, tapi anak	339
	ini respect banget sama orang lain mbak, ada salah satu temen e	340

	itu dia nggatekne banget sama temennya katane nganu mesakne yo buk, lha ngopo kulo kan ngoten, sangu ne ki cuman dua ribu buk, mosok dek kulo ngoten, ho.o, terus saya bilangin lha kamu sanguine kan segitu mbok ditumbaske yen tumbas soto, kadang yo wegah buk tak tumbasne, yo nek wegah ditumbasne jajan rasah ditari penting kowe tumbas dua langsung mbok kekne siji kulo ngoten to, terus mesakne yo buk sepatu barang dia kan punya dua, terus dia bilang sepatu, jaluk sepatu meneh, ora buk sepatune kancaku mesakne bolong gede banget buk terus gek mosok ra diganti-ganti buk mesakne, sepatu kan enek dua tak kekne temenku boleh ndak buk, boleh kulo langsung ngoten niku, terus lha bapake nek ga, ada, ibuke, ibuke ya ada ndue adik kecil to buk mesakne aku, terus tak kekne yo buk, iyo tapi tanyao sek gelem opo ra, terus tanya tak kek i sepatuku gelem ra, terus tenane temannya bilang gitu, tenan yoo, ukurannya sama terus sepatunya dikasih temannya, dia bilang temannya senang banget buk tak kek i sepatu buk.	341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357
S	Mau berbagi sama temannya bu.	358
HN	Iyaa adek memang jiwa sosialnya tinggi, alhamdulillah mereka berdua sama mbak, ya gak memperhatikan memang dari kecil mereka saya biasakan untuk berbagi dadi mereka mau berbagi. Alhamdulillah mbak mereka hal sekecil itu mau memperhatikan teman-temannya yang kurang ngoten niku.	359 360 361 362 363
S	Bagaimana cara yang diterapkan kepada anak ketika berperilaku di lingkungan sekitar bu?	364 365
HN	Biasanya cuman nek mainan terus tukaran nggih kulo sanjangi rasah tukaran semuanya itu teman, anak kecil kan kadang sambal biasanya kadang yo rasah konco kae wae, kadang nek sekolah yo aku kirim mau dingenekne og buk tapi yowes buk tak biarke buk ngoten niku. Terus o yowes ben, wes rapopo rasah diambil hati wes ben sak karep e, sek penting kowe kan ora ngno to dek, semuanya ki teman gak usah pilih-pilih aku yo ngno to, ho.o ho.o buk dia gitu.	366 367 368 369 370 371 372 373
S	Kalau di rumah belajarnya gimana bu?	374
HN	Setelah pulang sekolah itu ada jam tambahan, bebas sih muridnya ikut atau tidaknya, dia tak ikutkan jadi biar les gitu tiap senin, selasa, rabu jadi kalau di rumah itu belajar pas ada pr aja mbak, nek ga enek ra belajar, pulang sekolah itu mesti saya tanyain ada pr gak lee ngoten to, terus malem niko baru inget ada pr terus kulo ken garap sek wae, sek isoh digarap sek, engko sek raisoh lagi takon ibuk tapi saya biasakan gak langsung tak kasih jawaban, sengaja saya pancing biar anak bisa menemukan jawaban sendiri mbak. Tega gak tega mbak tapi harus tega untuk mengajarkan dia biar terbiasa gimana caranya menyelesaikan masalah. Sebenarnya bisa mbak cuman adek itu kurang teliti.	375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385

S	Owalah gitu nggih mbak. Nopo adek sering sharing kalih njenengan bu?	386 387
HN	Iya mbak memang dari kecil, dari tk dari paud mesti nek pulang sekolah sambil tak boncengne mesti tak takoni tadi belajar apa dek ngoten niku mesti, dadi koyo rutinitas ngoten, tadi belajar apa ngoten, nek sak niki ada pr opo ndak mesti ngoten niku nggih, nek pas paud niko tadi belajar apa dek kan pulanng sore mbak dadose sekolah sekalian nitip wong nggih kulo tinggal kerja dadi berangkat pagi pulangnye sore. Dadi nek pulang itu udah mandi udah bersih ngoten to dari sekolah nanti tak tanya tadi belajar apa dek, terus mangke crito, aku tadi menulis buk belajar menulis ngoten, lha bisa ndak, bisa ngoten, terus nek bar niku tak tanya maem e apa gitu, katane sayur, sayur apa kulo ngoten, sayur sek biasane ibuk masak ngno kae lho, sayur opo, sayur sop ngoten, terus tadi bobok ndak, bobok bu. Dadi memang memang dari kebiasaan niku dadi nopo-nopo crito.	388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401
S	Nggih malah sae bu mboten tertutup.	402
HN	Mboten mbak. Nek adek kan banyak ngomong, ditakoni kowe mau nang ndi dek, ngene ngene ngene tekan ngendi-ngendi, cerewet, nek mase mboten, ko ngendi kak, ko nggone sopo mpun ngoten tok, nek mase memang bicarane sedikit tapi yo tak takoni terus mbak. Hal-hal sekecil niku kan jadi terbiasa mbak. Nek mase niko ada masalah sama teman e, kendel mbak, tapi kulo ngerti perangaine bocah niki kulo ngerti, mangke alon-alon leh nakoni kulo ajak ten pundi ngoten, medal mangke kulo takoni anu opo kui jenenge anu i to kan jarene, tak pancing-pancing, jarene to kak, terus ho.o buk nganu og ncen enek masalah ngene-ngeneki critone ngoten niku , benten banget kalih adek, nek adek kan langsung tor tor tor ngoten. Nek adek langsung cerita, kalau kakak enggak, cenderung pendiam anaknya, dadi kudu alon-alon mangke nggih cerito. Nek ngandani kakak alon-alon sabar, nek adek bocahe teges. Beda, sangat beda memang. Kabeh wong ngarani bedo banget yo mbak. Ho.o aku yo ngno.	403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419
S	Kalau menasehati adek biasanya pas nopo bu?	420
HN	Yo misale pas de crito apa ngoten, misale buk tadi temenku gini-gini, ada kejadian ini, misale katakanlah ndelalah di jalan itu ada yo yo misale mbak-mbak kok pakai celana pendek itu dia gini mosok ra malu yo buk pakai celana pendek ngno terus lha ngnoki baik opo ra dek, yo endak lah dia ngoten niku erus kan iu kan aurat buk, misale lihat kejadian nopo langsung kulo nasehatin kayak gini-gini gitu, langsung mbak mboten sah nunggu-nunggu ngoten niku ngko ndak selak lali ro ketungkul gawean mbak.	421 422 423 424 425 426 427 428 429
S	Misale pas kerja ngontrol perilaku anaknya gimana mbak?	430

HN	Biasanya dia telfon kok, kan misale pun apal to oh misale aku to ke jogja ke tempat e tk ini perjalanannya sakmene ngko jagongan sakmene-sakmene wes tak reng-reng to mbak, ngko tak pamiti ibuk kirim ke jogja nanti seklian ke tk kono ibuk ndue janji arep jaluk iki, iya ngono to, ngko paling ibuk tekan ngomah sekitare jam sebelas atau setengah dua belas, mangke dia telfon buk, nganu ho.o ibuk wes arep mantuk ngoten niku mpun, cuma telfon gitu biasanya buk, iya ibuk pun arep mantuk nek misale tak tinggal nang solo gitu nggih. Nek adek ini perasa banget mbak dadi nek misale kulo kerjo ngoten niku kok hujan, terus njagakne nek dia kepikiran kulo nek gak malah nangis bekah-bekuh ngoten niko, aku kasihan sama ibuk ngoten niku nek posisi hujan mesti mikirne ngoten niku, kasihan sama ibuk hujan ngonoki to, gapapa kan gowo mantol mase kek gitu, ibuk kan gowo mantol. Pernah mau tak tinggal ke solo to mbak, ibuk tak ke solo yo le, ho.o buk, kamu di rumah sama kakak, nang ngomah cah loro ndelalah kok mendung peteng banget, terus dugi dalam kulo puter balik rasido mangkat, ndelalah gludug banter hujan terus kulo mantuk ki lha kok bocahe ki nangis nang ngarep lawangn mriki, lha kowe ki ngopo nangis ki, loh adek mbok seneni to kak kulo kalih mase, ora kok buk, lha ngopo kok nangis, langsung ngerangkul kulo ngopo kok nangis diseneni kakakmu kulo kan ngoten, jare ora kok buk, aku mikirke buk e, aku kasihan sama buk e, buk e rasido nang solo kok tak cengengesi ngoten niku, rasah nangis ibuk rasido kok. Dadi nganu dia itu suka kepikiran.	431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456
S	Nggih bu, terus ada aturan gak bu yang disepakati selama ketika berada di rumah?	457 458
HN	Cuman ini, kamu ngambil ini, berantakin ini yo kudu mbok balekne nang nggone mau ngoten paling cuman itu nggih. Dadine biasane kulo kowe ojo nambah-nambahi gaweane ibuk, gaweane ibuk wes akeh terus baju niku baju ganti itu harus diwalik nek ra diwalik tak buang dadi ibuke nyuci bajune rung diwalik tak buang kulo ngoten, dadi baju kudu wes diwalik wayahe dicuci ngno kae, ngko misale ra tok walik ngko tak buang bajune wes ra tak cuci kulo ngoten niku. Tapi kadang yo ndlewer sok ra diwalik nek selak kesusu ngoten niku kadang ra diwalik terus mau klambine sopo sek ra di walik kulo ngoten niku, kadang nek kulo nyuci dek diewangi ngetokne kumbahan, iyo ngoten niku mangke anu dadi kulo sek gilingi bilasi terus mangke kakak e sek ngeringne terus adek sek ten njawi maliki sek ajeng dipepe ngoten niku mase sek hangeri nek anu kan dee rung isoh rapi paling mung maliki tok mangke mase sek hangeri kalih njerengi pun yowes kerjasama mbak.	459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474
S	Biasanya cara membuat anak nurut kalih njenengan niku priipun bu?	475 476

HN	Nek misale gelut ngoten mbak kadang ngeneki wes tak tinggal lungo wae nang ngomah dewe cah loro sekarepmu arep gelut aku ra ngelekne aku ra ngulatne ngoten to terus do mrengut kabeh wong loro terus rapopo gelut o terus tak tinggal lungo, ojo buk ojo, lha nguasne do gelut terus mumet kok, mumet buk e, wes gaweanku ra rampung-rampung selak dijuluk malah koe do rame wae, terus iyo iyo buk ngoten niku.	477 478 479 480 481 482 483
S	Baikannya nanti ya langsung apa gimana bu?	484
HN	Iya langsung baikan mbak, yang salah tak suruh minta maaf, nek sek salah adek yo tak suruh minta maaf terus nek gak mau ngene, yowes yo kak ditinggal lungo wae adek, langsung minta maaf. Ngko wes rukun apik maleh koyo kae, lungguh jejer gojekan malih. Kadang ki sek marai rame niku mase kan gak seneng digojeki tapi nek adek kan senengane nyelelek gojeki lha ngoten niku kan mase bengok-bengok tapi adek iseh ngoyak terus digojeki terus.	485 486 487 488 489 490 491 492
S	Mase kelas dua smp nggih bu.	493
HN	Iyaa kelas dua mbak. Tapi lucu mereka wi pokoke nek adek ki senengane amor ro kakak e, nek misale ahad pagi niko kan karep e kulo adek kan wes rodok gede mbok amor karo kowe mas sek podo kakung e jejer ro adek e, ra gelem tenan mbak sebab e malah mase kadang mboten seneng nek adek niki seneng e sok akrab dadi kalih sopo-sopo niku langsung supel niku jagongan.	494 495 496 497 498 499
S	Grapyak nggih bu.	500
HN	Iya mbak grapyak ngoten nek mase kan mboten mungkin dee nguasne adek e ngoten mboten seneng ketoke dadine wes amor ibuk wae kono. Terus nek misal jemput kakak e niko abis sholat ashar to pulange niku kadang nek awal-awal niko mboten angsal tapi terus kulo sanjangi nek adek meh melu sholat ki yo mbok wes men sisan jama'ah nang kono sue-sue terus angsal. Kadang yo apik gendong-gendongan, maem yo sok dicepakne, baju yo sok dicepakne, nek sayang e sayang sih kadang yo ngoten niko. Nek enek mase opo-opo perintah, kulo ngetenke kowe ki nek enek mase karepe opo-opo perintah wae, kowe kan ndue sikil mbok dijupuke dewe kono.	501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511
S	Enten kendala dalam mengasuh anak selama ini bu?	512
HN	Mboten mbak alhamdulillah, yowes pokokke mereka selalu tak ginikan ayo bisa dek ayo bisa kok, selama kerjaan dia mampu pun kulo ajari ayo bisa, ayo bisa kulo ngoten niku misalkan kulo blonjo bawa dagangan kuat gak dek ibuk dibantuin yo dek kuat ra kulo ngotenke, abot i buk terus kulo yo gowo sek enteng nek sak mene kuat ora tak ngotenke, dadi yo memang ngoten, terus nek misal nopo ngoten buk nanti aku dibelikne iki ya buk gitu iya kadang minta kayak gitu, terus kadang ki temen-temen gini anakku nek bar tak kongkon tak kek i duit terus kulo ngetenke anakku nek tak kongkon ngopo-ngopo ra tak kek i duit ndak	513 514 515 516 517 518 519 520 521 522

	kulino dadi nek misale ngewangi benikne seragam akeh ngoten ngko paling bar kirim tak jak maem metu yo uwes tapi gak pernah dee tak kek i hadiah nek bar ngewangi ngko ndak kulino njagakne duit, duit e dia ki cuman sangu sekolah sama uang jajan tok nek gak yo gak.	523 524 525 526 527
S	Owalah iya bu.	528
HN	Mereka itu bisa maem sak-sak e mbak.	529
S	Mboten kudu niki ngoten bu?	530
HN	Mboten mboten dadi nek misal pake sop yaudah pake sop itu gak pake enggok-enggokan gitu memang ra tak kulinakne. Tapi nek minum dia gak air galon gak mau. Nek maem sak-sak e. suruh minum air godogan gitu ndak mau, dia bilange masak air kamar mandi og dikon ngombe gitu.	531 532 533 534 535
S	Walah lucu adeknya buk.	536
HN	Nggih niku sak polahe guyukne mbak.	537
S	Pernah ngasih hukuman ke anak gak bu?	538
HN	Enggak mbak, mesakne mbak paling cuman getem nek ngeyel, ngeyel e ki cuman opo yo mbak, cuman anu wektune wes mepet malah gur gubet wae dadi kene getem.	539 540 541
S	Owalah ngoten nggih bu, oiya bu saya mau izin pamit dulu lain waktu bisa dilanjut lagi nggih, makasih banyak ya bu.	542 543
HN	Iya mbak sama-sama, nanti lihat waktunya dulu yaa.	544
S	Nggih bu mboten nopo-nopo.	545

Informan 1
(Pengambilan data 2)

Interviewer : S

Interviewee : SW

Usia : 49 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hari, tanggal : Minggu, 29 Januari 2023

Waktu : 09.35-10.05 WIB

Lokasi : Rumah Informan SW

Kode : W2.I1

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Ngapunten nggih mbak, udah ganggu hari libur nya	1
SW	Lagi nyantai kok ini mbak, kerjaan juga udah selesai semua paling nanti siangan mau nyetrika.	2 3
S	Adek kan njenengan masukkan di SDIT ya mbak, terus selama sekolah disana ada perkembangan apa aja mbak?	4 5
SW	Alhamdulillah banyak mbak pas dia sekolah disana tuh jadi lebih bisa mengontrol diri kalau pas marah kan dikasih tau dalilnya pas disekolah gitu, bisa ngasih tahu juga kalau makan gak boleh ngecap gitu, nek pas di rumah juga seringnya ikut sholat berjama'ah di masjid, pas sama mbahnya bisa bimbing mbahnya buat tayamum sholat diatas tempat tidur sambil tiduran gitu.	6 7 8 9 10 11
S	Setelah sholat jama'ah dimasjid biasanya kegiatan yang dilakukan adek apa mbak?	12 13
SW	Setelah sholat itu sek penting pulang mbak, yo nyiapke peralatanane dinggo sekolah sesuk, botol minum diisi, seragam disiapne kui ngko wes tekan isya' gek nang masjid meneh mbak nah balik sholat ngko bukak buku sinau ra ketang delo terus istirahat ngobrol bareng di kasur depan tv situ.	14 15 16 17 18
S	Oiya mbak mohon maaf sekali kalau sedikit sensitif emm apakah terdapat rencana untuk menjalin hubungan kembali dengan orang yang baru mbak kedepannya?	19 20 21
SW	Gini mbak sebenarnya tuh pernah to yo pas cerita sebelum tidur itu, tak tanyain dia pie ya dek nek misale suatu saat ibuk nikah meneh ya cuman buat omong kosong aja sih, pengen tau jawaban dia to mbak aku, lha dia bilang kalau suatu saat saya mau menikah lagi anak saya mau ikut budhenya aja di Jakarta, gak mau ikut bareng sama saya lagi. Jadi yo sek tak pikirne ki mbak pie carane ben anakku isoh sekolah sek duwur, isoh ngerawat	22 23 24 25 26 27 28

	mbahe, kebutuhan yo ben supoyo isoh kecukupan kabeh mbak.	29
	Soale kan kadang yo sempet kepikiran ben isoh koyo kancane	30
	ndue ayah sek amor bendino tapi yo wes sek penting anakku	31
	isoh seneng sak isohne yo aku tetep ngaboti anak mbak, sek	32
	penting aku isoh bareng mbi anak, nek urusan pendamping ki yo	33
	wes biasa wae dijalani nyatane aku wes isoh ngelewati, isoh	34
	bertahan selama iki, jadi yo gak menutup kemungkinan nek	35
	kedepane aku yo tetep isoh ngadepine mbak.	36
S	Kalau ayahnya itu masih sering kesini gak mbak?	37
SW	Kadang yo seminggu pisan mbak, biasane nek minggu ngeneki.	38
S	Kesininya biasanya pas apa mbak?	39
SW	Ora mesti mbak, kadang yo pagi, sore tergantung selo ne kono .	40
S	Kesini biasanya ngajak keluar anaknya gitu apa gimana mbak?	41
SW	Ya kadang sih diajak keluar jajan dimana gitu, tapi kalau minta	42
	yang aneh-aneh sek urung tau ayahnya gak mau nurutin mbak,	43
	ngko alesan ngno kae tapi kadang yo cuman didepan rumah situ	44
	ngobrol bentar terus dikasih uang buat jajan sendiri.	45
S	Pernah diajak nginep kerumah ayahnya juga mbak?	46
SW	Iya pernah sih pernah mbak, cuman ya anaknya yang gak krasan	47
	disana, ya suasananya beda kali ya, disana bentar udah pengen	48
	cepat-cepet pulang dia.	49
S	Setelah apa yang dilakukan oleh mantan suami ke mbak,	50
	sekarang kalau bertemu gimana mbak?	51
SW	Biasa aja mbak, saya udah maafin dia dari dulu meskipun dia	52
	udah berbuat kayak gitu ke saya ya namanya orang juga pasti	53
	gak luput dari kesalahan mbak, jadi saya ya berusaha buat	54
	berdamai dengan masa lalu.	55
S	Caranya pripun mbak?	56
SW	Saya maafkan perbuatan yang dia lakukan ke saya, tidak	57
	membatasi ketika dia mau bertemu anaknya sewaktu-waktu,	58
	terus ada dukungan dari keluarga mbak, mendukung apapun	59
	pilihan saya, saya sangat bersyukur mbak ada ibu yang	60
	pengertian, keluarga yang memberi nasehat juga kesaya pas	61
	minta pertimbangan, tetangga yang baik, mendapat lingkungan	62
	pekerjaan yang teman maupun bosnya juga baik ke saya, terus	63
	kadang juga tiap bulan saya ditransfer uang sama kakak yang di	64
	Jakarta buat tambahan biaya anak saya sama mbah.	65
S	Kalau komunikasi mengenai perkembangan anaknya melakukan	66
	diskusi bersama mantan suami atau gimana mbak?	67
SW	Engga sih mbak, eemm soale gak tiap hari ketemu juga, jarang	68
	bahkan hampir gak pernah komunikasi lewat wa juga, kalau	69
	butuh apa-apa yang tetep saya sendiri, memilih pertimbangan	70
	nyekolahin juga saya sendiri, dia cuman tau beresnya aja pas	71
	udah selesai baru nanyain, perkembangan anaknya gimana gitu	72
	dia jarang banget mbak, tapi kalau sakit gitu langsung ke rumah.	73

S	Njenengan ngasih kabar gitu mbak?	74
SW	Iyo mbak nek mung anake loro tok.	75
S	Ngoten nggih mbak, emm terimakasih sekali atas waktunya ya mbak, makasih sudah dibantu, minta maaf ya mbak kalau saya ada salah selama ini, semoga mbak dan keluarga sehat selalu.	76 77 78
SW	Aamiin mbak, sama-sama mbak semoga lancar kedepannya, jangan lupa main lagi mbak kesini ndakpapa.	79 80
S	Hehe iya mbak, saya pamit dulu nggih, Assalamu'alaikum.	81
S	Wa'alaikumsalam mbak, hati-hati ya	82

Informan 2
(Pengambilan data 2)

Interviewer : S

Interviewee : RN

Usia : 49 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu : 16.30-17.15 WIB

Lokasi : Rumah Informan RN

Kode : W2.I2

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Sore mbak, ngapnten nggih udah ganggu waktu istirahatnya	1
RN	Gapapa yo mbak, wes rampung kabeh iki mau bar adus sisan ben seger njut nonton tv iki.	2 3
S	Senengannya adek nggih mbak	4
RN	Iyoo mbak kui malah dadi melu nonton meneh koyo cah cilik.	5
S	Malah seru niku mbak.	6
RN	Iki mau bar tak kon dolan mbak lagi wae balik terus tak kon adus eh terus nonton tv dadine. Bocah iki nek ra dioyak-oyak dolan ki malah jarang dolan paling ki yo mung nonton tv ngeneki.	7 8 9 10
S	Lha enten nopo to mbak?	11
RN	Sebenere ki yo enek temen e ki mbak, tapi yo kui mungkin kui do dolanan hp dewe-dewe opo pie kan aku yo rareti, soale anakku kan nek jileh nang aku ki yo nembung sek mbak, paling yo mung dinggo nonton youtube nek ra kui yo game. Tapi nek main sosmed ki ra tak olehne, dadi yo nek pas lagi dolanan hp utowo pas rampung langsung tak cek i hpku mbak, yo jenenge wae bocah yo tetep kudu diawasi terus.	12 13 14 15 16 17 18
S	Nggih sih mbak, soale mangke nek dibiarkan main sosmed malah bahaya belum waktunya.	19 20
RN	Lha yo mbak, akdewe ki yo kudu isoh milah milih ndi sek apik ndi sek elek dinggo anak to mbak.	21 22
S	Nggih mbak, masih perlu diarahkan dan dibimbing.	23
RN	Saiki nek ra aku yo terus sopo neh mbak, tapi yo alhamdulillah nang ngomah enek budhe ne kui dadi yo isoh melu ngawasi	24 25 26

	barang nek pas lagi kerjo mbak, lha mase yo wes sore nek bali kerjo.	27
S	Enten kesepakatan mboten mbak yang harus dilakukan anak?	28
RN	Anakku nek balik sekolah langsung tak kon salin mbak, klambi seragam kui dinggo sekolah, nek wes nang ngomah yo kudu ndang langsung ganti klambi ngomah.	29 30 31
S	Ngontrolnya nanti gimana mbak?	32
RN	Nek awal kae yo ditakoni mbak nek ra kui ngecek nang budhene, tapi pas saiki wes mapan dewe.	33 34
S	Terus enten kebiasaan yang lainnya mboten mbak yang biasa dilakukan oleh anak?	35 36
RN	Delehne sepatu sandal ngno kui kudu nang rak e mbak, dibalekne nang nggone jupuk meneh, dadi yo ben rapi nek disawang, kui wes dadi kebiasaan mbak, awale kui yo dikandani pisan pindo, nek lali bocah-bocah kui dielingne terus dadi yo pokokke nek tekan ngomah, ameh mlebu omah mboh kui sandal opo sepatu kudu didelehne nang rak meneh.	37 38 39 40 41 42
S	Owalah gitu nggih mbak. Kalau harapan mbak kepada anak kedepannya seperti apa mbak?	43 44
RN	Ya mudah-mudahan sukses lah jangan seperti ibunya, yang jelek-jelek biar ibunya aja, hidupnya biar enak, saya kalau berdo'a cuman gitu mbak, penting besok anak saya biar enak jangan seperti ibunya, yang jelek biar ibunya semua gitu aja, besok biar anakku bisa gitu aja. Orang pintar, beruntung malah menang beruntungnya iya gak	45 46 47 48 49 50
S	Iya mbak.	51
RN	Suatu saat kan gak tau nasib anakku bakal seperti apa kan, semoga besok bisa mengangkat derajat ibunya.	52 53
S	Ada kendala dalam mendidik anak selama ini mbak?	54
RN	Yaa ada, maksudnya biasalah pas anak disuruh belajar susah, sekolah kadang bolos, kadang masuk gitu kalau yang besar, kalau yang kecil ini diatur mudah mbak, cewek mudah diatur yang cowok susah, biasanya yang kecil seringnya belajar habis maghrib kalau ada pr, kalau pas badannya enak belajar betah, tapi kalau pas gak enak badan ya gak mau, paling gini capek, dia kalau di suruh nulis cepat capeknya. Ya kendalanya semua ada.	55 56 57 58 59 60 61
S	Emm ada jadwal/kegiatan khusus yang harus dilakukan anak mbak?	62 63
RN	Sementara ini gak ada mbak, cuman ngaji aja, terus aslinya ada hadrah anak-anak cuman kan berhenti sementara, sekarang yang maju ibu-ibu hadrahnya. Ikut hadrah sendiri dia, saya bilang terserah dia soalnya kan yang jalanin dia sendiri. Terus misal pas ngaji gitu dia gak pernah nyusul minta makan kayak gitu mbak, anakku kalau masalah makan kek gitu gak mau dari kecil tak ajarin, soalnya kan kalau dibeliin terus pas di rumah namanya anak-anak kan bosan, nyusulin minta makanan apa gitu enggak,	64 65 66 67 68 69 70 71

	pilih di dalam rumah, alhamdulillah masalah makan anakku alhamdulillah gak mau tahu banget dia, biasanya kan anak kecil nyusul dia enggak, tak bilangin malu-maluin terus dia bilang iyaa buk gitu, bilanginya suruh bawain pulang makanan apa gitu sisain pas nyampe rumah juga gak dimakan, bosan katanya, intinya satu pas saya punya uang, anak saya minta apa-apa tak turutin, tapi kalau pas gak punya uang ya enggak, jadi anak itu mengerti. Saya pas punya uang pun gak pelit, kalau sisa tak beliin baju dulu, tak lihat yang kurang apa, kalau bajunya dah jelek ya tak belanjakan baju, kalau udah ya udah. Steak itu juga penting, dia kesukaannya steak pokoknya.	72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82
S	Gitu ya mbak, oiya mbak makasih banyak atas waktunya, lain waktu bisa dilanjutkan lagi nggih mbak.	83 84
RN	Iya mbak santai aja mbak, nanti kalau mau kesini wa aja.	85
S	Iyaa mbak.	86
S	Iya sih mbak. Harapan mbak kepada anak kedepannya seperti apa mbak?	87 88
RN	Ya mudah-mudahan sukses lah jangan seperti ibunya, yang jelek-jelek biar ibunya aja, hidupnya biar enak, saya kalau berdo'a cuman gitu mbak, penting besok anak saya biar enak jangan seperti ibunya, yang jelek biar ibunya semua gitu aja, besok biar anakku bisa gitu aja. Orang pintar, beruntung malah menang beruntungnya iya gak	89 90 91 92 93 94
S	Iya mbak.	95
RN	Suatu saat kan gak tau nasib anakku bakal seperti apa kan, semoga besok bisa mengangkat derajat ibunya.	96 97
S	Ada kendala dalam mendidik anak selama ini mbak?	98
RN	Yaa ada, maksudnya biasalah pas anak disuruh belajar susah, sekolah kadang bolos, kadang masuk gitu kalau yang besar, kalau yang kecil ini diatur mudah mbak, cewek mudah diatur yang cowok susah, biasanya yang kecil seringnya belajar habis maghrib kalau ada pr, kalau pas badannya enak belajar betah, tapi kalau pas gak enak badan ya gak mau, paling gini capek, dia kalau di suruh nulis cepat capeknya. Ya kendalanya semua ada.	99 100 101 102 103 104 105
S	Emm ada jadwal/kegiatan khusus yang harus dilakukan anak mbak?	106 107
RN	Sementara ini gak ada mbak, cuman ngaji aja, terus aslinya ada hadrah anak-anak cuman kan berhenti sementara, sekarang yang maju ibu-ibuk hadrahnya. Ikut hadrah sendiri dia, saya bilang terserah dia soalnya kan yang jalanin dia sendiri. Terus misal pas ngaji gitu dia gak pernah nyusul minta makan kayak gitu mbak, anakku kalau masalah makan kek gitu gak mau dari kecil tak ajarin, soalnya kan kalau dibeliin terus pas di rumah namanya anak-anak kan bosan, nyusulin minta makanan apa gitu enggak, pilih di dalam rumah, alhamdulillah masalah makan anakku alhamdulillah gak mau tahu banget dia, biasanya kan anak kecil	108 109 110 111 112 113 114 115 116 117

	nyusul dia enggak, tak bilangin malu-maluin terus dia bilang	118
	iyaa buk gitu, bilangnya suruh bawain pulang makanan apa gitu	119
	sisain pas nyampe rumah juga gak dimakan, bosan katanya,	120
	intinya satu pas saya punya uang, anak saya minta apa-apa tak	121
	turutin, tapi kalau pas gak punya uang ya enggak, jadi anak itu	122
	mengerti. Saya pas punya uang pun gak pelit, kalau sisa tak	123
	beliin baju dulu, tak lihat yang kurang apa, kalau bajunya dah	124
	jelek ya tak belanjakan baju, kalau udah ya udah. Steak itu juga	125
	penting, dia kesukaannya steak pokoknya.	126
S	Gitu ya mbak, oiya mbak. Saya terimakasih sekali sama mbak	127
	dan keluarga sudah dibantu, semoga kedepannya mbak dan	128
	keluarga diberikan kemudahan dan kelancaran semuanya.	129
S	Aamiin, iya mbak sama-sama. Pulangnya hati-hati ya mbak.	130
	Main-main lagi kesini ndakpapa mbak.	131
RN	Iya mbak, saya pamit dulu nggih. Assalamu'alaikum.	132
S	Wa'alaikumsalam	133

Informan 3
(Pengambil data 2)

Interviewer : S
Interviewee : HN
 Usia : 41 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Hari, tanggal : Jum'at, 10 Februari 2023
 Waktu : 13.53-14.35 WIB
 Lokasi : Rumah Informan
 Kode : W2.I3

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Ngapunten nggih bu, udah ganggu waktunya.	1
HN	Gak papa mbak.	2
S	Oiya bu, berarti adek niki nggene mbahe dari pulang sekolah bu?	3
HN	Mboten niki wau minta jajan ten cerak nggene mbahe mriko terus tak anterne lha mbahe kan pn mantuk saking pasar to terus dolan ten mriko ndelalah kan punya ponakan kecil to mbak bayi to baru 4 bulan guya guyu ngote niko digojeki kan pun nganu niko terus ra gelem balik nang kono.	4 5 6 7 8
S	Dadose betah ten mriko nggih.	9
HN	Iya mbak, krasan ten mriko dolani niku.	10
S	Oiya bu, melanjutkan yang waktu itu, em kalau harapan njenengan kepada anak kedepannya pripun bu?	11 12
HN	Untuk saat ini yang penting mereka sekolah dulu, itu nanti sesuai bakat mereka monggo mau seperti apa monggo, saya nek meling sama mereka anak-anak itu yang penting belajar, yang penting kamu itu jadi anak yang jujur yaa lee, jadilah anak sek jujur, pokokke opo wae mboh kowe salah mboh kowe bener pokokke omong opo enek e, wes misale engko salah ya gapapa, misale kamu salah ngomong sama ibuk kok aku mau ngene salah gapapa ibuk ya cuman marah ya cuma marah sekali itu tok to lee, ibuk kan isoh ngandani kowe ben sesuk pie carane ora dibaleni meneh kulo ngoten niku, pokokke satu dadi wong sek jujur mbok arep o kowe salah mboh bener pokokke ngomong opo enek e paling ngajari mereka kayak gitu. Setelah itu sholat, pokokke sholat ki kek no sek nang nomer siji yo le yoo, kamu kasihan sama ibuk bapak atau ndak kulo ngotenke pokokke sholat sama jujur ya lee, nek masalah besok kamu mau jadi apa monggo terserah kamu, karena saya gak mau sesuk jadi ngene ya	13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28

	le jadi ngene saya ndak pernah kek gitu, anak-anak ini bakatnya beda sekali, nek mase ini memang di bidang teknologi dari kecil itu udah kelihatan daripada teman-temannya itu udah beda sekali. Waktu itu pas ada ekstra komputer itu ditanya gurunya kok ini anaknya udah bisa dirumah apa ada, terus saya jawab gak ada bun, itu dari kecil dia kek gitu bisanya secara otodidak paling nek mainan kek gitu ditempat omnya.	29 30 31 32 33 34 35
S	Ditempat omnya punya barang-barang elektronik kek gitu bu?	36
HN	Iya adek kulo kan bukak konter ya laptop, komputer sama hp itu, kalau pengen hp itu dia cari ditempat e omnya yang udah rusak ngoten to mbak, nanti di dandani dewe	37 38 39
S	Saget benerne kiyambak bu?	40
HN	Bisa, bisa mbak. Terakhir lebaran kemarin itu kesana kan ndelalah kulo istilahe sesuk mudik nggone mbahe ya le satu minggu itu disana dia hari pertama itu malah dibenerne hp jadi terus lebaran kedua minta dibelikan kartu, sama omnya dikasih kartu gak usah beli aja.	41 42 43 44 45
S	Kartu nopo bu?	46
HN	Kartu perdana itu mbak	47
S	Owalah iya bu	48
HN	Opo wes nyala tak takoni ngoten, uwes yoo wes nyala niki sanjange, glidik tenan og mbak bocahe kui.	49 50
S	Kalau anak milih sekolah mondok ini njenengan leh nyuruh nopo mase kiyambak bu?	51 52
HN	Anaknya yang pengen mbak, awalnya itu sebelum mondok kan kadang malam minggu tidur disana terus nanti minggu pagi pulang ngaji nya, terus ngadain pondok itu guru ngajinya yang ngajar disitu juga saya tanyain mau mondok ga, lha dia bilang mau mondok, awale seminggu pertama itu yo dia aku wes ra mondok wae bu wes ora mondok wae, akhire kulo rih-rih terus manut yaudah mau mondok.	53 54 55 56 57 58 59
S	Kalau disana itu diwajibkan harus mondok atau gak bu?	60
HN	Ndak mbak, sek mau mondok ya monggo sek ndak yo ndakpapa	61
S	Beberapa bulan mondok itu perkembangannya dia udah banyak, dilihat dari kebiasaannya saiki wes lumayan banget mbak, kadang we kulo leh diomongi nek kesel ki to buk baca ne doa ini ngoten niku, rasah kakean sambat ya buk. Kalau jum'at kek gini biasanya istighosah dia yang mimpin.	62 63 64 65 66
S	Iya ditunjuk berarti bu biasanya?	67
HN	Iya mungkin karena udah hafal daripada temannya itu mbak, awalnya dia itu isinan sekarang wes mulai ketok kendel, mulai ketok pd ne, kemarin-kemarin itu isinan banget, kemarin pas pentas seni itu dia oleh jatah dadi mc, lha kulo yo kaget dadi mc mosok kulo kan ngoten, terus tak tangleti lha dipilih guru opo kowe ngajukne dewe, dipilih guru katane gitu, ternyata waktu itu	68 69 70 71 72 73

	dia juga bisa, wes kendel, dadi pd, perkembangane apik mbak, yo kadang nek pas mondok ki sepi kelingan anak terus tapi yo witeknen pie meneh.	74 75 76
S	Nggih buk, terus pernah menanyakan perkembangan anak-anak ke guru gak bu?	77 78
HN	Iya biasane kulo ngecek e nek pas bayar, ke kantor ketemu sama wali mereka tanya kalau di sekolah itu gimana, nakal atau gak, susah diatur apa gak gitu.	79 80 81
S	Kalau pas anak bersosialisasi di lingkungan sekitar wonten kendala nopo mboten bu?	82 83
HN	Nek yang kecil ini memang anaknya supel karo sopo wae, belum kenal pun dia udah bisa mencampur, ngajak ngobrol tapi kalau masnya ini memang agak kurang tapi kalau sekarang tak rasakne udah lumayan daripada dulu, sakplok e nang pondok dee tak omongi nek kowe ora konconan mbi liyane ndak kowe ngko rekoso dewe sama semua itu berteman kabeh yo koncone, dadi ora usah karo kae yo karo kae terus, ngko nek pas kae ra enek kowe ndak ora ndue konco, tak omongi terus mbak tiap dia pulang ke rumah tak omongi.	84 85 86 87 88 89 90 91 92
S	Terus sekarang pripun bu?	93
HN	Sekarang dia udah bisa berteman melebar gitu ya meskipun dia nyaman sendiri dari kecil, waktu tk gurunya bilang anak ini emang ndak kaya temannya yang lain suka gerombolan gitu enggak mbak, nyaman dengan dunianya sendiri.	94 95 96 97
S	Owalah iya bu, em kalau ada perbedaan pendapat sama anak-anak ngoten biasanya pripun bu?	98 99
HN	Jarang sih mbak, biasane nek pas dee minta apa gitu sek sekirane gak penting arep dinggo opo mng tak ngotenke, daripada duit dinggo ngono kui mending dinggo sekolah, keperluan sekolah, opo maeman tak tumbasne, cuman tak gitukan.	100 101 102 103
S	Kalau kayak gitu udah langsung ngerti ya bu?	104
HN	Iya mbak udah paham mereka.	105
S	Ngoten nggih bu, oiya makasih ya bu, ini saya mau pamit, ngapunten nggih bu udah ganggu waktunya, salam buat adek bu.	106 107
HN	Iyaa mbak santai aja, paling nanti sore tak jemput dia.	108

Informan 3
(Pengambilan data 3)

Interviewer : S

Interviewee : HN

Usia : 41 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hari, tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023

Waktu : 14.10-14.30 WIB

Lokasi : Rumah Informan

Kode : W3.I3

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Ini pesanan seragam sekolah sudah masuk nggih bu?	1
HN	Iya mbak, alhamdulillah, wira wiri Solo niki gek nyuwune segera sedanten pesenane niku.	2 3
S	Sampun ajeng ajaran baru nggih bu dadose pun pesan mulai dari sekarang.	3 4
HN	Nggih mbak.	5
S	Oiya bu, dulu itu adek kan sekolah sejak kecil nggih, itu diajari apa aja bu yang di terapin dalam kehidupan sehari-hari?	6 7
HN	Kalau di sekolah itu diajari makan sendiri, ambil minum sendiri, ganti baju sendiri mbak.	10 11
S	Menurut ibu sendiri itu, anak dapat dikatakan mandiri ketika sudah bisa melakukan kegiatan apa saja bu?	11 12
HN	Anak kui nek wes isoh nyiapne kebutuhane dewe mbak, dadi ora bergantung karo wong liyo, isoh ngewangi gaweane ibuk	13 14
S	Terus cara njenengan dalam membiasakan anak untuk mengurus kebutuhannya sendiri itu awalnya gimana bu?	15 16
HN	Misal anak itu udah waktunya makan, saya juga ikut makan mbak kita makan bareng-bareng, jadi gak perlu disuapin udah makan sendiri-sendiri. Terus saya ajak adek ambil baju di rak tak suruh milih mau pakai baju yang mana tak suruh ambil sendiri. Awalnya itu saya damping i dulu mbak, lama-lama tak biasakan terus ambil baju sendiri. Semua barang-barang anak, saya biasakan mereka sendiri yang merawat mulai dari buku, tas, mainan gitu. Sabar mbak, harus telaten dan greceh yaa meski kadang pake nada agak tinggi juga.	17 18 19 20 21 22 23 24 25
S	Kenapa sih bu kok kadang harus pakai nada agak tinggi gitu?	26
HN	Kadang kan anak itu disuruh mainannya beres sok cuman jawab iya tok tapi gak langsung dikerjakan mbak, dadi yo kadang kudu	27 28

	bengok sek anak dadi isoh nurut, istilaha ben disiplin dan tanggung jawab juga sih mbak. Tapi yo biasanya udah langsung diberesin sendiri.	29 30 31
S	Terus kalau pas njenengan pergi itu, cara mengontrol perilaku anak ketika di rumah priapun mbak?	32 33
HN	Perginya itu saya di jam anak pada sekolah seringnya, jadi kalau anak dah pulang sekolah ki yo motongi, pasang kancing, packing, dadi yo kerja sambi ngawasi anak-anak. Nek harus tak tinggal anak-anak udah pulang sekolah paling tak titipin ke tempat ibuk/adekku mbak, tapi ya kadang di rumah berdua.	34 35 36 37 38
S	Ketika situasi tertentu ada gak sih mbak, perilaku kemandirian anak yang bikin menyentuh hati?	39 40
HN	Pas ini mbak, mereka minta sesuatu itu, mereka selalu tanya ibuk punya uang gak, terus ketika dikaish rezeki dari siapa gitu mereka selalu bilang uange tak taruh sini ya bu, nek ibuk butuh, uange buat ibuk ae, alhamdulillah sekali mbak mereka sangat mengerti saya.	41 42 43 44 45
S	Terus kalau misalnya uangnya kepake itu mereka minta ganti gak bu?	46 47
HN	Mboten mbak. Oiya ini saya mau ke rumah adek saya dulu wi mbak gimana ya.	48 49
S	Iya bu gapapa, emm saya pamit dulu nggih bu, maaf udah ganggu waktunya.	50 51
HN	Gapapa mbak, ini soale di wa baru aja, hati-hati ya mbak.	52
S	Iya buu	53

Significant Other - Informan 1

(Pengambilan data 1)

Interviewer : S*Interviewee* : Y selaku keponakan dari informan SW

Usia : 35 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Hari, tanggal : Sabtu, 28 Januari 2023

Waktu : 17.20-18.11 WIB

Lokasi : Rumah Informan

Kode : W1.S01.I1

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Emm mohon maaf mbak mengganggu waktunya, ini saya kan sempat tanya sama mbak SW untuk tambahan informasi data disarankan untuk wawancara ke mbaknya yang selaku ponakannya mbak.	1 2 3 4
Y	Iya mbak, ndakpapa lek kulo niku.	5
S	Mbak niki tadi habis bekerja?	6
Y	Iya mbak, kulo kerjane tiap hari.	7
S	Hari minggu mboten libur mbak?	8
Y	Mboten mbak.	9
S	Lha itu dari jam berapa sampai jam berapa mbak?	10
Y	Bar dzuhur itu nanti kulo melu obras baju mbak sampe jam 4.	11
S	Owalah gitu nggih mbak, emm kalau menurut mbak, mbak SW ini orangnya gimana sih mbak?	12 13
Y	Wonge niki apik mbak, lomo, wonge ora tegelan ngoten niku, sifat e apik dee ki, wonge ora isohan, tapi nek omong yo langsung des des des rasah ditutupi langsung tok leh tapi nek bar yo bar, ora kok dendaman ora.	14 15 16 17
S	Kalau misal anaknya minta sesuatu ngoten, sikap e mbak SW sak ngertose njenengan priapun mbak?	18 19
Y	Sikap e lek niku nggih kan nek anake kae jaluk penjalukan ki kudu mbak, harus dibelikan, dadi yo ditumbasne langsung tapi yo ngerti bocahe nek lagi ora ndue duit yo anake rapopo yowes buk sesuk ngoten niku gelem, tapi nek reti lag indue duit bar bayaran ngoten nek jaluk kan reti nek ibuke lagi ndue duit dadi yo lek e ki tetep ditukokne mbak, dadi karo anak ki yo raisoh lah, dadi yo diusahakne ditukokne wong anak kan soale kan lek e podo karo dinggo pak yo dinggo buk mbak, tetep ditukokne nek pas lagi ndue duit mbak.	20 21 22 23 24 25 26 27

		28
S	Niko pisahe gara-gara main tangan nggih mbak?	29
Y	Nggih niko i kejem og mbak, raisoh dijak omah-omah, molo terus og, nyampluk i, njambak i, anu kasar banget og mbak omongane, enek aku enek sopo ngono ora isen, muni ne elek-elek mbak, kasar dee karo istri pokokke kejem lah, ndisik i pomone amor sedulur ngono karep e ora oleh.	30 31 32 33 34
S	Lha pas ngelakuin ngoten niku nggih enten sek tiang mbak?	35
Y	Mbok o enek sopo-sopo ngono dee ra isen og bojone kui	36
S	Nopo mboten pekewuh niku mbak	37
Y	Ora pekewuh wonge mbak, enek wong ngono ra gagas, samsoyo pas ora enek lak yo soyo to mbak. Bahkan pas enek mbahe niku gur plak pluk terus.	38 39 40
S	Walah lha nopo mboten enten leh disegani niku.	41
Y	Tapi nek pas enek mase sek Jakarta niku sok mboten wani mbak, nek mung mbahe, sedulure, tanggane ngono we ra gagas.	42 43
S	Mboten angsal mbak?	44
Y	Ora oleh ngko malah dadi padu, mungkin nek amor sedulur kan isoh ngandan-ngandani, ngekek i saran.	45 46
S	Nggih mbak.	47
Y	Iyo kui karep e ora oleh, karep e mung karo bojone tok, mbi liyane ora oleh.	48 49
S	Mungkin takut nek disanjangne kelakuane mbak.	50
Y	Ho.o mbak, dadi kan srawung ro sedulur ngko ndak dikandani neko-neko bojone ngko ra seneng, ngko malah dadi padu, rame. Tapi yo alhamdulillah bar kui njut oleh gawean niku mbak.	51 52 53
S	Pas pisah langsung kerja nggih mbak.	54
Y	Nggih untunge ndang oleh gawean ten mriko mbak, dadi isoh dingo ngurip i anak e mbak,lha ndue bojo podo wae ora ndue bojo mbak.	55 56 57
S	Lha pripun mbak?	58
Y	Bojone ki yo ra ngekek i lek e mbak, ora di blonjo.	59
S	Walah lha niku nggih sak niki mriki mboten mbak, ningali anaknya ngoten?	60 61
Y	Yo bapak e rene mbak, seminggu pisan, niliki ngono yo ra wani mlebu ngomah ngko paling nang ngemper, ngko jeluk i anake dek dek dek ngono, kan nek jeluk anake kui dek.	62 63 64
S	Mboten wanton mlebet ten griyo mbak?	65
Y	Ho.o ra wani mlebu njero ngomah, sek di jeluk yo mung anake kui ngko dikek i duit.	66 67
S	Lha niku kalih anaknya nggih kasar nopo pripun mbak?	68
Y	Mantan bojone niku apik mbak nek karo anake, sayang yoan, pengen maem opo ditari-tari, jajan opo dek, yo mung karo lek e niku mbak, pamane tibo ngono yo diseneni lek e niku.	69 70 71
S	Walah taseh diseneni nggih an mbak?	72

Y	Ho.o mbak diseneni, wong yo jenenge bocah ki tibo yo biasa ya mbak nek dolanan.	73 74
S	Lha anake niku sok di ajak ten nginep ten nggene bapake nopo mboten mbak?	75 76
Y	Mboten, bocahe sek wegah mbak dijak ayahe, gelem e paling nek dijak dolanan metu jajan, tumbasne steak, perkoro maem ngonoki yo ditumbasne, tapi nek dijak rono anake wegah, bocahe mudeng kan isoh ngerasakne nek ra penak nang kono.	77 78 79 80
S	Kalau misal anaknya ngelakuin kesalahan ngoten mbak SW sikapnya gimana mbak?	81 82
Y	Nek salah diomongi alus alon-alon mbak, kadang diseneni tapi yo bar kui di lus mbak karo dirangkul, anake nek diseneni nangis, lek e dadi melu nangis ora tegel bar kui yo ditulung uwes apikan meneh mbak dadi ora dikulinakne nesu kesuwen.	83 84 85 86
S	Tapi nggih pernah nyubit kayak gitu nopo mboten mbak?	87
Y	Nek nyubit tenanan banter ki yo ora mbak, paling yo mung dinggo etok-etokan ngono kui mbak, paling gur dinggo ngagar-ngagari tok mbak.	88 89 90
S	Owalah gitu nggih mbak, kalau perilaku anak nya di lingkungan sekitar gimana mbak?	91 92
Y	Apik og mbak anake, nurut, dee we yo seneng nolong, podo ra tegelan karo bocah-bocah, samsoyo karo cah cilik-cilik kuwi do disenengi, nek enek wong nganu ngono mesakne, kadang di jajakne, lomo yoan, tapi nek wes kesenggrik ngono yo uwes, dititeni terus wonge ki ngene-ngene ngoten, wes wegah.	93 94 95 96 97
S	Pilih menjauh nggih mbak.	98
Y	Mudeng mbak dadi pilih ngadoh, tapi yo dee ra tegelan mbak.	99
S	Nggih mbak, kalau di rumah niku kalih mbah e og nggih.	100
Y	Ho.o mbak nek pas prei ngono kae kalih mbahe ten griyo ibuke kerjo, yo ngko terus mandiin mbahe, gemati niku kalih mbahe, mendetne maem njut ndulang ngono kui karo mbahe, ten griyo naming bertiga mbak.	101 102 103 104
S	Lha mbahe nggih sampun sepuh mbak.	105
Y	Nggih pun sepuh mbak, mulo lek e niku nggih montang manting, kadang yo mbahe kan pun sepuh nyuwun perhatian karep e kon nunggu tapi kan nek mboten kerjo njut pie lek e terusan yo mbak, maem e pie kan yo podo wae dadi tulang punggung keluarga niku dingge bertiga kajenge kecukupan.	106 107 108 109 110
S	Nggih mbak, lha mbahe pas di tunggu biasane pripun mbak?	111
Y	Seneng mbak, ngajak ngobrol, jagongan ngoten.	112
S	Kalau di rumah kebiasaane anak e nopo mawon mbak?	113
Y	Nyepakne opo-opo dewe mbak alate sekolah, ngewangi ibuke gawean ngomah, ngerawat mbahe, terus yo sholat e nang masjid nek maghrib ro isya', ngaji, nek malem jum'at yo tahlilan.	114 115 116
S	Rutin nggih niku pengajiane.	117

Y	Rutin mbak, ngko lek e kui kadang jemput nang kene soale yo jenenge bocah nek mulih ngomah dewe mesakne mbak.	118 119
S	Lha ngajine ten pundi mbak?	120
Y	Ten masjid cerak mriku leh mbak, nggon kidul kono kui, koncone akeh kok.	121 122
S	Mlaku nopo nyepeda mbak?	123
Y	Mlaku mbak, dadi kadang pun dienteni ibuke ten mriki, ngko bar isya' mulih, kendel tapi bocahe mbak, petengan mulih dewe ngono yo wani tapi yo kadang kulo terne peteng soale mbak.	124 125 126
S	Nggih mbak, terus kalau nasehati anak niku pripun mbak, pernah ngertos nopo mboten?	127 128
Y	Yo nek kon sinau ngono kui ndak selak ngantuk, dielingne kon sinau nek sesuk ki ujian, sesuk kon mangkat esuk.	129 130
S	Nggih langsung berangkat mbak?	131
Y	Yo langsung mbak terus mangkat mbak, terus digendhing nek sesuk tangi esuk ngono yo tangi esuk mbak, les yo diterne mbak nang nggone guru sekolahe kono, pokokke kudu alus nek karo bocah kae ki, alon-alon dadine.	132 133 134 135
S	Tebih nggih mbak lesnya?	136
Y	Lumayan mbak nang ngomahe gurune sekolah.	137
S	Lha niku bocahe menawi dikandani pripun mbak?	138
Y	Bocahe niku nurut mbak, turut, asalkan pokokke nek ngomongi ora banter-banterlah, alon ora dikasar, nek anu malah wegah.	139 140
S	Ngoten nggih mbak, emm matursuwun sanget nggih mbak udah mau diwawancarai kulo, ngapunten sampun ganggu waktunya, kulo izin pamit riyen amargi sampun maghrib niki.	141 142 143
Y	Sama-sama mbak, hati-hati nggih.	144
S	Nggih mbak.	145

Significant Other - Informan 2

(Pengambilan data 1)

Interviewer : S

Interviewee : R selaku anak pertama dari informan RN

Usia : 19 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari, tanggal : Minggu, 19 Februari 2023

Waktu : 10.22-10.40 WIB

Lokasi : Rumah Informan

Kode : W1.S02.I2

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Makasih ya mas udah mau diwawancarai hari ini untuk tambahan informasi mengenai ibuk.	1 2
R	Iya mbak.	3
S	Oiya mas, menurut mas ibuk itu gimana sih?	4
R	Yaa gimana ya mbak, namanya juga orang tua tunggal mbak, ibuk ya bekerja buat mencukupi hidup kami, setelah saya lulus Smk ya kerja juga bantuin ibuk.	5 6 7
S	Kerja apa mas?	8
R	Di pabrik mbak.	9
S	Emm kalau di rumah anak-anaknya biasanya bantuin apa aja mas?	10 11
R	Kalau saya kan kerja ya mbak, paling cuman cuci piring setelah makan, jadi yang lebih sering bantuin itu malah adek.	12 13
S	Terus kalau biasanya adek bantuin ibuk apa mas?	14
R	Adek itu biasane bantu nyapu rumah, kadang juga ikut bantuin ibuk benerin baju pas lagi gosok baju.	15 16
S	Itu disuruh dulu apa langsung bantuin gitu mas?	17
R	Masih kecil ya kadang di suruh dulu, tapi juga kadang langsung bantuin gitu sih.	18 19
S	Iya mas, terus kalau di rumah ada aturan yang harus dilakuin anak-anaknya gak sih?	20 21
R	Ada mbak kalau main pas malem itu pulangnya gak boleh malem-malem, kalau pulange kemalaman pasti di cariin ke tempat main.	22 23 24
S	Batasan pulang malem waktunya emang sampe jam berapa mas?	25
R	Jam 10 malem mbak.	26
S	Itu langsung disamperin gitu mas?	27

R	Ee di telfon dulu mbak, kalo gak ke angkat gitu nanti di chat terus, kalau masih belum pulang nanti langsung disamperin.	28 29
S	Terus kalau anaknya ngelakuin kesalahan sikap ibuk biasanya gimana mas?	30 31
R	Marah sih mbak.	32
S	Pas marah itu langsung udahan apa nyampe berhari-hari mas?	33
R	Enggak nyampe mbak paling satu hari marah, besok dah kembali ngobrol seperti biasa mbak.	34 35
S	Sama ibuk anaknya pernah dicubit atau dipukul gak sih mas kalau waktu marah?	36 37
R	Gimana ya mbak, mestinya orang tua kan kalau marah kadang ya kebawa fisik kek nyubit gitu mbak tapi ya kadang cuman main mulut aja mbak mbak	38 39 40
S	Iya mas, kalau kayak gitu biasanya baikannya gimana mas?	41
R	Kalau dimarahin ya terus diem aja sih mbak biasanya anak-anaknya, kalau tetep ngelawan ngejawab omongannya engga selesai-selesai marahe mbak, kadang juga tak tinggal pergi dulu.	42 43 44
S	Ada yang minta maaf duluan gak mas?	45
R	Ada mbak kalau salah biasanya minta maaf ke ibuk tapi ya kadang langsung kayak biasanya lagi mbak.	46 47
S	Oiya mas, terus ada gak sih mas nasehat yang diberikan ke ibuk selama ini supaya dilakuin anak-anaknya?	48 49
R	Ada mbak, dari dulu selalu diajarin sama ibuk buat salim sama orang yang lebih tua, terus kalau misalkan papasan di jalan sama orang yang dikenal itu usahakan buat nyapa terlebih dahulu.	50 51 52
S	Owalah kayak gitu nggih, makasih ya mas atas waktunya, maaf udah ganggu waktunya.	53 54
R	Iya mbak gapapa, sama-sama.	55

Significant Other - Informan 3

(Pengambilan data 1)

Interviewer : S*Interviewee* : A selaku anak pertama dari informan HN

Usia : 13 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari, tanggal : Jum'at, 10 Februari 2023

Waktu : 13.30-13.50 WIB

Lokasi : Rumah Informan

Kode : W1.SO3.I3

Inisial	Transkrip	Nomor baris
S	Biasanya kalau hari jum'at gini pulang nya jam berapa mas?	1
A	Jam setengah sebelas	2
S	Itu di sekolahnya mondok boleh pulang gitu mas?	3
A	Boleh tapi harus ada waktunya, kalau waktunya modok ya mondok kalau pulang ya pulang. Tapi ini aku libur dulu.	4 5
S	Kenapa kok libur mas?	6
A	Ga ada temennya.	7
S	Temennya pada pulang?	8
A	Iya.	9
S	Owalah gitu. Sekolahnya sampai jum'at aja atau sampai sabtu mas?	10 11
A	Sampai sabtu.	12
S	Jadi kalau hari minggu biasanya disana atau bebas pulang mas?	13
A	Bebas mbak.	14
S	Kalau menurut mas ibuk itu gimana sih?	15
A	Emm ya biasa kalau gak nurut itu sering dimarahin sama ibuk. Tapi kalau yaa ada yang sering bully itu juga sering marah-marahin.	16 17 18
S	Di sekolahan ada gitu mas yang bully?	19
A	Ada mbak. Sering merasa menang sekali dia.	20
S	Kalau kayak gitu udah dikasih tahu, diadukan ke guru gak mas?	21
A	Itu gak usah diaduin gurunya juga udah tahu kok. Emang cuman dia seringnya, jahil ke teman-temannya gitu.	22 23
S	O jadi gak hanya kesatu orang aja.	24
A	Engga jadi kesemua yang sekiranya takut gitu, ra gelem bales dah jadi bulan-bulanan dia.	25 26
S	Lha dia ngelakuinnya sendiri apa bergerombol mas?	27

A	Sendirian, emang sejak sd dia katanya kayak gitu.	28
S	Owalah gitu nggih. Oiya terus cara ibuk pas nasehati anak-anaknya biasanya gimana mas?	29 30
A	Ya kadang sambil marah, kadang enggak cuman dikasih tahu.	31
S	Kalau pas anaknya melakukan kesalahan biasanya sikap ibuk gimana mas?	32 33
A	Ya biasanya marah, terus ya pas gak nurut biasanya dimarahin.	34
S	Anak-anaknya pernah dicubit kayak gitu gak mas?	35
A	Belum pernah anaknya dicubit sama ibuk mbak.	36
S	Terus kalau di rumah ada gak sih mas aturan yang ditetapkan ibuk ke anak-anaknya?	37 38
A	Emm ada tapi kadang anaknya yang gak nurut.	39
S	Kayak apa tuh mas misalnya.	40
A	Ya kalau disuruh mandi gak mandi, terus pas sekolah kadang mau bolos, harusnya berangkat tapi maunya bolos.	41 42
S	Ada gak sih mas nasehat yang dikasih ibuk biar selalu diinget anak-anaknya?	43 44
A	Emm ya harus sholat, ngaji, terus disuruh manut, sebisa mungkin nurut sama ibuk kalau gak nanti ibunya marah.	45 46
S	Kalau sholat biasanya dimana mas?	47
A	Ya kadang di masjid tapi juga kadang di rumah mbak.	48
S	Ngaji nya itu mas sendiri apa sama adek juga mas?	49
A	Bareng-bareng mbak.	50
S	Kalau kegiatan rutin pas di rumah ngapain aja mas?	51
A	Di rumah itu yaa biasanya itu anak-anaknya sering bantuin ibuk, sering nyuci, bersih-bersih, terus ya bantuin kerjaan ibuk yang ada di rumah itu.	52 53 54
S	Owalah gitu ya mas, emm makasih ya mas udah mau saya tanyain hari ini. Maaf yaa udah ganggu waktunya.	55 56
A	Iya mbak sama-sama.	57

LEMBAR KERJA OBSERVASI

Observasi Informan 1

<i>Observer</i>	S
<i>Observee</i>	SW
Usia	49 tahun
Jenis kelamin	Perempuan
Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari pertama : Kamis, 02 Februari 2023 (15.40-17.40 WIB) 2. Hari kedua : Selasa, 07 Februari 2023 (15.50-18.00 WIB) 3. Hari ketiga : Minggu, 12 Februari 2023 (07.30-10.00 WIB)
Setting lokasi dan deskripsi suasana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari pertama : Observer mendatangi rumah tempat tinggal informan sesuai pada saat sore hari karena setelah bekerja informan langsung menjemput anaknya pulang ke rumah karena jarak sekolah yang lumayan jauh. Informan SW menyambut observer dengan ramah dan mempersilahkan duduk lesehan di ruang tamu yang sekaligus menjadi ruang santai karena terdapat kasur yang dilipat. Kursi ruang tamu digunakan untuk menaruh barang-barang informan. 2. Hari kedua : Observer mendatangi rumah informan dengan suasana yang sejuk karena cuaca yang agak mendung. Informan SW mempersilahkan observer duduk lesehan di ruang tamu. Ruang tamu informan bersebelahan dengan kamar mbah. Rumah informan menyalakan lampu, akan tetapi cahaya lampu di rumah informan cenderung redup. 3. Hari ketiga : Observer pergi ke rumah informan saat pagi hari karena informan SW memiliki janji untuk pergi saat siang hari dan kemungkinan pulanginya sampai malam. Ketika observer datang informan SW mempersilahkan duduk terlebih dahulu kemudia pamit ke belakang untuk mengangkat ember cucian kedepan rumahnya. Setelah selesai informan SW kembali ke ruang tamu kembali. Suasana di luar rumah cerah dan berawan.
Hasil observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari pertama : Informan merupakan seorang wanita yang memiliki tubuh kurus cenderung memiliki postur tubuh pendek dan memiliki warna kulit sawo matang. Saat mengobrol mengenai mantan suaminya, informan SW terlihat bercerita dengan santai, meskipun terkadang terlihat agak emosi saat . Terkadang sesekali batuk karena sedang tidak dalam kondisi tubuh yang fit. Anak dari informan SW

menyapu hingga membuang sampah ke tempat sampah yang berada di luar rumahnya. Setelah selesai, informan SW menyuruh anaknya untuk mandi terlebih dahulu, Kemudian anak dari informan SW mengambil botol minum yang berada di tasnya untuk sekalian dicuci. Setelah selesai mandi, anak informan SW mengisi botol minumnya kemudian mengembalikan lagi ke tasnya dan menata jadwal pelajaran sekolah besok pagi. Informan SW menanyakan kepada anaknya apakah memiliki tugas atau tidak, kemudian dijawab anaknya bahwa dia memiliki tugas sekolah. Informan SW menyuruh menyicil mengerjakan sebelum waktu maghrib tiba.

2. Hari kedua :

Informan memberikan pilihan kepada anaknya untuk memandikan mbah atau membersihkan rumah dengan menyapu. Anak dari informan SW memilih untuk memandikan mbahnya. Anak dari informan SW memiliki tubuh yang tidak terlalu kurus dan tidak terlalu berisi, memiliki tinggi yang hampir sama dengan informan dan memiliki kulit putih. Karena sudah lansia, perlu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk anak informan SW dalam membujuk mbahnya untuk mandi, kata bujukan dari anak informan terdengar sopan dan sangat menghormati mbahnya. Anak dari informan SW memberikan mainan lato-lato yang dimilikinya karena mbahnya meminta diambihkan dulu. Informan SW yang telah selesai menyapu kemudian kembali ke ruang tamu. Anak dari informan SW sabar dan telaten dalam membujuk dan memandikan mbahnya, meskipun hanya dari kamar tidurnya tidak ke kamar mandi. Setelah selesai mengurus mbahnya, anak informan SW megambil pakaian dan langsung mandi karena sudah menjelang malam. Saat adzan berkumandang teman-teman anak informan SW menghampiri untuk mengajak berangkat bareng ke masjid

3. Hari ketiga :

Setelah selesai mencuci pakaian dan membawa ember cucian yang tinggal di jemur kedepan rumah informan SW sambil berkata bahwa anaknya masih jalan-jalan bersama temannya dan sudah izin dengan informan sejak malam harinya. Selang beberapa waktu anak dari informan pulang dari jalan-jalan bersama dengan teman-temannya dari pagi karena hari libur mereka sekalian sarapan bersama-sama. Anak dari informan menyapa observer kemudian menyalakan kipas dan rebahan di dekat informan sambil bermain hp. Kemudian informan memberikan batasan

	<p>waktu main hp selama 10 menit dan disepakati oleh anaknya. Kemudian anak dari informan SW pamit keluar untuk menjemur pakaian di depan rumahnya. Setelah selesai, anak informan SW mengambil sepatu dan kaoskakinya kedepan rumah untuk dicuci dan minta tolong kepada informan SW mengambilkan detergen dan sikat. Saat memberikannya informan mengingatkan dengan suara yang lembut kepada anaknya bahwa kaoskaki dulu yang dicuci baru yang terakhir sepatu. Anak dari informan SW telaten dalam membersihkan peralatan sekolahnya dan mengawasi anaknya dari ruang tamu.</p>
--	---

Observasi Informan 2

<i>Observer</i>	S
<i>Observee</i>	RN
Usia	42 tahun
Jenis kelamin	Perempuan
Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari pertama : Kamis, 02 Februari 2023 (15.40-17.40 WIB) 2. Hari kedua : Selasa, 07 Februari 2023 (15.50-18.00 WIB) 3. Hari ketiga : Minggu, 12 Februari 2023 (08.00-10.10 WIB)
Setting lokasi dan deskripsi suasana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari pertama : Observer mendatangi rumah tempat tinggal informan saat sore hari setelah informan pulang dari bekerja. Informan mempersilahkan masuk dan duduk di kursi ruang tamu yang dibentuk seperti huruf L dan di depannya terdapat meja. Anak perempuan informan RN disuruh salim dengan observer saat sedang menonton televisi kartun kesukaannya. 2. Hari kedua : Observer mendatangi rumah tempat tinggal informan saat sore hari setelah informan pulang dari bekerja. Informan yang berada di dalam rumah langsung menghampiri dan menyuruh masuk ke dalam rumahnya duduk di kursi. Terdapat kakak informan RN yang sedang menonton tv, karena ruang tamu yang menjadi satu dengan ruang untuk menonton televisi dengan alas tikar lantai. Anak perempuan dari informan baru pulang dari bermain masuk ke rumah mengucapkan salam dan menghampiri informan serta observer untuk salim. 3. Hari ketiga : Observer pergi ke rumah informan saat pagi hari karena informan libur bekerja dengan suasana pagi yang cerah.

	<p>Anak dari informan RN langsung menghampiri observer untuk salim tanpa harus di suruh oleh informan. rumah. Saat berada di dalam, karena hari libur terlihat sedang bersantai menonton televisi kartun kesukaan anak informan RN ditemani oleh kakaknya.</p>
<p>Hasil observasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari pertama : Informan R merupakan seorang wanita pekerja sebagai buruh pabrik yang memiliki postur tubuh tinggi, badan tidak terlalu gemuk, dan memiliki kulit agak putih. Ketika berada di rumah, informan RN tidak mengenakan jilbab, akan tetapi masih menggunakan pakaian yang sopan. Saat bercerita mengenai mantan suaminya, informan terlihat sudah tidak mempedulikannya lagi, karena yang penting sudah ditemani oleh anak-anaknya. Informan RN memiliki anak yang memiliki rambut keriting, kulit sawo matang, tubuh yang cenderung kurus dan tinggi badan yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek. Anak informan RN pamit pergi keluar. Setelah pulang anak informan RN membawa cilok penyet yang diberikan kepada observer yang diletakkan di meja. Dengan sigap anak dari informan RN mengambilkan piring dan sendok tanpa menunggu disuruh terlebih dahulu, kemudian mengganti cilok dari plastik ke piring. 2. Hari kedua : Anak dari informan RN sebelum mandi mencari baju kesukaannya untuk ganti bertanya kepada informan karena bajunya belum ketemu. Kemudian informan RN mengatakan kepada anaknya untuk coba mencari di keranjang cucian yang sudah disetrika karena mungkin masih terdapat disitu, belum dimasukkan ke dalam lemari pakaian. Setelah anak informan RN mencari, akhirnya bajunya ketemu, kemudian memberitahu informan bahwa bajunya sudah ketemu dan mengucapkan terimakasih kepada informan. Setelah itu anaknya langsung bergegas untuk mandi. 3. Hari ketiga : Saat sedang mengobrol, terdapat tamu dari tetangga yang mendapatkan amanah untuk mengantarkan bingkisan ulang tahun teman anaknya, setelah selesai berbincang sebentar, tidak lupa informan dan anaknya mengucapkan terimakasih kepada tetangganya tersebut sebelum pamit pulang. Setelah tetangganya pergi, anak dari informan RN membuka bingkisan ulang tahun tersebut, setelah mengetahui ada nasi kuning mika plastik, kemudian bergegas pergi ke belakang untuk mengambil sendok. Setelah selesai makan, informan RN yang melihat bahwa

	terdapat makanan yang bercecer di lantai, informan RN mengambilkan sapu yang diberikan kepada anaknya dan menyuruh anaknya untuk membersihkan. Anak informan RN sudah mengetahui maksud dari informan sehingga langsung membersihkan sisa makanan yang jatuh di lantai tersebut.
--	--

Observasi Informan 3

<i>Observer</i>	S
<i>Observee</i>	HN
Usia	41 tahun
Jenis kelamin	Perempuan
Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari pertama : Rabu, 08 Maret 2023 (15.30-16.30 WIB) 2. Hari kedua : Senin, 13 Maret 2023 (15.00-16.00 WIB) 3. Hari ketiga : Jum'at 17 Maret 2023 (14.00-15.00 WIB)
Setting lokasi dan deskripsi suasana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari pertama : Observer mendatangi rumah tempat tinggal informan sesuai dengan jam yang telah disepakati dengan informan. Ketika datang informan menyambut dan berjabat tangan dengan ramah kemudian mempersilahkan observer duduk di ruang tamu tempat tinggalnya, terdapat beberapa bahan kain seragam yang masih tertata rapi karena belum kainnya belum di potong oleh informan. Suasana di luar terlihat mendung kemudian selang beberapa waktu turun gerimis saja. 2. Hari kedua : Observer pergi ke rumah tempat tinggal informan HN. Informan yang baru memotong kain kurang sebentar, menyelesaikannya terlebih dahulu kemudian baru mempersilahkan duduk di kursi ruang tamu. Beberapa potongan sisa kain masih terlihat berantakan belum sempat di rapikan kembali oleh informan HN. Terdapat beberapa tumpukan seragam yang sudah selesai di packing. Suasana cuaca di luar rumah lumayan panas meskipun hari sudah mulai sore. 3. Hari ketiga : Observer mendatangi kembali rumah tempat tinggal informan untuk melakukan observasi. Informan mempersilahkan duduk di ruang tamu seperti biasa karena setelah pintu masuk rumah terdapat ruang tamu informan. Tempat duduk yang memanjang tanpa terdapat meja. Suasana di luar yang terik dan panas membuat informan

	<p>mengambil kipas angin untuk dibawa ke ruang tamu. Meskipun berada di rumah, informan HN tetap menggunakan jilbab dan menutup aurat dengan mengenakan pakaian yang panjang</p>
<p>Hasil observasi</p>	<p>1. Hari pertama :</p> <p>Informan merupakan seorang wanita yang memiliki tubuh tinggi, lumayan kurus, dan memiliki warna kulit sawo matang. Meskipun berada di rumah informan HN terlihat mengenakan jilbab dan menutup aurat. Saat menceritakan mengenai almarhum suaminya, informan terlihat masih sedih sampai menitikkan air mata saat mengingat almarhum akan tetapi dengan cepat informan menoleh kesamping untuk membasuh air matanya. Seringkali informan menyilangkan kaki dan meletakkan tangan di atas lutut saat sedang mengobrol. Anak informan HN kemudian mengambil satu kotak yang berada di rak dekat televisi karena di dalamnya terdapat berbagai macam kartu kemudian dibawa ke teras rumah untuk bermain dengan temannya. Setelah selesai bermain anak informan HN mengajak temannya untuk kembali merapikan kartu yang telah selesai dimainkan sebelumnya ke dalam kotak kembali. Kotak tersebut dikembalikan anak informan HN ketempat semula di dekat rak televisi.</p> <p>2. Hari kedua :</p> <p>Teman dari anak informan HN mengajak untuk bermain bola di lapangan akan tetapi informan HN menyuruh mereka untuk bermain di depan rumah saja, halaman depan rumah informan HN cukup luas sehingga memungkinkan mereka bermain sepak bola bersama. Anak dari informan HN mengenakan sepatu bola saat bermain sama seperti temannya, kemudian memiliki tubuh lumayan berisi, agak tinggi daripada temannya dan memiliki kulit sawo matang. Saat observer mengobrol dengan informan HN selang beberapa lama, anak informan HN masuk ke rumah berniat mengambil minum akan tetapi air galon habis. Informan HN mengatakan kepada anaknya supaya beli ke warung terlebih dahulu kemudian anaknya bilang tidak bisa membawanya. Informan HN berkata kepada anaknya kalau biasanya penjual di warung tersebut mau mengantarkan sampai rumah air galonnya. Setelah diberikan uang anak informan HN bergegas membeli ke warung dekat rumahnya. Setelah beberapa saat anak informan HN dating bersama dengan penjual air galonnya kemudian ditaruh di dekat meja televisi. Setelah dipasang anak informan HN mengambil minum dibawa keluar rumah kemudian mengambilkan</p>

	<p>minum untuk temannya juga. Selesai minum anak informan HN langsung mencuci gelasnya dulu kemudian lanjut bermain lagi dengan temannya.</p> <p>3. Hari ketiga :</p> <p>Saat observer mengobrol dengan informan HN, anaknya minta tolong untuk memasang gas supaya kompor dapat menyala karena anak dari informan HN ingin menggoreng nugget sendiri untuk makan. Anak dari informan HN dapat menggoreng nugget sendiri karena letak kompor masih dapat dijangkau oleh anaknya, setelah matang anak informan HN makan sambil berdiri dan membawa piring makannya ke depan karena dicari oleh temannya diajak bermain. Informan HN menegur anaknya bahwa makan jangan sambil berdiri kemudian anaknya langsung balik ke meja makan untuk menyelesaikan makannya dan informan HN mengatakan kepada teman anaknya dengan suara lembut untuk menunggu terlebih dahulu karena anaknya sedang makan. Setelah selesai makan, anak informan HN langsung mencuci piring dan gelas yang telah digunakan dan menaruh kembali ke tempat rak piring. Kemudian anak dari informan HN kembali ke depan menghampiri temannya.</p>
--	--

Lampiran 12 Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Shovia Widyastuti
NIM : 191141091
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : STRATEGI PENGASUHAN IBU TUNGGAL DALAM
MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK
Hasil Turnitin : 14 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 08/09/2023

Wakil Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

SHOVIA WIDYASTUTI

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	id.booksc.org Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	1%

10	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
13	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Biodata Peneliti

A. Data Pribadi

1. Nama : Shovia Widyastuti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 25 Desember 2001
3. Alamat : Sawahan, Sawahan, Juwiring, Klaten
4. Agama : Islam
5. Email : shoviawidyastt25@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Sawahan (2005-2007)
2. SD Negeri 1 Sawahan (2007-2013)
3. SMP Negeri 1 Pedan (2013-2016)
4. SMA Negeri 1 Wonosari (2016-2019)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-selesai)